



**MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN *SOLO*  
*INTERNATIONAL PERFORMING ART (SIPA)* OLEH  
KOMUNITAS SIPA DI SURAKARTA**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikandan Seni Tari

oleh  
Alvia Nur Vida  
2501415103

**JURUSAN PENDIDIKANKAN SENI DRAMA, TARI DAN  
MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia  
Ujian Skripsi.

Semarang, Februari 2020

Pembimbing,



Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 196601091998021001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN *SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS* (SIPA) OLEH KOMUNITAS SIPA DI SURAKARTA” karya Alvia Nur Vida NIM 2501415103 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 9 Juli 2020

Panitia



Penguji I,

Prof. Dr. M. Jazuli, M. Hum  
NIP. 196107041988031003

Penguji III

Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M. Sn  
NIP. 196601091998021001

Sekretaris,

Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd  
NIP. 196804101993032001

Penguji II,

Usrek Tani Utina, S.Pd., M. Pd  
NIP. 198003112005012002

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Alvia Nur Vida

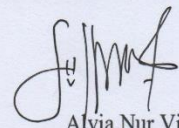
NIM : 2501415103

Program studi : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul **“Manajemen Seni Pertunjukan Pada *Solo International Performing Arts* (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 9 Juli 2020

  
Alvia Nur Vida  
2501415103

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Yang penting bu siapa kamu, tapi apa perbuatanmu”

\_Emha Ainun Nadjib\_

### PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
2. Almamater Universitas Negeri Semarang
3. Dra. Irawati Kusumorasri, M. Sn
4. Komunitas *Solo International Performing Arts* (SIPA).
5. Teman-teman Pendidikan Seni Tari Angkatan Tahun 2015

## ABSTRAK

Vida, Alvia Nur. (2020) *Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta. Skripsi*. Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.

**Kata kunci:** Manajemen Seni Pertunjukan, *Solo International Performing Arts (SIPA)*

*Solo International Performing Arts (SIPA)* merupakan pertunjukan seni di Surakarta dengan beragam seni pertunjukan berbentuk tari, musik, dan teater berasal dari seniman dalam negeri dan luar negeri. *Solo International Performing Arts (SIPA)* dikelola dengan sistem manajemen oleh Komunitas SIPA dibawah tanggung jawab Dinas Pariwisata Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi manajemen pertunjukan seni pertunjukan *Solo International Performing Arts (SIPA)*.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti guna sebagai alat untuk memperoleh data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penari kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sistem manajemen *Solo International Performing Arts (SIPA)* terdiri dari dua hal yaitu; (1) Unsur manajemen yang meliputi *men, money, methods, materials, machines, dan market*; (2) Proses manajemen *Solo International Performing Arts (SIPA)* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan. Bagi komunitas SIPA perlunya pengurus administrasi keuangan yang bersifat tetap selain sekretaris agar setiap pelaksanaan pertunjukan lebih efisien, bagi direktur SIPA perlu memberi wewenang kepada administrasi keuangan agar terjadi pembagian peran yang sesuai, perlunya menerap sistem kedisiplinan baru untuk relawan yang lolos mengikuti seleksi agar pengorganisasian kepanitiaan lebih maksimal, dan bagi Pemerintah perlu memberi alokasi dana sesuai dengan kapasitas pertunjukan.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Arts (SIPA)* di Surakarta.

Skripsi ini diaju untuk memenuhi salah satu syarat ujian Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan tanpa bantuan dari beberapa pihak yang terlibat skripsi ini tidak a selesai. Kesempatan ini penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi jenjang S1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip M. Hum., De Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo M. Si, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang memberi dukungan selama peneliti menempuh pendidikan.
4. Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan demi keberhasilan penyusunan laporan penelitian skripsi.
5. Seluruh Dosen Seni Drama, Tari dan Musik yang telah memberi bekal ilmu dan pengetahuan sehingga peneliti mampu menyusun skripsi ini.
6. Bapak Alfi Sadikin dan Ibu Sujinah selaku orangtua yang senantiasa memberi doa dan motivasi kepada peneliti.
7. Pak Ayok Eko Pertiwi dan Bu Wulan yang memberi arahan kepada peneliti.
8. Semua teman dekat yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu.

Skripsi ini merupakan karya penulis dengan upaya semaksimal mungkin, sangat mengharap masu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbai

dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik peneliti dan pembaca.

Semarang, 9 Juli 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Alvia Nur Vida', written in a cursive style.

Alvia Nur Vida  
NIM. 2501415103



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Landasan <i>Teoretis</i> .....	36
2.2.1 <i>Manajemen</i> .....	36
2.2.2 <i>Unsur Manajemen</i> .....	37

2.2.3 Fungsi manajemen .....	38
2.2.3.1 Perencanaan ( <i>planning</i> ).....	40
2.2.3.2 Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ).....	41
2.2.3.3 Penyusunan Personalia ( <i>staffing</i> ) .....	45
2.2.3.4 Pengarahan ( <i>actuating</i> ) .....	46
2.2.3.5 Pengawasan ( <i>controlling</i> ).....	46
2.2.4 Seni Pertunjukan .....	47
2.2.5 Organisasi Seni Pertunjukan .....	49
2.2.5.1 Bentuk Organisasi Seni Pertunjukan.....	50
2.2.5.2 Sistem Pembiayaan Produksi .....	51
2.2.6 Produksi Seni Pertunjukan.....	53
2.2.7 Struktur Kerja Produksi .....	56
2.2.8 Manajemen Pertunjukan .....	58
2.2.9 Festival .....	60
2.3 Kerangka Berpikir .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
3.1 Metode Penelitian.....	62
3.2 Lokasi dan Waktu .....	63
3.3 Sasaran Penelitian .....	63
3.4.3 Dokumentasi .....	69
3.5 Teknik Keabsahan Data .....	70
3.6 Teknik Analisis Data.....	72
3.6.1 Reduksi Data .....	73
3.6.2 Penyajian Data.....	74
3.6.3 Penari Kesimpulan ( <i>conclusion</i> ).....	74

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	76
4.1.1 Kondisi Demografis .....	80
4.2 Solo International Performing Arts (SIPA) .....	83
4.2.1 Sejarah .....	83
4.2.2 Perkembangan Solo International Performing Arts (SIPA) .....	85
4.2.3 Profil Komunitas SIPA .....	89
4.2.4 Manajemen Organisasi Komunitas SIPA.....	94
4.2.4.2 Program Kerja Komunitas SIPA .....	95
4.3 Manajemen SIPA .....	97
4.3.1 Unsur Manajemen .....	97
a. <i>Man</i> (Manusia) .....	97
b. <i>Money</i> (Uang).....	104
c. <i>Material</i> (Bahan).....	105
e. <i>Method</i> (Metode).....	112
f. <i>Market</i> (Pasar) .....	113
4.3.2 Sistem Pembiayaan SIPA.....	114
4.3.2.1 Sumber Dana.....	114
4.3.2.2 Sumber Modal.....	119
4.3.2.3 Estimasi Kebutuhan dan Anggaran .....	120
4.3.2.4 Model Penggunaan Biaya Pengeluaran dan Pemasu .....	123
4.3.3 Sistem Pemasaran SIPA .....	125
4.3.3.1 Media Online.....	125
4.3.3.2 Media Cetak .....	127
4.3.3.3 <i>Pra event</i> .....	128

4.4 Fungsi Manajemen SIPA 2019 .....	132
4.4.1 <i>Perencanaan</i> .....	132
4.4.2 <i>Pengorganisasian</i> .....	138
4.4.3 <i>Penyusunan Personalia</i> .....	144
4.4.4 <i>Pengarahan</i> .....	147
4.4.5 <i>Pengawasan</i> .....	149
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>152</b>
5.1 <i>Simpulan</i> .....	152
5.2 <i>Saran</i> .....	153

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Pintu timur Benteng <i>Vastenburg</i> .....	80
Foto 4. 2 Panggung SIPA 2012.....	86
Foto 4. 3 Panggung SIPA Tahun 2013.....	86
Foto 4. 4 <i>Solo International Performing Arts</i> 2017 .....	89
Foto 4. 5 Akta Notaris .....	91
Foto 4. 6 Nomor Induk Berusaha (NIB) .....	92
Foto 4. 7 Kesekretariatan Komunitas SIPA .....	93
Foto 4. 8 Petugas Linmas Kedung Lumbu.....	103
Foto 4. 9 Pertunjukan Seni Tari .....	105
Foto 4. 10 Pertunjukan Seni Musik.....	106
Foto 4. 11 Pertunjukan Seni peran .....	107
Foto 4. 12 Pra <i>Event</i> 1 dan 2 .....	129
Foto 4. 13 Pra <i>Event</i> 3 <i>Solo International Performing Arts (SIPA)</i> .....	130
Foto 4. 14 <i>Press Conference</i> SIPA 2019 .....	131
Foto 4. 15 Tahap Wawancara rekrutmen .....	146
Foto 4. 16 Rapat Koordinasi .....	148
Foto 4. 17 Gladi Bersih .....	148

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Surakarta.....	77
Gambar 4. 2 Kecamatan Pasar Kliwon .....	78
Gambar 4. 3 Rute perjalanan lokasi penelitian .....	78
Gambar 4. 4 Denah Panggung <i>Solo International Performing Art (SIPA)</i> .....	87
Gambar 4. 5 Desain Panggung KRI Dewaruci .....	88
Gambar 4. 6 Logo <i>Solo International Performing Arts Community</i> .....	90
Gambar 4. 7 <i>Proposal SIPA 2019</i> .....	115
Gambar 4. 8 Iklan bersama pada surat kabar .....	118
Gambar 4. 9 Rincian Anggaran Dana SIPA 2019.....	120
Gambar 4. 10 Rincian Anggaran Dana SIPA 2019.....	121
Gambar 4. 11 Rincian Anggaran Dana SIPA 2019.....	122
Gambar 4. 12 Media cetak publikasi SIPA.....	127
Gambar 4. 13 Daftar delegasi luar negeri .....	137
Gambar 4. 14 Tampilan Instagram SIPA.....	145

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Mata Pencaharian Tiap Kelurahan Tahun 2017.....	81
Tabel 4. 2 Tabel Kepanitiaan SIPA 2019.....	97
Tabel 4. 3 Daftar <i>Volunteer Solo International Performing Arts</i> (SIPA) 2019	100
Tabel 4. 4 Daftar alat.....	108
Tabel 4. 5 Pengeluaran biaya produksi SIPA.....	123
Tabel 4. 6 Tabel media online SIPA .....	126
Tabel 4. 7 Daftar Sponsorship SIPA 2019 .....	135

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Biodata Peneliti.....	160
Lampiran 2 Biodata Narasumber Utama.....	161
Lampiran 3 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi.....	162
Lampiran 4 Surat Izin Observasi .....	163
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	164
Lampiran 6 Surat balasan dari Komunitas SIPA .....	165
Lampiran 7 Surat balasan dari Dinas Pariwisata Kota Surakarta .....	166
Lampiran 8 Pedoman Penelitian .....	167
Lampiran 9 Transkrip Wawancara.....	169
Lampiran 10 Foto penelitian .....	183



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Destinasi wisata budaya menjadi daya tarik tersendiri di Jawa Tengah diantaranya terdapat di Kota Surakarta yang lebih dikenal dengan wisata budaya, sehingga menjadi pusat kebudayaan di Jawa Tengah. Warisan budaya di Surakarta dipertahan dengan sangat kuat terbukti dengan dijumpai upacara adat atau ritual. Salah satunya peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu upacara *Sekaten*, kemudian seiring berjalannya waktu upacara adat atau ritual dipromosi sebagai wisata budaya. Agenda *event* seni pertunjukan di Surakarta dapat diakses melalui website Dinas Pariwisata Kota Solo yaitu <https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/>, acara-acara tersebut antara lain Mangkunegaran *Art Festival*, Solo Menari, *Bakdan ing Balekambang*, *Bakdan neng Solo*, *Solo Batik Carnival*, *Solo International Festival Gamelan*, Kirab Pusaka Dalem 1 Suro, pementasan *kethoprak Balekambang*, wayang orang Sriwedari, Festival Dalang Cilik dan *Solo International Performing Art (SIPA)*.

Murgiyanto (2018:20) mengatakan bahwa pertunjukan adalah sebuah komunikasi dimana satu orang atau lebih mengirim pesan merasa bertanggung jawab kepada seseorang atau lebih penerima pesan dan kepada sebuah tradisi yang mereka pahami bersama melalui seperangkat tingkah laku. Pertunjukan dapat disimpulkan harus ada pemain (pengirim pesan), pesan yang dikirim, cara penyampaian pesan dan *audience* (penerima pesan). Seni pertunjukan apabila dipandang dari sudut pandang

seni pertunjukan barat dalam *UK Guide To Performing Arts* (2006) dapat diartikan sebagai kegiatan bernilai seni yang *melibatkan* para penampil (*performers*) yang menginterpretasi suatu materi kepada penonton (*audiences*); baik melalui tutur kata, musik, gerak, tari, dan bahkan akrobat. Unsur terpenting dari seni pertunjukan adalah terjadinya interaksi secara langsung (*live*) antara penampil dan penonton, walaupun elemen pendukung seperti sinematografi/multimedia termasuk didalamnya. Sudah menjadi barang tentu seni pertunjukan di barat dan di Indonesia berbeda, berdasarkan sumber *Fokus Group Discussion Subsektor Seni Pertunjukan*, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif (Mei-Juni 2014) seni pertunjukan didefinisi sebagai cabang kesenian yang *melibatkan* perancang, pekerja teknis dan penampil (*performers*), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (*audiences*); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan waktu yang sama, disini dan kini (*hit et nunc*). Seni pertunjukan terbagi lagi menjadi tiga kelompok yaitu seni tari, seni musik dan teater.

Pergelaran seni pertunjukan di Jawa Tengah berkembang dengan baik seperti pagelaran wayang kulit, pementasan wayang orang, konser karawitan, kompetisi karawitan, kompetisi tari tradisi, kompetisi dalang cilik, pentas akhir tahun oleh lembaga informal sudah menjadi bagian dari usaha masyarakat melestarikan seni tradisi. Keberagaman budaya dan kesenian suatu daerah sangat mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang dan berpengaruh pada perekonomian masyarakatnya. Dinas Pariwisata Kota Surakarta selalu menggali potensi daerah untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di kota Surakarta. Upaya yang dilakukan dapat kita ketahui pada kalender tahunan pariwisata, contohnya banyak dijumpai festival

seni, rangkaian acara seni dalam rangka memperingati hari jadi Kota maupun upacara tradisional yang dilaksanakan lebih megah dengan tujuan menarik wisatawan lokal dan wisatawan asing. Menurut Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah terdapat 10 Top *Event* diantaranya Festival Sindoro Sumbing, Borobudur *International Festival*, Solo Batik *Carnival*, Dieng *Culture Festival*, Festival Cheng Ho, Festival Payung Indonesia, *Solo International Performing Arts (SIPA)*, Festival Kota Lama, Festival Jamu dan Kuliner, dan Borobudur Marathon.

*Solo International Performing Arts (SIPA)* menjadi *event* seni pertunjukan terbesar dan bertaraf Internasional di Surakarta. Era milenial sekarang ini komunitas seni dan organisasi seni pertunjukan berusaha untuk menampilkan karya-karya terbaik yang mereka miliki dengan mengada suatu *event* pertunjukan, selain bertujuan memperkenalkan komunitas juga bertujuan untuk mempertunjukkan karya kepada peminatnya. Komunitas seni mengada suatu pergelaran seni pertunjukan dikemas menjadi lebih menarik tidak hanya dinikmati oleh penikmatnya saja namun dapat dinikmati oleh masyarakat luas. *Event* seni pertunjukan menjadi lebih kompleks dengan lingkup yang lebih luas khususnya pada seni pertunjukan yang sifatnya masih tradisional. Seni pertunjukan menjadi sebuah produk yang di perkenalkan kepada masyarakat luas lalu dikemas mengikuti perkembangan jaman.

Menjadi perhatian penulis dalam hal ini adalah terselenggaranya acara tahunan di Surakarta yaitu *Solo International Performing Arts (SIPA)*. Bertahan dari awal terbentuk yaitu pada tahun 2009 hingga saat ini tahun 2019. Karya seniman dalam dan luar negeri yang ditampilkan menjadi SIPA sebagai salah satu *event* terbesar di tingkat nasional bah berskala internasional. SIPA merupakan titik dimana seniman

dunia berkumpul membangun kebersamaan dalam keberagaman budaya. *Solo International Performing Arts* (SIPA) diada sejak tahun 2009 yakni oleh Dra. Irawati Kusumorasri, M.Sn. Bunda Ira panggilan akrab beliau yang merupakan seniman tari di kota Surakarta dan beliau adalah pendiri sanggar seni Semarak Candrakirana *Art Center*. *Solo International Performing Arts* (SIPA) difasilitasi dan dilindungi oleh pemerintah kota Solo dibawah tanggung jawab Dinas Pariwisata Kota Surakarta. *Solo International Performing Arts* dapat berjalan hingga saat ini berkat bimbingan beliau. Rangkaian acara selama 3 hari berturut-turut terbagi menjadi dua *event* yaitu *Pre-event* dan *Main-event*. *Pre-event* merupakan salah satu strategi SIPA dalam mempromosikan kepada masyarakat.

*Solo International Performing Arts* (SIPA) sangat menarik dengan tema yang berbeda pada tiap tahunnya. Pada tahun 2009 mengangkat tema “*Art Brings Unity, Unity Brings Harmony*”, tahun 2010 “*Nature Inspires The Soul Of Art*”, tahun 2011 “*The Glory Of Mask*”, tahun 2012 “*Save Our World Better Future*”, tahun 2013 “*The Legend History of World Culture*”, tahun 2014 “*Generation of World Culture*”, tahun 2015 “*Live in the Contemporary World*”, tahun 2016 “*Mahaswara*” “, tahun 2017 “*Bahari Kencana Maestro Karya*” , tahun 2018 “*We Are The World We Are The Nations*”, dan di tahun 2019 mengusung tema “*Art as Social Action*”. Dibalik sebuah tema selalu memiliki makna dan tujuan sosial tertentu agar masyarakat luas ikut bergerak dengan tema yang diusung.

Keunikan lain dari SIPA juga terletak pada maskot. Maskot yang dipilih disesuaikan dengan tema yang diusung seperti SIPA 2017 yang mengusung tema “*Bahari Kencana Maestro Karya*” dengan maskot koreografer ternama Eko

Supriyanto. Beliau seorang koreografer yang selalu mengangkat karya bertema bahari. Sesuai dengan tema pula pada artistik SIPA 2017 panggung didesain dengan bentuk kapal laut. Tema adalah konsep yang sangat matang dipersiap oleh SIPA. Keunikan lain adalah adanya *volunteer* atau relawan yang membantu mensukseskan pertunjukan *Solo International Performing Arts*. Relawan ini yang terdiri dari pemuda dan pemudi kota Solo dengan usia minimal 19 tahun. Relawan ini bersedia menjadi panitia secara sukarela sesuai divisi yang mereka ingin. Relawan mengikuti rangkaian proses seleksi dimulai dari pendaftaran online hingga wawancara. Dibalik kesuksesan SIPA terdapat organisasi yang dibentuk oleh Dra. Irawati Kusumorasri, M. Sn untuk menyelenggarakan *event* SIPA yaitu disebut Komunitas SIPA. Komunitas SIPA adalah kumpulan pemuda-pemudi yang memiliki kecintaan terhadap budaya dan memiliki talenta dalam berorganisasi Latar belakang relawan yang berbeda-beda tidak menghalangi penyelenggaraan SIPA. Berawal dari relawan dan memiliki satu visi kemudian komunitas ini masih bertahan seiring dengan terselenggaranya *event* SIPA. Visi Komunitas SIPA adalah meningkatkan kunjungan wisatawan, dan memberi *multiplier effect* untuk perekonomian masyarakat kota Solo dan menjalin *network* secara nasional dan internasional. Visi komunitas SIPA dapat tercapai dengan menjalankan misi yaitu menampilkan karya seni pertunjukan seniman dalam dan luar negeri serta merekrut pemuda dan pemudi kota Surakarta untuk menjadi bagian dalam penyelenggaraan *Solo International Performing Art (SIPA)*. Bagaimana Komunitas SIPA mengelola pertunjukan bertaraf internasional yang mendasari penulis tertarik mengkaji *Solo International Performing Arts (SIPA)* dalam manajemen seni pertunjukan. Semakin besar bentuk pertunjukan ma semakin

besar pula tuntutan organisasi dalam mengelola manajemen karena suatu pekerjaan dalam organisasi perlu dilakukan bersama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian “Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Arts* (SIPA) Festival oleh Komunitas SIPA di Surakarta dengan fokus kajian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen pergelaran *Solo International Performing Arts* (SIPA)

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Arts* (SIPA) Festival oleh Komunitas SIPA di Surakarta bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsi manajemen pergelaran SIPA festival di Surakarta

## **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti berharap dapat memberi Manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### ***1.4.1 Manfaat Teoritis***

1. Hasil penelitian diharap dapat memberi wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manajemen organisasi dan pergelaran SIPA
2. Dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya

#### ***1.4.2 Manfaat Praktis***

1. Bagi manajemen Komunitas SIPA, dapat memberi masu bagi komunitas SIPA terkait manajemen pertunjukan.
2. Bagi keputakaan Universitas Negeri Semarang, menambah keputakaan di perpustakaan Universitas Negeri Semarang.
3. Bagi masyarakat memberi wawasan untuk masyarakat pentingnya sebuah manajemen dalam komunitas seni dan pergelaran seni pertunjukan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penyusunan skripsi terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal (pawacana), bagian pokok dan bagian akhir. Sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari penelitian, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan dan daftar lampiran.
2. Bagian pokok, terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:  
Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka Landasan Teori, berisi tentang tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang data-data yang diperoleh berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian akhir, berisi tentang daftar pustaka, glosarium dan lampiran



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelitian relevan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dalam sebuah penelitian ilmiah, diperlu adanya tinjauan pustaka untuk dapat mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada untuk menghindari duplikasi.

Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka

No	Judul	Penulis	Tahun	Isi/pembahasan	Kontribusi
1	SIPA “community” : Sebuah NGO ( <i>Non-Governmental Organization</i> ) dibalik Keberhasilan Penyelenggaraan SIPA “ ( <i>Solo International Performing Arts</i> )	Robbani Alifa Mazida dan Jajang Gunawijaya	2018	Peneliti mengungkapkan budaya organisasi oleh Komunitas SIPA sejalan dengan teori oleh Schein yang nyata bahwa budaya organisasi merupakan pola asumsi dasar yang dapat dipelajari oleh anggota organisasi	Berkontribusi menjadi bahan kajian dalam analisis sumber kajian.
2	Pengelolaan <i>Solo</i>	Rhedik Rakadea		Pengelolaan <i>Solo International</i>	Penelitian ini berkontribusi

	<i>International Performing Arts (SIPA) dalam Mendorong Pariwisata Kota Surakarta</i>			<i>Performing Arts (SIPA) sudah baik ditunju dari hubungan kerjasama yang terjalin antara Komunitas SIPA sebagai penyelenggara dan Kota Solo dengan Negara lain menjadi delegasi di SIPA, sehingga SIPA menjadi multiplier effect bagi masyarakat kota Surakarta.</i>	menjadi bahan kajian dalam analisis sumber kajian.
3	<i>The Science of making management an art</i>	Stefan Meisiek dan David Barry		Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara ilmu seni dan manajemen bersifat relatif bergantung pada keadaan dan kondisi seni tersebut.	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam analisis kajian penelitian
4	<i>Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan</i>	Moh Hasan Bisri	2000	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah produk karya seni harus diimbangi pengelolaan manajemen yang efisien, menjadi perencanaan yang strategis dan mencari jurang	Menambah referensi peneliti dalam kajian Manajemen Pertunjukan

---

				pemisah antara budaya lama dan budaya baru untuk menemu pendekatan manajemen modern serta perlu kesadaran kolektif prinsip manajemen antara seniman, tim artistik dan tim non <i>artistic</i>	
5	Penerapan Manajemen Seni Pertunjukan pada Teater Koma	Sutarno Haryono	2005	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teater koma telah menerapkan sistem manajemen pada organisasi dan produksi karya terbukti dengan dibagi ya dua wilayah kerja manajemen yaitu manajemen wilayah artistik dan non artistik. Walaupun organisasi teater koma dikelola oleh keluarga namun tidak didominasi seperti bisnis keluarga pada umumnya. Dan dapat menemu	Menambah referensi peneliti dalam kajian Manajemen Seni Pertunjukan <i>Solo International Performing Arts</i> (SIPA)

---

---

				jurang pemisah antara budaya lama dan budaya baru dalam organisasi seni pertunjukan.	
6	Manajemen Produksi Pertunjukan Surabaya <i>Symphony Orchestra</i> di Surabaya sebagai sarana Pendidikan Apresiasi Musik	Heri Murbiyantoro	2015	Pada penelitian ini didapat kesimpulan bahwa Pertunjukan Surabaya <i>Symphony Orchestra</i> (SSO) melakukan produksi pertunjukan yang sekaligus sebagai penggalangan dana yang digunakan untuk sarana organisasi produksi dan organisasi SSO. Pada kelompok ini tidak berorientasi pada profit melainkan pada upaya pengembangan musik orchestra di Surabaya	Pembahasan mengenai manajemen seni pertunjukan menambah referensi peneliti dalam kajian Manajemen Pertunjukan
7	<i>Analisis Manajemen Event Gumelem Ethnic</i>	Satwika Rosyida Wijayaningrum		Hasil penelitian menggambar proses manajemen <i>event</i> yang terbagi	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam

---

	<i>Carnival tahun 2016 dalam melestarikan kebudayaan di Gumelem Banjarnegara</i>			dalam lima tahap yaitu, <i>Research, Design, Planning, Coordination, and Evaluation</i> oleh teori Goldblatt. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT ( <i>Strength, weakness, opportunity, Threat</i> ) untuk merumus tujuan pencapaian organisasi	teori manajemen pergelaran.
8	<i>Manajemen Studi Kasus Pada Solo Karnaval, Solo International Performing Arts, Solo Batik Carnival dan Solo Menari</i>	Fawarti Gendra Nata Utami	2016	Hasil dari penelitian Manajemen Studi Kasus Pada Solo Karnaval, <i>Solo International Performing Arts, Solo Batik Carnival dan Solo Menari</i> mengurai sistem kerja dan pengelolaan yang digunakan dalam menyelenggarakan festival di kota Solo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ilmu seni dan manajemen	Pembahasan mengenai manajemen menambah referensi peneliti dalam kajian Manajemen Seni Pertunjukan

---

				<p>pertunjukan sangat berpengaruh, dalam penyelenggaraan festival pertunjukan seni terbukti dengan kurangnya konseptor serta persoalan <i>netrworking</i>, komunikasi, manajemen penonton, marketing, promosi, publikasi dan masalah klasik yaitu dana.</p>	
9	<p><i>Manajemen Seni Pertunjukan Pada Grup Orkes Senggol Tromol</i></p>	<p>Erlia Yusuf Mulyawan</p>	2018	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan manajemen pertunjukan grup Orkes Senggol Tromol mencakup unsur-unsur manajemen berupa <i>man, money, methods, materials, machines dan market</i> yang menentukan fungsi manajemen berupa</p>	<p>Menambah referensi peneliti dalam kajian Manajemen Seni Pertunjukan</p>

---

---

perencanaan,  
pengorganisasian,  
penggerakan dan  
pengawasan.  
Terdapat 3 faktor  
dalam manajemen  
grup orkes  
Senggol Tromol  
pertama  
mencakup bentuk,  
landasan dan  
administrasi  
organisasi, kedua  
pengelolaan  
sarana dan  
perencanaan  
latihan rutin  
maupun produksi  
karya, dan yang  
ketiga  
memproduksi  
karya berupa lagu

---

10	<i>Manajemen Sanggar Wijaya Kusuma DiDusun Grogol Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta</i>	Auliyana Ragil Satiti	2018	Hasil penelitian menunjukkan pada Sanggar Wijaya Kusuma menggunakan sistem manajemen keluarga, meskipun menganut sistem kekeluargaan namun secara manajemen Sanggar Wijaya Kusuma sudah menggunakan	Pembahasan mengenai manajemen menambah referensi peneliti dalam kajian Manajemen Pertunjukan
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------	------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------

---

---

fungsi manajemen dengan baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta menjadi menarik pada administrasi Sanggar Wijaya Kusuma yang tidak memungut biaya pendaftaran pada siswa yang ingin berlatih. Hal ini dikarenakan tujuan didiri Sanggar Wijaya Kusuma adalah keberhasilan untuk melestarikan budaya bangsa. Keberlangsungan organisasi didapat dari persewaan kostum, gamelan, properti wayang wong dan job

---

11	<i>Profil Pura Mangkunegaran dalam Struktur Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Seni</i>	Malarsih	2007	Hasil penelitian menunjukkan ada empat bagian manajemen yang dominan di Pura Mangkunegaraan yaitu Sekretariat, Kabupaten Mandra Kuara,	Berkontribusi menambah referensi peneliti dalam kajian Manajemen Seni Pertunjukan
----	--------------------------------------------------------------------------------------------	----------	------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------

---



---

				Reksa Budaya dan Kawedanan struktur. Dan untuk pengelolaan organisasi seni diberi pada sub bagian Langen Praja dibawah bagian Reksa Budaya untuk mempertahankan eksistensi seni Budaya Mangkunegaran.	
12	<i>Manajemen Seni Pertunjukan Kraton Yogyakarta Sebagai Penanggulang an Krisis Pariwisata Budaya</i>	Sutiyono	2010	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen seni pertunjukan di Kraton Yogyakarta dapat dikonstruksi dalam manajemen dari George and Terry yang meliputi <i>planning, organizing, actuating</i> dan <i>controlling</i> . Namun manajemen seni pertunjukan di Kraton Yogyakarta masih bersifat tradisional dan belum terjadi	Manajemen seni pertunjukan menambah referensi peneliti dalam kajian Manajemen Pertunjukan

---

				adanya evaluasi yang teratur	
13	Manajemen Grup Sendratari pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Palangka Raya (UPR)	Elvira	2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Grup Sendratari pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Palangka Raya (UPR) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembagian kerja, dan pengawasan. Memiliki manajemen kekeluargaan karena di bawah pimpinan dan dosen program studi seni drama, tari dan musik. Mahasiswa yang menjadi wadah terbentuknya susunan organisasi yang dikelola langsung oleh mahasiswa.	Berkontribusi menambah referensi peneliti dalam kajian Manajemen Pertunjukan
14	Manajemen Pertunjukan Parade Surya Senja di Gedung	Istifani Ariski Ananda	2016	Hasil penelitian menunjukkan Perencanaan dari kegiatan Parade Surya Senja	Artikel yang ditulis Istifani Ariski Ananda menjadi bahan kajian dalam

	Grahadi Surabaya			dibuat oleh Biro Administrasi Kemasyarakatan Provinsi Jawa Timur selaku ketua I yang diaju dan ditandatangani oleh Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur. Manajemen Para Surya Senja mencakup fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.	teori manajemen.
15	Manajemen Pergelaran Seni Pertunjukan pada kegiatan Siswa di SMA Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	Mughny El Afwa Astitisar	2017	Proses manajemen pergelaran seni pertunjukan pada SMA Negeri 1 Kedungwuni terdiri dari manajemen organisasi yang terdiri dari struktur organisasi, manajemen produksi yang berupa modal, bahan, tenaga kerja, dan peralatan, kemudian	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen organisasi.

---

				manajemen pergelaran seni pertunjukan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.	
16	Manajemen Organisasi Unit Kesenian Jawa Gaya Surakarta Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Eva Fajar Utami	2015	Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang didapat hasil yang menunjukkan bahwa UKJGS (UGM) menerap sistem pengelolaan manajemen secara rinci dan terprogram dalam setiap kegiatan kepengurusan meliputi <i>Planning,</i> <i>Organizing,</i> <i>Actuating,</i> <i>Controlling.</i> Sistem analisis SWOT juga merupakan salah satu program yang ditetap UKJGS (UGM).	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen organisasi.
17	Pengelolaan Pertunjukan Musik Pusat	Rachel Mediana Untung	2010	Hasil dari penelitian menunjukkank	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan

---

	Kebudayaan Belanda Erasmus Huis Di Indonesia	dan Lono Lastoro Simatupan g	Erasmus Huis menerap aspek fungsional manajemen yaitu manajemen produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan. Erasmus Huis sebagai lembaga kebudayaan dibawah pemerintah /belanda menjalan cara kerja secara profesional yang ditunju dengan pencapaian kualitas artistik dan perilaku profesional kerja sama dan musisi yang diundang.	kajian dalam teori manajemen pertunjukan
18	Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari Kuda Lumping Bangun Trisno di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya	Azwardi, Ismunandar, dan Henny Sanulita.	Manajemen pengelolaan oleh sanggar tari Kuda Lumping Bangun Trisno menjalan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan namun manajemen yang	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen organisasi

				digunakan termasuk dalam manajemen kekeluargaan	
19	Analisis Deskriptif Manajemen Pertunjukan Pagelaran Musik Bertajuk “LELAGU” di Yogyakarta	Margareta Anggaaras Pindhas Danastri	2016	Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan mencakup pengelolaan organisasi pertunjukan Lelagu dan pengelolaan unsur-unsur manajemen Lelagu. Manajemen pertunjukan terdiri dari tiga tingkatan yaitu tingkatan direksi, manajer, serta pelaksana dan organisasi seni pertunjukan sederhana yang sifatnya luwes. Proses yang terjadi terdiri dari tiga tahap pra pementasan, tahap pementasan dan tahap pasca pementasan.	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen pertunjukan
20	Manajemen Pertunjukan	Dian Astrini	2013	Hasil penelitian menunjukkan	

	Dalam Pagelaran Tari Kreasi Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah			bahwa manajemen yang untuk mengelola pagelaran tari kreasi kelas XII di SMA Negeri 1 Kotagajah menerap aspek-aspek manajemen, seperti perencanaan pertunjukan ( <i>planning</i> ), mengorganisasi pertunjukan ( <i>organizing</i> ), pelaksanaan ( <i>actuating</i> ), dan pengawasan ( <i>controlling</i> ).	
21	Wayang Orang Ngesti Pandowo (2001-2015) Kajian Tentang Manajemen Seni Pertunjukan	Sujarno, Noor Sulistyو Budi, dan Yustina Hastrini Nurwanti	2016	Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan manajemen Ngesti Pandowo bersifat kekeluargaan. Untuk membenahi manajemen yang kurang baik makal dibenahi dengan melakukan regenerasi yang diambil dari luar anak serta	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen pertunjukan

---

				melakukan promosi pementasan dengan memanfaatkan sarana informasi yang lebih modern seperti televisi, internet, brosur dan lainnya.	
22	Manajemen Organisasi Sanggar Tari Tresna Budaya Adi di Kronggahan Gamping Sleman Yogyakarta	Arum Perwita Sari	2016	Hasil penelitian menunjukkan bawa Sanggar Tari Tresna Budaya Adi menggunakan fungsi manajemen yaitu (1) perencanaan adalah pendaftaran siswa baru, kurikulum pembelajaran, kegiatan pembelajaran tari, jadwal latihan dan penetapan biaya (2) pemasaran meliputi perencanaan produk dan pengembangan iklan, (3) keuangan meliputi perancang dana dan mengalokasi dana, (4)	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen organisasi

---



---

				pengorganisasian berisi rincian pekerjaan, pengelompokan pekerjaan, membagi tugas dan koordinasi, (5) motivasi meliputi pemberian motivasi (6) pengendalian meliputi penilaian dan evaluasi yang diselenggarakan terus menerus.
23	Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep	Andi Mustajab	2013	Hasil Penelitian menghasilkan data kualitatif tentang Aspek Manajemen Sanggar Seni Ambarala yang meliputi (1) Proses perencanaan yang berupa pembuatan program kerja mingguan, bulanan, tahunan, dan program kerja insidental (2) Sistem pengorganisasian (3) Proses pengawasan (4) Evaluasi yang

---

---

				mengecek kembali kekurangan yang ada dalam perencanaan.	
24	Kajian Manajemen Organisasi, Produksi, dan Pemasaran Grup Musik Tiup Di Kota Medan: Studi Kasus Mangampu Tua dan Tambunan	Elisabeth Purba	2015	Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan fakta bahwa (1) manajemen organisasi menggunakan manajemen secara <i>tradisional</i> ditandai dengan perekrutan berdasarkan asan kekerabatan dan pertemanan (2) Manajemen produksi berdasarkan kepada repertoar musik etnik Sumatera Utara lainnya (3) Manajemen pemasaran menggunakan media lisan, kartu nama, plangkat, menjaga kualitas pertunjukan, teknik diskon biaya pertunjukan,	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen organisasi

---

				variasi pertunjukan sesuai kemampuan ekonomi penanggap dan lain-lain	
25	Analisis Manajemen <i>Event</i> Jogja Fashion Festival 2016 Untuk Penguatan Citra Plaza Ambarukmo Sebagai Trendsetter Fasdhion di Yogyakarta	Riwangga Wildan Pangestu	2018	Hasil dari penelitian menunjukkan Plaza Ambarukmo menerap manajemen <i>event</i> cycle pada Jogja Fashion Festival 2016 ke dalam tahapan <i>Research,</i> <i>Design, Planning,</i> <i>Coordination,</i> <i>Evaluation,</i> <i>Research.</i>	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen
26	Manajemen Grup Musik Refresh di Semarang	Yudistrian gga Bayu Sacita	2011	Hasil penelitian menunjukkan manajemen Grup musik Refresh di Kota Semarang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembagian kerja dan pengawasan.	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen organisasi
27	Manajemen Seni Pertunjukan di PAUD Inklusi KB-TK Talenta Semarang	Ati Rahmawati	2017	Hasil penelitian menunjukkan manajemen seni pertunjukan PAUD Inklusi KB-TK Talenta	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen pertunjukan

---

				<p>Semarang meliputi perencanaan diawali dengan penentuan tema dan proses penggarapan. Struktur organisasi merupakan sistem kerja yang diterapkan membentuk struktur kepanitiaan yang <i>melibatkan</i> guru dan orangtua. Terdapat penanggung jawab dan pengawasan dilakukan oleh penanggung jawab</p>	
28	<p>Analisis Manajemen <i>Event</i> Jakarta International Java JAzz 2015 oleh PT. Java Festival Production</p>	<p>Teguh Nirwantoro</p>	2016	<p>Hasil dari penelitian ini menggambar PT. JEP yang membagi proses manajemen <i>event</i> menjadi 3 bagian, <i>Pra Event, Main Event dan Pasca Event. Pre Event</i> sebagai tahapan awal dalam proses penyusunan</p>	<p>Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen</p>

---

---

konsep yang terdiri dari *Research, Design* dan *Planning* sebagai bagian dari pihak internal dan eksternal. *Main Event* merupakan proses lanjutan tahap *Research, Design* dan *Planning* dalam sebuah *coordination* yang kemudian dilanjut oleh 2 bagian koordinasi kerja yang terdiri dari tim Komite dan tim produksi. *Pasca Event*, Proses akhir sebuah tahapan Manajemen *Event* PT. JFP yang merupakan suatu proses rsport juga berkaitan dengan survey kepuasan dan jumlah pengunjung pada penyelenggaraan Java Jazz yang terakhir adalah tahap *evaluation*.

---

29	Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari	Azwardi, Ismunandar, dan	Hasil penelitian menunjukkan manajemen
----	------------------------------------	--------------------------	----------------------------------------

---

---

	Kuda Lumpung Bangun Trisno di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.	Henny Sanulita.		pengelolaan yang diterapkan oleh Sanggar Tari Kuda Lumpung Bangun Trisno ini dengan manajemen kekeluargaan dapat memuaskan bagi para anggota sanggar tari Kuda Lumpung Bangun Trisno.
30	Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang	Devin Natania Korina	2015	Hasil dari penelitian ini adalah latar belakang berdirinya Sanggar Tari Lung Ayu Jombang tahun 2005 yang diprakarsai oleh Dian Sukarno dan manajemen pengelolaan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang menerapkan sistem manajemen kekeluargaan, dimana pimpinan sanggar dibantu oleh dua divisi yang ada hubungan keluarga.

---

31	Implementasi Manajemen Strategik dalam Pertunjukan Ramayana Prambanan	Cahyani Tunggal Sari	2010	Hasil Penelitian menunjukkan Sendratari Ramayana memenuhi syarat jika dikatakan sebagai bentuk organisasi seni yang berorientasi bisnis dan menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen seni pertunjukan	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen pertunjukan
32	Manajemen Produksi Pergelaran Dalam Pusaran Fenomena Seni Populer	Henny Purnomo	2019	Hasil penelitian menunjukkan perkembangan seni populer a senantiasa menghadirkan ruang sempit bagi segala bentuk kegiatan yang menyelenggarakan pertunjukan atau pementasan secara langsung dan faktor pendukung dapat mempengaruhi keberhasilan pertunjukan seperti: basis manajemen, patron pertunjukan, pemain pendukung, dan	

				penonton pertunjukan.	
33	Tari dan Manajemen Pertunjukan	Nirwana Murni		<p>Hasil penelitian menunjukkan tari sebagai seni pertunjukan membutuhkan uluran tangan usaha dan karya kelompok seniman atau orang yang bekerja untuk menghidup kembangnya. Kehidupan tari perlu mendapatkan sentuhan manajerial yang arif, bijak, dan piawai dalam mengelola keberlanjutan kehidupan tari.</p>	<p>Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen pertunjukan</p>
34	Manajemen Produksi Pergelaran: Peranan Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan	Heny Purnonmo	2019	<p>Hasil penelitian menunjukkan Kepemimpinan memiliki peranan besar untuk mencapai tujuan organisasi, dan seorang pemimpin dengan model sanggup</p>	<p>Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen pertunjukan</p>



---

				kepemimpinannya harus mengada berbagai perubahan yang berdampak terhadap kesejahteraan organisasi, namun kharismatik sosok pemimpin hingga sekarang masih menjadi kekuatan utama bagi manajemen yang mampu mendukung dan mempertahankan kelangsungan hidup komunitas seni	
35	Manajemen Pertunjukan dan Dampak Psikologi Sosial Komunitas Musik Jazz Ngisoringin di Semarang	Lilik Andriawan	2018	Hasil penelitian menunjukkan proses manajemen pertunjukan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan serta dampak psikologi sosial dengan adanya pertunjukan Jazz Ngisoringin	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen pertunjukan

---

36	Manajemen Pertunjukan Lagu Karya Antonio Carlos Jobim pada Resital Colorful JAzz	Ferry Susanto	2015	Hasil menunjukkan manajemen pertunjukan meliputi penyusunan kepanitiaan dan pembagian tugas. Penataan artistik meliputi konsep acara, pemilihan repertoar, pembuatan aransemen, latihan resital, pelaksanaan resital dan evaluasi. Pelaksanaan recital ini berhasil memberi pengalaman artistik yang berbeda dalam bidang penyajian seni musik jazz.	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen pertunjukan
37	Manajemen Seni Pertunjukan Di Sanggar Puti Limo Jurai Kota Bukittinggi	Tiaranti Dwi Pradita	2019	Hasil penelitian menunjukkan sistem pertunjukan pada sanggar Putri Limo Jurai tergolong organisasi seni pertunjukan semi professional dengan pendekatan manajemen baik	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen pertunjukan

				segi fungsi maupun proses	
38	Sanggar Satampang Baniah dalam Industri Seni Pertunjukan Di Sumatera Baratt: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan	Afiatri Gelurena	2014	Hasil penelitian menunjukkan manajemen seni pertunjukan sanggar Satampang adalah manajemen organisasi yang bersifat mengelola, merencana program dan membagi berbagai bidang kegiatan tugas dan tanggung jawab. Manajemen pemasaran yang dilakukan dengan memasar produksinya ke masyarakat melalui pertunjukan diberbagai ajang pesta pernikahan.	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen pertunjukan
39	Implementasi Manajemen Strategik dalam Pertunjukan Ramayana Prambanan	Cahyani Tunggal Sari	2010	Hasil penelitian menunjukkan Sendratari Ramayana cukup memenuhi syarat dikatakan sebagai organisasi seni yang berorientasi bisnis dan meneraplan	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen pertunjukan

				prinsip dasar manajemen seni.	
40	Sanggar Tuah Sakato Dalam Industri Seni Pertunjukan Di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan	Muhamma d Trio Idha	2018	Hasil Penelitiann menunjukkan sebagai organisasi yang bergerak dibidang kesenian dengan system demokrasi, sistem pertunjukan organisasi Sanggar Tuah Sakato termasuk organisasi semi professional dengan pendekatan manajemen memiliki produksi /house dari tarian, musik, malam bainai, babako. Sanggar Tuah Sakato sudah terdaftar di Pariwisata dan bekerja sama dengan pariwisata.	Penelitian ini berkontribusi menjadi bahan kajian dalam teori manajemen pertunjukan

## 2.2 Landasan Teoretis

### 2.2.1 Manajemen

Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu *to manage* yang artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu. Mary Parker Follet menjelaskan

manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Muhammad Takari, 2008:8-9). Ricky W. Griffin menjelaskan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Muhammad Takari, 2008:8-9).

Terry dan Rue menjelaskan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang *melibatkan* bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud – maksud yang nyata, manajemen adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya adalah disebut *managing* (pengelolaan) sedang pelaksanaannya disebut manajer atau pengelolaan (Muhammad Takari, 2008:8-9). Definisi diatas dapat diambil kesimpulan manajemen merupakan sistem kerjasama yang mengatur untuk mencapai tujuan yang terikat pada sistem yang diterapkan oleh pemimpinnya.

Manajemen dalam pertunjukan *melibatkan* seniman, kru dan penonton. Itu artinya dalam manajemen seni terjadi kerjasama antar seniman. Tujuan yang ingin dicapai meliputi yang diatur manajemen, apa tujuannya manajemen mengatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6M yang terdiri dari *Men, Money, Method, Materials, Machines, dan Market* yang diatur agar berdaya guna dan berhasil dalam mewujudkan tujuan.

### **2.2.2 Unsur Manajemen**

Unsur manajemen diatur supaya bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi. Yang

mengatur unsur manajemen adalah pimpinan dengan kepemimpinan yaitu pimpinan puncak, manajer madya dan *supervisi*. Cara mengaturnya dengan melakukan kegiatan urutan fungsi manajemen. (Malayu S.P Hasibuan, 2004:1)

Enam unsur manajemen yang terdiri dari : (1) *Men* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana, (2) *Money* yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (3) *Methods* yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan, (4) *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlu untuk mencapai tujuan, (5) *Machines* yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlu untuk mencapai tujuan, (6) *Market* yaitu pangsa pasar yang ada untuk menjual produk yang dihasil melalui sistem distribusi yang baik (Hasibuan, 2004:20)

### 2.2.3 Fungsi manajemen

Fungsi manajemen adalah cara yang dipakai untuk mengatur unsur-unsur manajemen. Secara umum fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan namun beberapa ahli manajemen mengklasifikasi dalam beberapa konsep manajemen. Berikut fungsi manajemen dalam beberapa ahli manajemen dapat dilihat pada tabel 2.2

**Tabel 2. 2** Fungsi Manajemen

No	Pakar Manajemen	Fungsi Manajemen
1	G.R Terry	Planning, <i>Organizing</i> , <i>Actuating</i> , dan <i>Controlling</i>

2	Henry Fayol	Planning, <i>Organizing</i> , Commanding, Coordinating, & <i>Controlling</i>
3	Harrold Koontz & C.O'Donnel	Planning, <i>Organizing</i> , <i>Staffing</i> , Directing & <i>Controlling</i>
4	DR.S.P Siagian	Planning, <i>Organizing</i> , <i>Motivating</i> , <i>Controlling</i> & <i>Evaluating</i>

Sumber: Buku Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Keempat (2004: hal 14)

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa banyak perbedaan pendapat mengenai konsep fungsi manajemen. Menurut Robert Tanembaum dalam Rifa'I (terjadinya perbedaan fungsi-fungsi manajemen dikarenakan:

- a. Kompleksnya perusahaan dan perkembangan lapangan usaha dan organisasi yang berbeda-beda.
- b. Tidak adanya persamaan terminology yang menyangkut konsep yang sama
- c. Pemakaian kata-kata tanpa memperhatikan arti dan nilai kata.
- d. Kurang diurai fungsi-fungsi manajemen lainnya.
- e. Kadang-kadang diselip soal teknik, kemahiran diantara fungsi manajer.
- f. Mencampuradukan fungsi dan proses.
- g. Deskripsi fungsi-fungsi subyektif.
- h. Mencampur aduk fungsi dan kegiatan pekerjaan.

Manajemen *event* yang dirumuskan Goldblatt (2002:36-55) membagi perencanaan penyelenggaraan manajemen dalam 5 tahap, tahapan tersebut sebagai berikut: 1) *Research*, melalui riset dilakukan untuk menentukankan kebutuhan dan keinginan dari sasaran pasar 2) *Design*, fase kelanjutan proses riset menyangkut

kemampuan finansial, sumber daya manusia dan kondisi sosial yang terjadi 3) *Planning*, tahap untuk melakukan beberapa hal menentukankan tim kerja, menentukan pengisi acara, bagaimana produksi. 4) *Coordination*, tahapan komunikasi dan koordinasi internal panitia dengan vendor dan sponsor. 5) *Evaluation*, tahapan melakukan *monitoring* secara menyeluruh setelah kegiatan terlaksana.

Sedang Menurut Handoko (2017:10) manajemen dapat didefinisi sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasi dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan.

### **2.2.3.1 Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan menurut (Hasibuan, 2004:40) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Maka dalam kegiatan perencanaan mencakup apa, bagaimana, mengapa, dan kapan mencapainya. Inti dari sebuah perencanaan adalah memilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. Pernyataan Koontz dan O'Donnel dalam buku manajemen seni (2008:49) yang menyata prinsip perencanaan terdiri dari aspek-aspek yaitu (1) proses membantu tercapainya tujuan, (2) prinsip efisiensi pada perencanaan, (3) prinsip mengutamakan perencanaan, (4) prinsip pemerataan perencanaan, (5) prinsip pato perencanaan, (6) prinsip kebijakanksanaan kerja, (7) prinsip waktu, (8) prinsip tata hubungan perencanaan, (9) prinsip alternatif, (10)



pembatas faktor, (11) prinsip keterikatan, (12) prinsip kelenturan, (13) prinsip ketepatan arah, (14) prinsip perencanaan strategis.

Menurut Handoko (2015:23) perencanaan (*planning*) adalah 1) Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 2) penentuan strategi, kebijakaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan perencanaan adalah segala usaha dalam suatu sistem yang dilakukan demi mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan.

#### **2.2.3.2 Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian menurut Handoko (2017: 24) adalah 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi, 3) penugasan tanggung jawab tertentu 4) pendelegasian wewenang untuk melaksana tugasnya. Hasibuan (2004:40) berpendapat pengorganisasian merupakan proses menentukan, mengelompok dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlu untuk mencapai sebuah tujuan sedang menurut Jazuli (2014:13) pengorganisasian merupakan pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang yang tepat dan memfasilitasi dengan menyediakan peralatan sesuai tugas dan fungsinya. Meliputi berbagai rangkaian kegiatan proses pengorganisasian yang terdiri dari: 1) Perumusan tujuan yaitu dasar utama penyusunan organisasi karena tujuan yang jelas dan lengkap sangat menentukan bentuk, corak, susunan, dan ukuran organisasi, 2) Penetapan tugas pokok merupakan sasaran yang dibebankan

kepada organisasi untuk dicapai. Semakin besar bentuk organisasi semakin kompleks tugas pokok yang digaris. 3) Rincian kegiatan ialah mengidentifikasi semua tugas pokok yang perlu disusun secara lengkap dan terinci. 4) Pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi yaitu mengelompokkan kegiatan yang erat satu dengan yang lain menurut fungsinya. 5) *Departementasi* adalah proses konversi fungsi menjadi satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip hirarkis organisasi yang dibedakan menjadi dua proses yaitu proses horizontal dan vertikal. 6) Penetapan otoritas merupakan hasil dari departementasi dalam bentuk satuan organisasi dengan memberi kekuasaan atau hak untuk bertindak. 7) *Staffing* merupakan rekrutmen dan penempatan orang pada satuan organisasi yang tercipta akibat proses departementasi. 8) *Facilitating* yaitu pemberian atau persediaan peralatan dalam suatu organisasi baik yang berupa material maupun non material. Dari pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses menentukan dan mengatur sumber daya manusia sesuai aktivitas yang dilaksanakan.

Organisasi dalam Bahasa Inggris disebut *Organizing* yaitu perhimpunan, perkumpulan atau kelompok. Organisasi dapat pula disebut sebagai alat atau wadah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hasibuan,2003:23). Menurut Rifai dan Fadhli (2013) menerangkan organisasi merupakan usaha orang yang dinamis memanfaatkan mesin, peralatan, bahan mentah, fasilitas dan uang yang memungkinkan orang-orang menghasilkan sejumlah barang dan pelayanan.

Organisasi menurut George R Terry (Hasibuan,2003:23) adalah tindakan mengusaha hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang

sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Organisasi diharapkan dapat berjalan dengan baik dan benar karena dengan organisasi dapat mengontrol kegiatan yang sedang dilakukan.

Sebagai wadah dan alat pelaksanaan proses manajemen tentu ada unsur yang saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mencapai tujuan. Hasibuan (2003:27) menyebutkan tujuh unsur organisasi yaitu : 1) Manusia, artinya organisasi ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin 2) Tempat kedudu, artinya organisasi ada jika ada tempat kedudunya 3) Tujuan, artinya organisasi ada jika ada tujuan yang ingin dicapai 4) Pekerjaan, artinya organisasi ada jika ada pekerjaan yang dikerjakan serta adanya pembagian kerja 5) Struktur, artinya organisasi ada jika ada hubungan dan kerja sama antara manusia yang satu dengan yang lain. 6) Teknologi, artinya organisasi ada jika terdapat unsur teknis 7) Lingkungan (*Environment External Social Sistem*), artinya organisasi ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada *sistem* kerja sosial.

Hasibuan (2003:57) mengungkapkan dua bentuk organisasi menurut proses pembentuknya terbagi menjadi dua yaitu: 1) Organisasi formal, Organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan-tujuan tertentu yang diatur dengan ketentuan-ketentuan formal dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta kegiatan-kegiatan yang terjadi didalamnya adalah kegiatan yang diatur dalam ketentuan-ketentuan tertulis 2) Organisasi Informal, Organisasi yang terbentuk

tanpa disadari sepenuhnya, tujuannya juga tidak sama, anggaran dasar dan rumah tangga tidak ada serta hubungan yang terjalin bersifat pribadi

Macam-macam organisasi menurut Hasibuan (2004:150) dapat dikenali dan dipelajari berdasarkan terdapat lima jenis bentuk struktur utama organisasi, bentuk struktur organisasi tersebut dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Bentuk Organisasi Lini (Line Organization)

Organisasi lini ini dicipta oleh Henry Fayol, dalam tipe organisasi lini terdapat garis wewenang, kekuasaan yang menghubungkan langsung secara vertikal dari atasan ke bawah.

2. Bentuk Organisasi Lini dan Staf (*Line and staff organization*)

Bentuk organisasi lini dan staf pada dasarnya merupakan kombinasi dari organisasi lini dan organisasi fungsional. Asas kesatuan komando tetap dipertahankan dan pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dari pucuk pimpinan kepada pimpinan dibawahnya. Pucuk pimpinan tetap sepenuhnya berhak menetapkan keputusan, kebijakannya, dan merealisasi tujuan perusahaan. Tugas para staf hanya memberi bantuan, pemikiran saran-saran, data, informasi, dan pelayanan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan keputusan dan kebijakannya.

3. Bentuk Organisasi Fungsional

Dicipta oleh F.W. Taylor, bentuk organisasi ini disusun berdasarkan sifat dan macam pekerjaan yang harus dilakukan. Pada tipe organisasi ini, masalah pembagian kerja mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, pembagian kerja

didasari pada “spesialisasi” yang sangat mendalam dan setiap pejabat hanya mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya.

#### 4. Bentuk Organisasi Lini, Staf dan Fungsional

Merupakan kombinasi dari organisasi lini, lini dan staf, dan fungsional, biasanya diterapkan pada organisasi besar serta kompleks. Pada tingkat Dewan Komisaris (*board of director*) diterapkan tipe organisasi lini dan staf, sedang pada tingkat *middle* manager diterapkannya tipe organisasi fungsional. Organisasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan kebaikan dan menghilangkan kelemahan dari ketiga tipe organisasi tersebut.

#### 5. Bentuk Organisasi Komite.

Suatu organisasi yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif. Organisasi komite mengutamakan pimpinan, artinya dalam organisasi ini terdapat pimpinan “kolektif presidium/plural executive” dan komite ini bersifat manajerial. Komite dapat juga bersifat formal atau informal, komite-komite itu dapat dibentuk sebagai suatu bagian dari struktur organisasi formal, dengan tugas-tugas dan wewenang dibagi secara khusus.

### **2.2.3.3 Penyusunan Personalia (*staffing*)**

Menurut Handoko (2017:24) penyusunan personalia adalah penari recruitment, pelatihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi kepada karyawan. Menurut Handoko *staffing* menjadi komponen penting dalam fungsi manajemen dimana sumber daya manusia merupakan kunci sukses perusahaan.

#### **2.2.3.4 Pengarahan (*actuating*)**

Tahap pengarahannya menurut Handoko (2017:25) yaitu menugaskan karyawan untuk bergerak setelah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, pada fungsi ini *melibatkan* kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Sedangkan menurut Hasibuan (2004:41) Penggerakan adalah mengarah semua bawahan untuk bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan Penggerakan merupakan bagian dari perencanaan manajerial (Jazuli,2014:16). Jadi manajerial merupakan sikap yang dimiliki seorang manajer untuk meniadakan kecenderungan untuk melaksana semua urusan seorang diri, artinya perlu adanya pembagian tugas agar tidak kelelahan menghadapi semua kesulitan yang ada dalam sebuah manajemen. Takari menyimpulkan (2008:56) bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dalam konteks manajemen, tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas menengah dan bawah.

#### **2.2.3.5 Pengawasan (*controlling*)**

Menurut Handoko (2017: 25) pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. *Harold* mengatakan pengendalian (*controlling*) adalah pengukuran dan perbaiki terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar perencanaan yang dibuat terlaksana sesuai tujuan yang ingin dicapai (Hasibuan, 2004:41). Pengendalian merupakan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan program kerja agar sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan (Takari, 2008:59).

Menurut Bahrur (1988) *Controlling* atau fungsi pengawasan bisa berjalan dengan efektif jika hal hal ini diperhatikan: 1) *Routing* (jalur), manajer harus bisa menentukan cara atau jalur guna bisa mengetahui letak dimana sesuatu sering terjadi suatu kesalahan 2) *Scheduling* (Penetapan waktu), dalam penetapan waktu, manajer harus bisa menetap dengan tugas kapan semestinya pengawasan itu dijalankan. terkadang, pengawasan yang dijadwalkan tidak efisien dalam menemukan suatu kesalahan, dan sebaiknya yang dilakukan secara mendadak terkadang malah lebih berguna. 3) *Dispatching* (Perintah pelaksanaan), adalah pengawasan yang berupa suatu perintah pelaksanaan pada pekerjaan yang bertujuan suatu pekerjaan itu bisa selesai tepat waktu. dengan perintah seperti ini pelaksanaan suatu pekerjaan bisa terhindar dari kondisi yang terkatung katung, jadi pada akhirnya bisa diidentifikasi siapa yang telah berbuat kesalahan 4) *Follow Up* (tindak lanjut) apabila pemimpin menemu kesalahan maka seharusnya pemimpin tersebut mencari solusi atas permasalahan itu. dengan memberi peringatan pada pekerja yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja berbuat kesalahan dan memberi petunjuk supaya kesalahan yang sama tak terulang lagi

#### ***2.2.4 Seni Pertunjukan***

Seni pertunjukan merupakan bagian dari tiga klasifikasi seni yaitu seni rupa, sastra dan seni pertunjukan. Soedarsono (2003:1) mengatakan bahwa seni pertunjukan adalah salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat. Seni pertunjukan sebagai seni yang hilang dalam waktu, karena hanya bisa kita nikmati apabila seni tersebut sedang dipertunjukan. Menurut Sumber

Ekonomi kreatif: Rencana Pengembangan seni pertunjukan Nasional 2015 -2019 mendefinisikan seni pertunjukan sebagai cabang kesenian yang *melibatkan* perancang, pekerja teknis dan penampil (*performers*), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (*audiences*); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan waktu yang sama, disini dan kini (*hit et nunc*). Menurut Jaeni (2014:11) mengungkapkan seni pertunjukan adalah segala bentuk sajian yang dikemas dan direncana, dimana seniman sebagai homocreator telah memberi interpretasi tertentu yang memiliki orientasi terhadap berbagai kepentingan. Berbeda dengan pertunjukan yaitu segala bentuk sajian yang berorientasi pada kesatuan ruang waktu, dan kejadian (peristiwa) (Jaeni,2014:13), maka ranah pertunjukan menjadi sangat luas. Sal murgiyanto (2017:306) mengurai tiga syarat unsur dasar pertunjukan yaitu: 1) pelaku pertunjukan, 2) penikmat yang siap mengapresiasi, dan 3) isi pesan atau makna yang ingin disampaikan. Sehingga sebuah pertunjukan punya awalan, tengah dan akhir pertunjukan, perlu dipersiapkan pementasan dan aftermath atau masa setelah pertunjukan berakhir dan dilakukan evaluasi.

Penjelasan diatas mendefinisikan perbedaan antara seni pertunjukan dengan pertunjukan dan dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan merupakan penerapan dari gagasan yang memiliki pesan dan nilai estetis kemudian diperlihatkan kepada penikmat gagasan. Pertunjukan memiliki fungsi primer yaitu sebagai sarana ritual, sebagai sarana hiburan, dan sarana presentasi estetis (Soedarsono, 2002:57). Buku “Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Komunikasi Seni” Jaeni (2014:16) mengurai empat aspek dasar seni pertunjukan



yang meliputi: 1) Aspek Manusia, 2) Aspek Pertunjukan, 3) Aspek Penonton, 4) Aspek Manajemen. Aspek pertunjukan adalah segala sesuatu persiapan sebelum pertunjukan dimulai, baik upacara sesajen, maupun persiapan panggung dan lain-lain. Istilah *pra-pertunjukan* yaitu segala sesuatu yang jarang diperhatikan orang, karena dianggap tidak perlu. Setelah *pra-pertunjukan* terdapat pertunjukan yang merupakan proses jalannya pertunjukan yang menjadi pokok sajian. Tahap selanjutnya adalah *pasca pertunjukan* dimana kegiatan pertunjukan telah usai, seperti pembongkaran panggung, kesibu di balik panggung, pemberian honorarium, dan lain-lain.

#### **2.2.5 Organisasi Seni Pertunjukan**

Seni pertunjukan tidak lepas dari kelompok-kelompok seni. Pelaksanaan pertunjukan tari, musik dan teater membutuhkan lebih dari satu orang untuk mencapai suksesnya sebuah pertunjukan. Menurut Jazuli (2014:12) organisasi adalah wadah dan proses kerjasama sejumlah manusia yang terikat oleh hubungan formal dalam rangkaian hirarki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diharapkan dapat berjalan dengan baik dan benar karena dengan organisasi dapat mengontrol kegiatan yang sedang dan akan dilakukan. Kelompok seni atau organisasi seni memiliki cara pengelolaan dan pengorganisasian yang berbeda, dapat dikatakan masing-masing kelompok seni sudah memiliki bentuk organisasi sendiri.

### **2.2.5.1 Bentuk Organisasi Seni Pertunjukan**

. Jazuli (2014:32) membagi pengelolaan bentuk organisasi pertunjukan seni menjadi dua kategori berdasarkan pengelolaan yaitu: (1) professional, secara profesional dapat diartikan sebagai suatu aktivitas usaha yang dilandasi oleh sikap dan perilaku yang efisien, efektif, rasional, pragmatis dan produktif. Profesional mempersyarat adanya kemampuan tinggi (khusus), rancangan kerja matang, motivasi dan keinginan untuk bekerja keras, ulet, penuh kreativitas, dan dedikasi. (2) amatir, menurut Jazuli (2014:33) dapat diartikan sebagai kegiatan yang lebih dilandasi oleh kesenangan, bu sebagai pendapatan utama, kurang berorientasi pada keuntungan finansial, dan perencanaan, cara kerja kurang serius, kurang matang dan yang penting acara bisa berjalan lancar.

Ditinjau dari kepemili Jazuli (2014:34) membagi organisasi seni pertunjukan menjadi dua kategori organisasi seni pertunjukan yaitu: (1) milik pemerintah, (2) milik swasta. Menurut Fahmi (2013:1) organisasi publik merupakan sebuah wadah yang memiliki multi peran dan didiri dengan tujuan mampu memberi serta mewujudkan keinginan berbagai pihak, dan tidak terkecuali kepuasan bagi pemiliknya. Sudah menjadi barang tentu organisasi milik pemerintah dikelola oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah dalam mengelola dan menyelenggarakan kegiatan kesenian dipercaya kepada departemen Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Departemen yang bu kementerian biasanya mempunyai bidang atau bagian yang mengurus masalah kesenian. Seperti yang dikatakan Jazuli (2014:36) pengelola dan pemain berasal dari orang-orang yang kompeten dalam bidang kesenian dari departemen yang bersangkutan atau

dari kalangan seniman yang kemudian diangkat menjadi karyawan dari suatu departemen yang membutuhkan nya. Organisasi pemerintah memiliki pendanaan yang jelas dan terukur setiap tahunnya serta tidak berorientasi mencari keuntungan. Menurut Handoko (2004:147) organisasi tidak resmi adalah organisasi yang tidak ada hubungannya dengan pemerintah dan tidak terdaftar pada lembaran negara, seperti organisasi swasta mungkin juga suatu organisasi yang dibentuk oleh pemerintah, namun organisasi ini suatu organisasi yang sifatnya swasta.

#### **2.2.5.2 Sistem Pembiayaan Produksi**

Soedarsono mengungkapkan perlu diperhatikan semua bentuk seni pertunjukan diperlukan biaya untuk menghidrinya diatas panggung pertunjukan, dalam dunia manajemen seni pertunjukan lazim disebut sebagai ongkos produksi (Purnomo & Subari, 2019).

##### **a. Sumber Dana/ Biaya**

Sumber pemasukan biaya pertunjukan dapat berasal dari hasil penjualan tiket, pemerintah, donatur swasta maupun perseorangan dan perlembagaan (perusahaan/instansi). Pemerintah menjadi seni pertunjukan sebagai produk budaya sehingga menjadi alasan utama untuk memberi dana. Cara Pemerintah mendukung dana antara lain adalah, mendirikan lembaga-lembaga pembinaan dan pengembangan kesenian, sekolah-sekolah kesenian, memberi subsidi dalam penyelenggaraan festival guna membantu sebagian biaya produksi dan mengangkat sebagian seniman sebagai pegawai negeri (Jazuli, 2014: 104)

Dukungan lain sumber dana adalah dukungan oleh masyarakat. Ciri-ciri

pertunjukan yang didukung oleh masyarakat adalah dana yang diperoleh tidak dari tiket, melainkan langsung dari sponsor dan sajian pertunjukan diperuntukan bagi masyarakat umum. Dukungan yang ketiga adalah komersial. Dukungan dari penonton atau komersial dibedakan menjadi dua tipe yaitu dukungan komersial langsung dan dukungan komersial tidak langsung. Pertama tergantung dari hasil penjualan tiket penonton dan jangka waktu kontrak hanya terjadi pada setiap kali pertunjukan. Kedua, kontrak terjadi dalam dua motif yaitu antara pembeli tiket dengan panitia penyelenggara dan antara panitia dengan grup pertunjukan (Jazuli, 2014:106).

#### b. Sumber Modal

Fungsi keuangan berkaitan dengan masalah pembelanjaan, modal, dan pencairan atau pengelolaan dari suatu organisasi pertunjukan. Pengertian modal dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) modal fisik yaitu perlengkapan dan peralatan produksi pertunjukan yang digunakan untuk menghasilkan produk pertunjukan lagi; (2) non fisik yaitu pengertian modal yang menekankan pada nilai, daya beli dan kekuasaan menggunakan apa yang berhubungan dengan produk pertunjukan (Jazuli, 2014:109).

Jenis modal dibedakan menjadi dua yaitu: (1) modal penggunaan aktif adalah kolektivitas barang yang dipergunakan untuk proses produksi. Modal aktif terdiri dari produk pertunjukan yang dijual dan diterima kembali dalam bentuk uang kemudian ditanam untuk modal memproduksi pertunjukan berikutnya; (2) modal pengumpulan pasif adalah dana yang diperoleh dari pemilik organisasi (pribadi/grup) pertunjukan dan pihak ketiga sponsor atau kerditur. Modal

pengumpulan dapat diketahui melalui kekuatan suatu grup pertunjukan dalam hal kebersihan atau kelangsungan hidup, kemampuan pengelolaan, dan keuntungan yang diterima (Jazuli, 2014:109)

c. Estimasi Kebutuhan dan Anggaran

Bagi grup pertunjukan komersial a mene pada usaha memperoleh keuntungan, tujuan sosial memprioritas pada manfaat sosial dan tujuan budaya a lebih mengutamakan kelangsungan nilai-nilai budaya. Prinsip dalam memprediksi pendapatan/pemasu, yaitu (1) mempertimbangkan kebijaksanaan bebas biaya atau keringanan-keringanan yang bisa diperoleh seperti pajak, membeli bahan dengan harga yang lebih murah, (2) memperkirakan pendapatan dari penjualan tiket, (3) bantuan sponsor /donatur (Jazuli, 2014: 111).

d. Model Penggunaan Biaya Pengeluaran dan Pemasu

Model pengeluaran setiap organisasi berbeda-beda mengingat setiap organisasi memiliki sistem pengelolaan uang yang berbeda-beda. Model pengeluaran tidak bersifat mutlak sehingga sangat besar kemungkinan untuk dikembangkan secara lebih efisien dan efektif.

### ***2.2.6 Produksi Seni Pertunjukan***

Manajemen produksi pertunjukan, adalah cara memanfaatkan unsur-unsur dalam organisasi untuk menghasilkan suatu event pertunjukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, dengan mempertimbangkan situasi serta kondisi lingkungan (Purnomo & Subari, 2019).

Produksi pertunjukan senantiasa menitikberatkan pada persoalan menghasilkan pertunjukan yang sukses dan memiliki daya-tarik dengan target kepuasan penonton.

Menurut Jazuli (2014:2) produksi seni pertunjukan merupakan suatu sistem kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pertunjukan, artinya kegiatan yang menyangkut usaha-usaha pengelolaan secara optimal terhadap penggunaan sumber daya (faktor-faktor produksi).

#### 1. Faktor-faktor produksi

Faktor-faktor produksi pertunjukan yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Bahan material adalah sesuatu yang dipakai untuk menjadi produk pertunjukan tertentu, seperti bentuk dan jenis tari, musik dan teater beserta genrenya; (2) Modal adalah berhubungan dengan kekayaan yang dimiliki oleh suatu organisasi/grup pertunjukan; (3) Tenaga kerja mencakup tentang keahlian pada bidang-bidang tertentu yang diperlukan dalam proses produksi pertunjukan seperti pimpinan artistik dan non artistik, pimpinan panggung, perancang pentas, dan sebagainya; (4) peralatan mencakup tentang fasilitas yang digunakan dalam proses produksi; (5) informasi adalah berbagai keterangan bermakna yang berasal dari luar sebuah grup pertunjukan yang dapat menunjang proses produksi.

#### 2. Perencanaan produksi

Perencanaan produksi merupakan proses kegiatan penelitian dan pengembangan produk atau materi pertunjukan yang baru maupun yang lama untuk diproduksi dan dipergelarkan lagi kepada penonton. Jazuli (2014, 54-66) mengungkapkan program pertunjukan dipahami tidak hanya sebagai suatu perencanaan semata namun didalamnya menyangkut tentang acara kegiatan dan

skala prioritas kegiatan yang dilakukan, meliputi : (a) Acara kegiatan yang menyangkut dengan penentuan jenis dan bentuk pertunjukan, termasuk keberagaman *genre* pada setiap jenis pertunjukan, frekuensi pementasannya, menentukan kepastian waktu pertunjukan, memilih lokasi pertunjukan, bentuk panggung/pentas yang berindikasi terhadap kapasitas penonton; (b) Standar mutu yaitu ukuran kualitas yang dapat ditentukan melalui mutu produk pertunjukan dan mutu penyelenggaranya (kerja staff produksi); (c) Sistem kerja yaitu suatu sistem satuan kegiatan kerja dalam organisasi pertunjukan, yang didalamnya menyangkut tentang pembagian kerja (aspek-aspek produksi yang diperlu), wewenang dan tanggung jawab serta. Pembagian kerja yang menentukan dasar fungsi pekerjaan kemudian timbul adanya jabatan fungsional; (d) Distribusi

### 3. Proses produksi

Proses produksi meliputi: (1) penciptaan karya seni “penggarapan”, (2) mengumpulkan dan mengelompok orang-orang yang memiliki keahlian tertentu.

### 4. Pengawasan produksi

Pengawasan produksi meliputi: (a) *routing*, kegiatan mengatur urutan proses mulai dari bahan /materi mentah (jenis, pelaku pertunjukan) sampai produk akhir (bentuk, struktur, fungsi, fungsi pertunjukan), (b) *scheduling*, kegiatan menyusun jadwal, (c) *dispatching*, proses pemberian perintah pekerjaan mulai dari *routing* dan *scheduling*, (d) *Follow up*, upaya agar tidak terjadi penundaan atau keterlambatan, dan mendorong terkoordinasinya seluruh rencana.

### 5. Pemeliharaan dan penggantian fasilitas produksi

Fasilitas dipahami dalam bentuk benda mati, (peralatan, perlengkapan pertunjukan) dan benda hidup (para pelaku pertunjukan).

### ***2.2.7 Struktur Kerja Produksi***

#### **1. Pimpinan produksi**

Tugas utamanya adalah menyelenggarakan pertunjukan terutama dalam segala urusan non-artistik (Jazuli, 2014: 76). Ditarik ke lingkup yang lebih sempit lagi dalam sistem produksi seni pertunjukan, komponen komponen pendukung dan penunjang produksi terdiri dari urusan artistik dan non artistik (Bisri, 2011). Jazuli dalam Bisri mengatakan pendukung urusan artistik adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang seni meliputi: pemain, pemusik, penata pentas, teknisi cahaya, teknisi *sound system* dan lain-lain. Pendukung non artistik adalah orang-orang yang bekerja di luar bidang seni seperti sekretaris, humas, transportasi, akomodasi, perlengkapan dan lain-lain (Bisri, 2011).

#### **2. Pimpinan Artistik**

Pimpinan artistik merupakan tangan an produser/ direktur utama dalam bidang teknis pementasan pimpinan artistik adalah koordinator dan katalisator semua staf produksi untuk bidang artistic seperti pimpinan panggung, perancang panggung, perlengkapan panggung, koreografer, sutradara, penata cahaya, penata suara dan pembawa acara (Jazuli, 2014: 76).

#### **3. Penata tari/ Penata musik**



Penata tari dalam pertunjukan tari adalah pembantu pimpinan artistik dalam mewujudkan konsep sutradara melalui penyusunan dan pemilihan gerak begitu pula dengan penata musik yang mewujudkan konsep melalui komposisi musik (Jazuli, 2014: 77).

#### 4. Pimpinan Panggung

Pimpinan panggung adalah pembantu utama pimpinan artistik yang bertanggung jawab terhadap teknik pementasannya, segala kebutuhan dan keadaan pentas. Secara moral pimpinan panggung bertanggung jawab kepada pimpinan produksi, sedang secara fungsional bertanggung jawab kepada pimpinan artistik (Jazuli, 2014: 78).

#### 5. Perancang panggung

Perancang panggung bertugas mendesain segala sesuatu yang berhubungan dengan pementasan seperti bagaimana efek busana dan cahaya, dekorasi dan perlengkapan lain di atas pentas. Semua desain latar belakang disaji untuk menunjang gerak, berhubungan dengan bentuk ruang (Jazuli, 2014: 80).

#### 6. Penata Tata Cahaya

Bertugas membantu pimpinan artistik mewujudkan konsep yang dibuat melalui desain pencahayaan. Penata lampu harus memahami tentang urusan listrik, dan efek yang ditimbulkan oleh cahaya yang dihasilkan (Jazuli, 2014:85).

#### 7. Kerumahtanggaan

Kerumahtanggaan merupakan bagian yang mengatur segala hal yang berhubungan dengan pelayanan publik dan layanan staf produksi. Pelayanan publik berupa layanan penjualan karcis, pelayanan gedung, hingga memastikan penonton

memperoleh kenyamanan yang semestinya dalam gedung pertunjukan (Jazuli, 2014: 88). Layanan kepada staf produksi dilakukan dalam bentuk pemberian kesejahteraan berupa pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesehatan (Jazuli, 2014: 88).

#### 8. Pembawa Acara

Pembawa acara berperan sebagai pengatur jalannya pementasan sehingga sangat bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya pagelaran. Pembawa acara harus peka terhadap situasi di dalam gedung dan di atas pentas. Pembawa acara juga harus mampu mencipta situasi yang menyenangkan bagi penonton agar merasa nyaman dalam gedung pertunjukan (Jazuli, 2014: 88).

#### 9. Bagian Karcis

Petugas karcis atau bagian ticketing bertugas melayani pemesanan tempat dan penjualan karcis sebelum acara dimulai, serta memastikan keseimbangan hasil penjualan karcis dengan jumlah karcis yang terjual (Jazuli, 2014: 89).

### **2.2.8 Manajemen Pertunjukan**

Aspek manajemen dalam seni pertunjukan merupakan sistem pengaturan yang mutlak diperlu dalam upacara, pertunjukan dan seni pertunjukan. Jaeni (2014:20) menjelaskan aspek manajemen terbagi menjadi dua dalam seni pertunjukan, yaitu (1) manajemen pertunjukan tradisional, (2) manajemen pertunjukan modern. Manajemen pertunjukan tradisional yaitu dilakukan oleh seniman, masyarakat tradisional, terutama seniman dan masyarakat desa. Manajemen pertunjukan tradisional merupakan segala sistem pengaturan yang telah

biasa dilakukan oleh kalangan pelaku kesenian tradisional sebagai sistem pengelolaan kelompoknya.

Sistem yang cenderung kekeluargaan, diwaris turun temurun, berlandas Azas kepercayaan dan telah memiliki ciri khasnya tersendiri baik di dalam cara pengorganisasian, control, atau kesejahteraan. Sementara manajemen pertunjukan modern adalah suatu sistem pengaturan yang telah menggunakan kaidah-kaidah baru, menggunakan cara-cara baru, menggunakan media massa, dikelola secara profesional, dan dipakai oleh sebagian besar pelaku pertunjukan terutama di kota-kota besar.

Seni pertunjukan lazimnya tidak lepas dari adanya pementasan, Lono Simatupang (2013:65) mengatakan pertunjukan adalah adanya peristiwa yang mempertemu antara maksud penyaji untuk menggelar sesuatu yang tidak biasa dengan harapan penonton untuk mengalami sesuatu yang tidak biasa. Fungsi seni sebagai hiburan dalam penyajiannya selalu mempertimbang nilai-nilai artistic, sehingga penonton memperoleh pengalaman estetis. Pertunjukan dapat disimpulkan sebagai proses sebuah karya yang kemudian siap dituju kepada orang lain atau masyarakat

Menurut Richard Schechner (Murgianto,2018:20) struktur dasar pertunjukan terdiri dari tahapan berikut: 1) *preparation*, bagi pemain dan penonton: pemain perlu mempersiapkan diri melalui pendidikan, pelatihan dan persiapan pentas. Penonton perlu memutus untuk menyaksikan pertunjukan, membeli karcis, memilih dan mengenakan pakaian yang pantas dan menunggu hingga pertunjukan dimulai 2) *performance*, pemain dan penonton bertemu, berkomunikasi, berdialog

pada saat pertunjukan. Pemain melakukan pertunjukan dan penonton menyaksikan, 3) *Aftermath* adalah apa-apa yang terjadi setelah pertunjukan selesai. Penyelenggara harus membongkar set, mengembail barang-barang ke tempatnya dan beristirahat. Selanjutnya ada kegiatan membuat resensi koran, mengatur dokumentasi, mengada evaluasi, menulis buku dan mengumpulkan tanggapan penonton. *Aftermath* adalah bagian penting dari pertunjukan yang oleh para seniman dan banyak pendidikank kesenian dianggap remeh dan tidak dipelajari secara khusus.

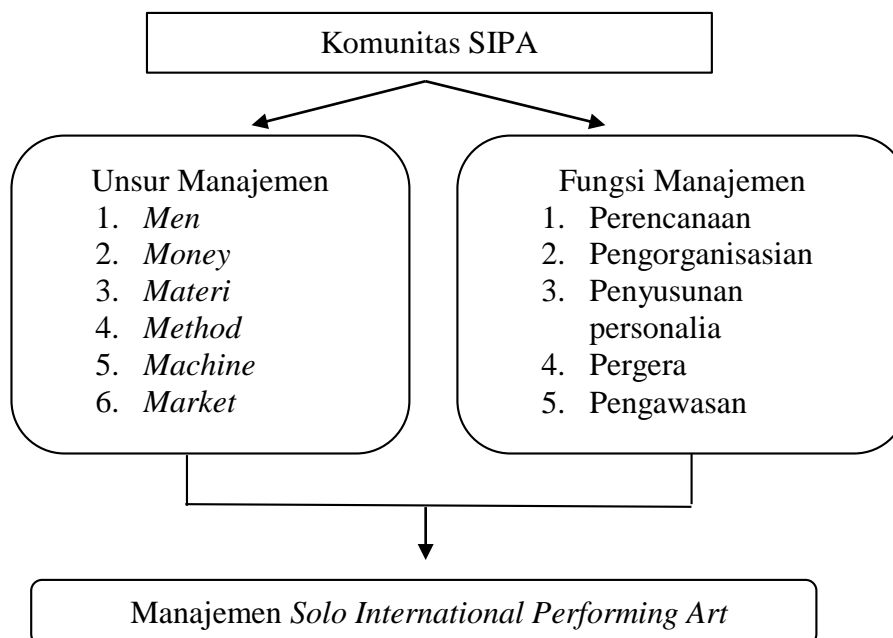
### **2.2.9 Festival**

Murgianto (2017:215) mengungkapkan festival berasal dari kata Latin '*festum*' dan '*feria*'. '*festum*' (tunggal) dan '*festas*' (jamak) berarti kesenangan atau kegembiraan bersama yang amat sangat. Sementara '*feria*' (tunggal) atau '*feriae*' (jamak) berarti berhenti bekerja untuk menghormati Tuhan, maka pengertian tersebut diartikan sebuah perayaan suci atau profane yang ditandai dengan upacara-upacara. Namun secara ilmu sosial umumnya festival didefinisi sebagai peristiwa sosial yang berulang secara teratur, diselenggarakan secara terkoordinir, *melibatkan* hampir seluruh anggota masyarakat.

Murgiyanto (2017:224) mengatakan membaca festival perlu dipahami terdapat 6 hal penting: (a) pesan apa yang hendak disampaikan, (b) oleh siapa, (c) kepada siapa, (d) bagaimana cara menyampaikan, (e) bagaimana efeknya, dan (f) untuk tujuan apa.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Arts* (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta, peneliti menggunakan kerangka berpikir yang ditunjukkan pada bagan 2.1



**Bagan 2.1** Kerangka berpikir  
(Sumber: Vida 2019)

Bagan 2.1 menjelaskan bahwa didalam sebuah manajemen terdapat unsur dan fungsi. Begitu pula yang digunakan oleh Komunitas SIPA yaitu menggunakan sistem manajemen yang terdiri dari enam unsur dan lima fungsi. Enam unsur tersebut terdiri dari manusia, uang, material, metode, mesin dan pasar. Semua unsur tersebut yang menjalankan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan dan pengawasan. Kelima fungsi tersebut membentuk suatu manajemen organisasi yang menjalankan manajemen pertunjukan. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsi proses manajemen *Solo International Performing Arts* (SIPA) Festival.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Arts* (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta dikaji dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu data berupa teori bukan angka. Menurut Sugiyono (2016:9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada penelitian *Solo International Performing Arts* (SIPA) tentu menggunakan ilmu sebagai sebuah pendekatan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambar/melukis keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif kualitatif

adalah metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan cara non statis/ tidak menggunakan angka, dan peneliti membuat gambaran laporan dan pandangan secara deskriptif.

### **3.2 Lokasi dan Waktu**

Lokasi penelitian Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Arts* (SIPA) pada Komunitas SIPA di Surakarta dilakukan di Jalan Kedasih no 22 Kerten Kota Surakarta dengan mengamati kegiatan komunitas SIPA selama persiapan *Solo International Performing Arts* (SIPA) Festival serta pertunjukan *Solo International Performing Arts* (SIPA) Festival pada tanggal 5, 6 dan 7 September 2019 di Benteng Vastenburg Surakarta. Adapun penelitian dilakukan mulai tanggal 20 Juli 2019 sampai dengan 30 September 2019.

### **3.3 Sasaran Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:225) Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data dalam penelitian Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Arts* (SIPA) Festival pada Komunitas SIPA di Surakarta dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian Pertunjukan *Solo International Performing Arts* (SIPA) Festival pada Komunitas SIPA di Surakarta Manajemen Seni berupa data mengenai manajemen organisasi komunitas SIPA dan mengenai manajemen pertunjukan *Solo International Performing Arts* (SIPA) Festival. Data sekunder dalam penelitian ini berupa letak kondisi geografis Kota Surakarta, arsip data Komunitas SIPA, dokumentasi dan arsip komunitas SIPA.

Sumber data menurut Sugiyono (2015:193) merupakan pengumpulan yang dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpul dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, yaitu bersumber dari manusia dalam bentuk verbal secara lisan dan perilaku. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber non manusia yang berupa sumber tertulis.

Sumber data primer adalah Dr.R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn. selaku direktur Komunitas SIPA, Nunuk Mari Hastuti, SH selaku Kabid Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Surakarta, Rofi Agustin sebagai sekretaris komunitas SIPA, Putri Pramesti Wigaringtyas S. Sn sebagai koordinator pertunjukan SIPA festival, Narendra Aditama divisi desain produksi, Haris Destianto divisi sponsorship, Moch Faikar Rais divisi acara, Nanang Musha divisi venue, dan Pak Abbas divisi stage manager. Sumber data sekunder adalah buku literatur, gambar, dokumentasi penelitian, arsip komunitas SIPA dan penelitian terdahulu.



### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015:193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting (kondisi yang alamiah), berbagai sumber (primer dan sekunder), dan berbagai cara. Penelitian manajemen pertunjukan Solo International Performing Art (SIPA) menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### ***3.4.1 Observasi (Pengamatan)***

Menurut Hadi (1990:136), observasi adalah pengalaman langsung terhadap objek yang diteliti dan pencatatan dengan sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara, Rohidi (2011:182)

Tanggal 16 Juli 2019 peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu sekretariat SIPA Jalan Kedasih no 22 Kerten pukul 10.00- 13.00 WIB. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran organisasi komunitas SIPA. Alat yang digunakan berupa buku catatan dan gawai sebagai alat untuk merekam suara dan merekam gambar.

Tanggal 20 Juli 2019 peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu sekretariat SIPA Jalan Kedasih no 22 Kerten pukul 11.00-14.00 WIB. Observasi dilakukan pada rapat mingguan guna mendapatkan data primer berupa kegiatan koordinasi mingguan antar panitia. Alat yang digunakan berupa buku catatan dan gawai sebagai alat untuk merekam suara dan merekam gambar.

#### **3.4.2 Interview (Wawancara)**

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2016:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemu permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara meliputi pertanyaan yang sesuai dengan divisi yang berada pada manajemen organisasi dan pertunjukan *Solo International Performing Art (SIPA)*. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang ada diantaranya Dra. R. Ay. Irawati Kusumorasri, M. Sn selaku direktur utama *Solo International*

*Performing Art* (SIPA), Nunuk Mari Hastuti, SH selaku Kabid Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Surakarta, anggota *Solo International Performing Art* (SIPA) dan penonton. Peneliti melakukan wawancara terstruktur mengenai manajemen organisasi di sekretariat *Solo International Performing Art* (SIPA) menanya beberapa hal tentang proses pengelolaan manajemen pertunjukan *Solo International Performing Art* (SIPA) dari persiapan pertunjukan sampai pertunjukan dilaksanakan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Irawati Kusumorasri pada tanggal 16 Juli 2019 pukul 11.30 WIB selaku direktur Komunitas SIPA di sekretariat SIPA Jalan Kadasih no 22 Kerten, Solo. Peneliti menanya mengenai latar belakang, visi dan misi, tujuan proses manajemen SIPA, serta kendala yang dihadapi. Alat yang digunakan berupa buku catatan dan gawai sebagai alat untuk merekam suara dan merekam gambar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Rofi Agustin pada tanggal 16 Juli 2019 pukul 10.30 WIB selaku sekretaris dan pengurus kesekretariatan di Komunitas SIPA di jalan Kadasih No 22 Kerten, Solo. Peneliti menanya keanggotaan dalam Komunitas SIPA, uraian tugas dan kendala yang dihadapi. Alat yang digunakan berupa buku catatan dan gawai sebagai alat untuk merekam suara dan merekam gambar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Memes Wigaringtyas pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 12.30 WIB selaku koordinator dalam kepanitiaan SIPA festival di Jalan Kadasih no 22 Kerten, Solo. Peneliti menanya proses manajemen

kepanitian SIPA festival dan kendala yang dihadapi. Alat yang digunakan berupa buku catatan dan gawai sebagai alat untuk merekam suara dan merekam gambar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Moch Faikar Rais pada tanggal 11 Agustus 2019 pukul 15.30 WIB selaku koordinator Acara dalam kepanitian SIPA festival di Jalan Kedasih no 22 Kerten, Solo. Peneliti menanya proses manajemen kepanitian SIPA festival. Alat yang digunakan berupa buku catatan dan gawai sebagai alat untuk merekam suara dan merekam gambar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Nanang Musha pada tanggal 11 Agustus 2019 pukul 17.00 WIB selaku divisi venue dalam kepanitian SIPA festival di Jalan Kedasih no 22 Kerten, Solo. Peneliti menanya proses manajemen kepanitian SIPA festival. Alat yang digunakan berupa buku catatan dan gawai sebagai alat untuk merekam suara dan merekam gambar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Abas pada tanggal 22 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB selaku stage manager dalam kepanitian SIPA festival di Jalan Kedasih no 22 Kerten, Solo. Peneliti menanya proses manajemen kepanitian SIPA festival. Alat yang digunakan berupa buku catatan dan gawai sebagai alat untuk merekam suara dan merekam gambar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Nunuk Mari Hastuti, SH pada tanggal 3 September 2019 pukul 13.00 WIB selaku Kabid Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Surakarta, Peneliti menanya peran Dinas Pariwisata dalam proses *Solo International Performing Art (SIPA)*. Alat yang digunakan berupa buku catatan dan gawai sebagai alat untuk merekam suara dan merekam gambar.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Sugiono (2016:329) mengatakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.

Data dokumentasi dalam penelitian Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Arts (SIPA)* oleh Komunitas SIPA di Surakarta digunakan sebagai salah satu komponen bahan pertimbangan dalam membuat analisis data yang dipadu dengan hasil observasi di lapangan dan wawancara. Data dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi dokumentasi peneliti dan dokumen penelitian. Dokumentasi peneliti diambil secara langsung oleh peneliti menggunakan alat bantu gawai untuk merekam informasi yang diberi narasumber sekaligus menggunakan kamera dari gawai peneliti untuk mendokumentasi foto dan video untuk menunjang data peneliti. Dokumentasi foto dan video diambil pada saat rapat koordinasi di sekretariat *Solo International Performing Art (SIPA)* dan pertunjukan berlangsung. Peneliti selain mendokumentasi juga mencari data melalui dokumen terdahulu di sekretariat *Solo International Performing Art (SIPA)*, sehingga dokumentasi digunakan sebagai bukti dalam penelitian. Dokumen penelitian adalah dokumentasi yang sudah dimiliki oleh Komunitas *Solo International Performing Art (SIPA)* yang berupa video, foto, dan berkas yang berkaitan dengan data yang peneliti butuh.

Peneliti melakukan dokumentasi pada tanggal 16 Juli - 3 September 2019 peneliti melakukan dokumentasi berupa rekaman suara wawancara Dra. R. Ay. Irawati Kusumorasri, M. Sn selaku direktur utama *Solo International Performing Art* (SIPA), Nunuk Mari Hastuti, SH selaku Kabid Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Surakarta, anggota *Solo International Performing Art* (SIPA) dan penonton. Data yang didapat dari hasil wawancara yakni mengenai latar belakang SIPA, visi dan misi SIPA, proses manajemen SIPA, serta kendala yang dihadapi dalam SIPA. Alat yang digunakan adalah gawai sebagai perekam suara.

Peneliti melakukan dokumentasi pada tanggal tanggal 3 September 2019 di Ramayana Resto Surakarta, peneliti melakukan dokumentasi berupa rekaman suara *press conference* dan gambar, alat yang digunakan adalah gawai sebagai alat perekam suara dan gambar. Peneliti melakukan dokumentasi pada tanggal tanggal 5-7 September 2019 peneliti melakukan dokumentasi pertunjukan *Solo International Performing Art* (SIPA) berupa rekaman video dan gambar di Benteng *Vastenburg* Solo. Alat yang digunakan adalah gawai sebagai perekam video dan gambar.

### **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Sugiyono mengatakan (2016:366) menjelaskan kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*. Penelitian Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Art* (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta menggunakan uji

kredibilitas (credibility) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara: 1) Perpanjangan pengamatan yaitu berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. 2) Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan ditingkatkan agar peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemui itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberi deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. 3) Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Penelitian Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Arts* (SIPA) pada Komunitas SIPA peneliti menggunakan kriteria uji *reliabilitas* dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dengan penjelasan sebagai berikut:

### **3.5.1 Triangulasi Sumber**

Triangulasi Sumber dilakukan dalam penelitian Seni Pertunjukan *Solo International Performing Arts* (SIPA) Festival pada Komunitas SIPA di Surakarta yakni dengan membandingkan informasi atau data. Membandingkan data wawancara dengan data observasi, membandingkan wawancara antara informan dan informan lain. Selain data wawancara dan observasi peneliti membandingkan hasil wawancara dengan

dokumen tertulis, arsip penelitian, surat kabar yang masih berlaku. Dokumen yang diperoleh kemudian dideskripsi, di kategorisasi, dan dispesifikasi sehingga menghasilkan satu kesimpulan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Tjetjep Rohendi (2011:221) mengatakan seorang peneliti yang telah mengumpulkan data penelitian seni dan telah merancang strategi penyusunan dengan cara pengumpulan data yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya yang perlu diambil adalah menganalisis dan menafsir data tersebut. Moleong (2000:103) mengatakan analisis merupakan proses mengorganisasi dan mengurut data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemu tema dan dapat dirumus hipotesis kerja seperti yang disaran data,

Sugiono mengatakan (2016:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data diawali dengan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, antara lain informasi dari narasumber yaitu Direktur Komunitas SIPA, organisasi Komunitas SIPA, dan kepanitiaan SIPA. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis lebih lanjut sesuai masalah yang diungkap dalam penelitian ini. Hasil data yang diperoleh adalah tersebut maka hasil



penelitian dianalisis secara tepat agar kesimpulan yang diperoleh juga tepat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif maka analisis data yang digunakan disesuaikan dengan data kualitatif adalah analisis deskriptif kualitatif dalam hal ini, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penari kesimpulan/ verifikasi.

### ***3.6.1 Reduksi Data***

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi a memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlu (Sugiyanto 2009:247). Peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data mengenai kegiatan Komunitas SIPA, kemudian peneliti mengklasifikasi data yang sudah diperoleh berdasarkan permasalahan yang diaju dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen, kemudian menganalisis sesuai topik peneliti.

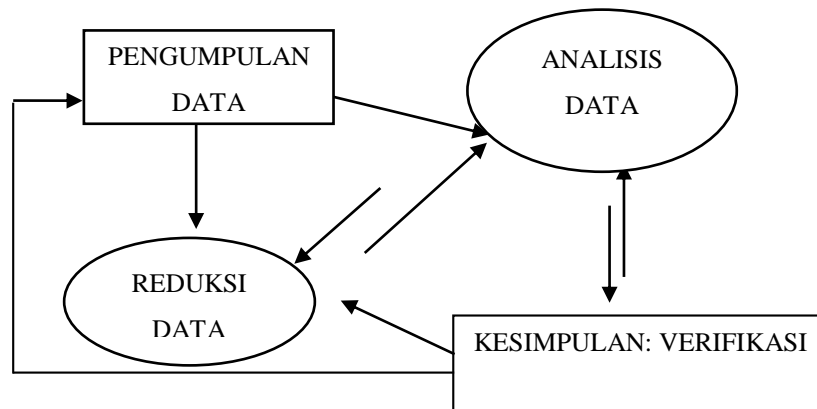
Peneliti melakukan reduksi data yang pertama yakni mengumpulkan data dari hasil observasi dengan objek Komunitas SIPA. Data yang dihasil dari tahap observasi adalah berupa rekaman wawancara dari anggota Komunitas SIPA dan foto tempat kesekretariatan komunitas SIPA. Tahap yang kedua yakni analisis data. Objek analisis data adalah hasil dari rekaman observasi yang sudah didapat yaitu hasil dari rekaman wawancara dan dokumentasi kegiatan. Hasil dari tahap kedua yakni gambaran umum proses manajemen Komunitas SIPA.

### ***3.6.2 Penyajian Data***

Penyajian data dengan teks yang bersifat naratif digunakan peneliti dalam mendeskripsi. Selain itu penyajian data berupa gambar dicantumkan untuk mempermudah dalam memberi gambaran pada point point tertentu seperti denah lokasi penelitian, sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, kelengkapan tari, dan sebagainya. 1) Tahap pertama sebelum melakukan pemaparan data yaitu mendeskripsi data yang sudah diperoleh. Bahan yang digunakan yakni rekaman wawancara kegiatan Komunitas SIPA dan manajemen SIPA festival. Objek yang dideskripsi yakni bentuk kegiatan Komunitas SIPA hasil dari tahap ketiga yakni bentuk manajemen Komunitas SIPA terhadap manajemen pertunjukan SIPA. 2) Tahap kedua yakni penggabungan data, penyatuan dari informasi-informasi hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh.

### ***3.6.3 Penarikan Kesimpulan (conclusion)***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan segala bukti-bukti kuat dari proses penelitian untuk mendukung keterkaitan dan kebenarannya untuk mendapatkan hasil data yang valid. Teknis analisis data yang dilakukan pada penelitian Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Arts (SIPA)* oleh Komunitas SIPA di Surakarta dapat digambarkan pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1** Bagan Skema dalam analisis data (Sugiyono 2016: 247)

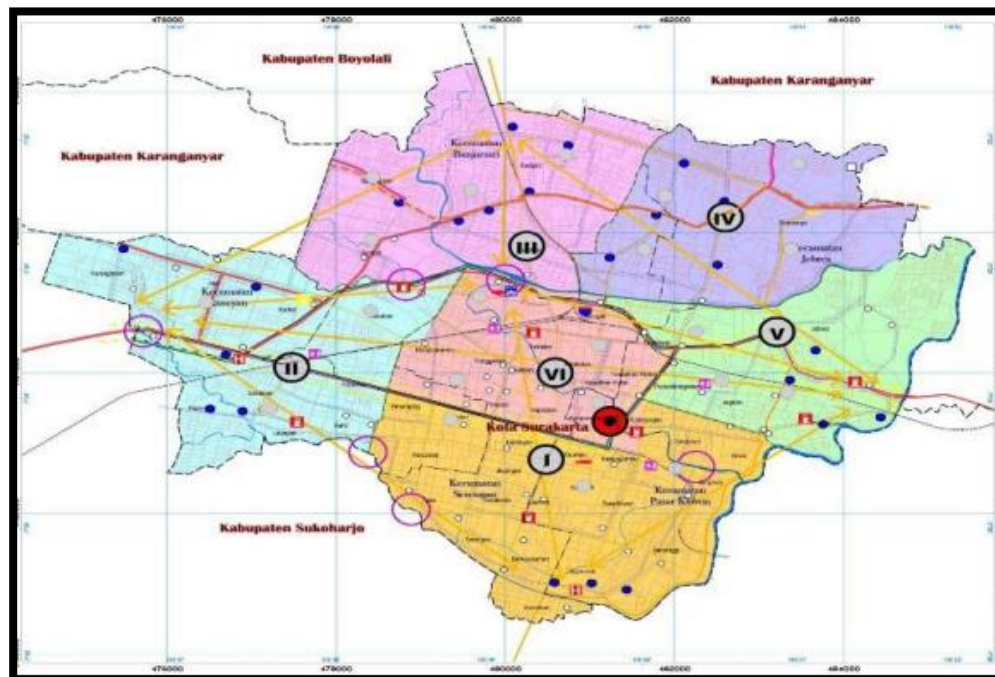
## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gambaran umum lokasi penelitian merupakan deskripsi atau gambaran yang menjelaskan bagaimana letak geografis dan kondisi demografis lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Kota Surakarta yang disebut juga Solo atau Sala merupakan daerah Tingkat II Provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta menjadi salah satu Kota yang memiliki potensi besar dibidang budaya. Keanekaragaman dan keunikakan budaya khususnya seni pertunjukan baik tradisional maupun kontemporer yang senantiasa dipelihara dan dikembangkan agar terjaga kelestariannya. Beberapa fasilitas publik menampung potensi dan minat seni masyarakat Kota Surakarta seperti Taman Sriwedari, Taman Balekambang, Taman Budaya Jawa Tengah di Surakarta, Teater Kecil dan Besar Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Dalam bidang perdagangan dapat dilihat banyaknya pusat perdagangan tradisional maupun modern di Kota Surakarta, seperti Pasar Gede, Pasar Legi, Pasar Klewer, Pusat Grosir Solo, Solo Grand Mall, Beteng Trade Center dan lain sebagainya.

Berdasarkan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta tahun 2018, Kota Surakarta terletak antara  $110^{\circ}45'15''$ - $110^{\circ}45'35''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}36'00''$ -  $7^{\circ}56'00''$  Lintang Selatan. Surakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 92 meter dari permukaan laut dilalui oleh sungai Pepe, Jenes dan Bengawan Solo.



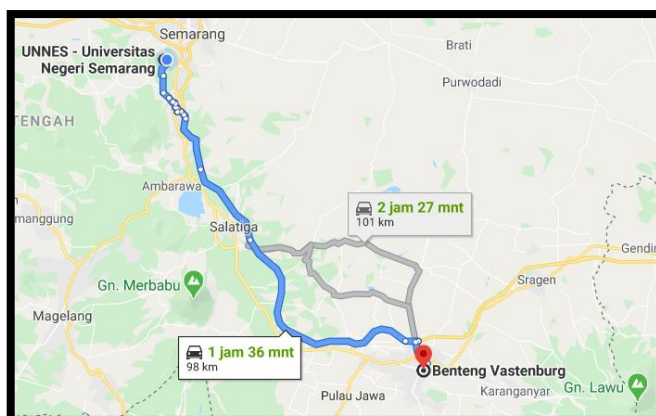
**Gambar 4. 1** Peta Surakarta  
Sumber: Bappeda, 2016

Gambar 4.1 menunjukkan peta Kota Surakarta berbatasan dengan kabupaten lain di sebelah Utara berbatasan dengan Karanganyar dan Kabupaten Boyolali, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Sukoharjo dan Karanganyar, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar. Kota Surakarta terbagi menjadi 5 kecamatan yaitu Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Jebres, Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Serengan Kecamatan Laweyan.



**Gambar 4. 2** Kecamatan Pasar Kliwon  
 Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Gambar 4.2 menunjukkan Kecamatan Pasar Kliwon terdiri dari Sembilan kelurahan yaitu Joyosuran, Semanggi, Pasar Kliwon, Baluwarti, Gajah, Kauman, Kampung Baru, Kedung Lumbu dan Sangkrah. Berdasarkan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta tahun 2018 Kecamatan Pasar Kliwon di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Banjarsari dan Kecamatan Jebres, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Serengan dan Kabupaten Sukoharjo, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Serengan dan Kecamatan Banjarsari, kemudian sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo.



**Gambar 4. 3** Rute perjalanan lokasi penelitian  
 Sumber: Google Maps, (2 Agustus 2019)

Gambar 4.3 Menunjukkan rute perjalanan dari Universitas Negeri Semarang menuju lokasi penelitian Manajemen Seni Pertunjukan *Solo International Performing Arts (SIPA) Festival* oleh Komunitas SIPA di Surakarta terletak di sebelah utara alun-alun Keraton Kasunanan Surakarta. Lokasi penelitian dijangkau dengan menggunakan transportasi darat yaitu mobil, kendaraan roda dua dan transportasi umum dengan waktu tempuh 1 Jam 36 menit. Benteng *Vastenburg* adalah bentenginggalan Belanda yang dibangun oleh Gubernur Jenderal Belanda, Baron Van Imhoff pada tahun 1745. Benteng *Vastenburg* memiliki lokasi yang strategis yang berada di pusat Kota Surakarta. Benteng *Vastenburg* beralamat di jalan Kedung Lumbu Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Bangunan benteng dibangun dengan konstruksi dinding bata yang dilengkapi dengan lubang tembak. Bagian luar dikelilingi parit kemudian Benteng *Vastenburg* memiliki dua pintu sebagai akses masuk yaitu barat dan timur. Pagar atau dinding dengan denah bujur sangkar dan bagian tengah benteng merupakan lahan kosong tidak terdapat bangunan apapun. Lokasi Benteng *Vastenburg* terletak di jalan Jenderal Sudirman atau kawasan Gladak di kecamatan Pasar Kliwon. Benteng *Vastenburg* selain menjadi lokasi pergelaran *Solo International Performing Arts (SIPA)* juga menjadi lokasi pertunjukan lain salah satunya adalah *Bakdan neng Solo* yaitu pergelaran sendratari Ramayana setelah bulan Ramadhan. Gambar pintu Benteng *Vastenburg* dapat dilihat pada foto 4.1



**Foto 4. 1** Pintu timur Benteng *Vastenburg*  
(Dokumentasi Vida, 5 September 2019)

Foto 4.1 menunjukkan akses masuk Benteng Vastenburg melalui pintu timur. Sebelum pintu masuk a melewati parit yang mengelilingi banteng. Pada *Solo International Performing Arts* (SIPA) akses pintu timur Benteng Vastenburg digunakan sebagai pintu masuk masyarakat umum sedang akses pintu barat digunakan untuk pintu masuk tamu VIP dan VVIP.

#### **4.1.1 Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk Kota Surakarta menurut Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta Tahun 2018 sejumlah 569,711 jiwa yang terdiri dari laki-laki 280,517 jiwa dan perempuan 289,194 jiwa. Rasio jenis kelamin di Kota Surakarta sebesar 97 persen hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibanding dengan penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar berada di kecamatan Banjarsari yaitu sebanyak 181,114 jiwa dan jumlah penduduk yang terkecil berada Kecamatan Serengan yaitu sebanyak 54,323 jiwa.



**Tabel 4. 1** Mata Pencaharian Tiap Kelurahan Tahun 2017

Kelurahan	Belum /	Pelajar	Pensiun	PNS /	Pertanian
	Tdk Bekerja	Mahasiswa	an	ABRI	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JOYOSURAN	1.971	2.241	120	141	7
SEMANGGI	7.072	7.412	203	264	19
PASAR KLIWON	1.166	1.129	40	53	2
BALUWARTI	1.212	1.411	120	138	2
GAJAHAN	661	833	63	67	1
KAUMAN	520	588	87	51	0
KAMPUNG BARU	461	602	50	56	1
KEDUNG LUMBU	987	1.160	49	51	1
SANGKRAH	2.345	2.488	79	100	5
<b>Jumlah</b>	16.395	17.864	811	921	38

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta  
(Kecamatan Pasar Kliwon Dalam angka 2018)

Kelurahan	Mengurus		Jasa	Perdagangan	Wiraswasta Pengusaha	Lainnya
	runah tangga	Trasportasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
JOYOSURAN	1.452	30	166	305	1.213	3.017
SEMANGGI	4.615	71	466	996	3.047	10.727
PASAR KLIWON	900	8	69	162	602	1.273
BALUWARTI	731	8	108	171	582	1.952
GAJAHAN	352	2	61	119	672	1.033
KAUMAN	239	0	74	94	532	473
KAMPUNG BARU	367	4	49	68	292	1.952
KEDUNG LUMBU	766	17	51	184	661	1.490
SANGKRAH	1.381	22	139	283	1.157	4.639
<b>Jumlah</b>	10.803	162	1.183	2.382	8.758	26.556

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta  
(Kecamatan Pasar Kliwon Dalam angka 2018)

Tabel 4.1 Menunjukkan banyaknya mata pencaharian penduduk menurut Badan Pusat Statistik Kota Surakarta Kecamatan Pasar Kliwon dalam angka 2018. Pengkategorian jenis mata pencaharian dibagi sebelas kategori seperti belum bekerja, pelajar/mahasiswa, PNS/ABRI, pensiunan, pertanian, rumah tangga, transportasi, jasa, perdagangan, wiraswasta pengusaha, dan lainnya. Berdasarkan kategori tersebut, maka untuk jumlah mata pencaharian paling besar pada kegiatan ‘lainnya’ dengan jumlah penduduk 26.556 jiwa sementara mata pencaharian terendah terdapat pada kegiatan pertanian dengan jumlah 38 jiwa. Pekerjaan paling sedikit adalah profesi tani sehingga dapat digambar bahwa aktivitas penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon bergerak pada profesi lainnya atau serabutan.

Potensi seni Kawasan strategis aspek sosial budaya di kawasan I terletak di Di Kecamatan Laweyan, Kecamatan Pasar Kliwon, dan Di Kecamatan Serengan. Menurut Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 13 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016 -2026 Destinasi Pariwisata Daerah Keraton Surakarta - Pasar Gede yang meliputi Keraton Surakarta Hadiningrat-Kampung Baluwarti - Alun-alun Utara dan Selatan - Bank Indonesia - Masjid Agung - Kampung Batik Kauman - Pasar Klewer - Gedung Juang 45 - Benteng Vastenburg - Masjid Gurawan - Kampung Pasar Kliwon - Kampung Loji Wetan - Gladag - Koridor Jenderal Sudirman - Tugu Pamandengan - Kreteg Gantung - Kampung Balong dan Pasar Gede. (<http://eprints.ums.ac.id/63765/5/bab%203.pdf> diakses pada 10 September 2019)

Potensi seni selain Benteng *Vastenburg* adalah Museum Keraton Kasunanan Surakarta yang terletak di pusat Kota Solo, Kelurahan Baluwarti, Kecamatan Pasar

Kliwon, Kota Surakarta. Pengunjung dapat menyaksikan benda-benda peninggalan Keraton Kasunanan Surakarta dan beberapa fragmen candi yang ditemu di Jawa Tengah. Bangunan Keraton dikelilingi oleh alun-alun, Pasar Klewer dan Masjid Agung Surakarta. Potensi selanjutnya Kampung Batik Kauman yang menjadi pusat batik tertua di Kota Solo. Kampung Batik Kauman adalah pemukiman kaum abdi dalem Keraton Kasunanan dengan mempertahankan tradisi dengan cara membatik, pengunjung dan penjual batik bias berinteraksi dan bertransaksi langsung dengan mengunjungi dan melihat proses produksi batik serta belajar membatik.

## ***4.2 Solo International Performing Arts (SIPA)***

### ***4.2.1 Sejarah***

*Solo International Performing Arts (SIPA)* adalah pertunjukan seni di Surakarta terbentuk sejak Januari tahun 2009. *Solo International Performing Arts (SIPA)* menjadi sarana untuk bertemunya seni pertunjukan Indonesia dengan seni pertunjukan mancanegara. Dr.R.Ay. Irawati Kusumorasri, M. Sn direktur *Solo International Performing Arts (SIPA)* mengatakan:

Pertama kali membentuk SIPA membentuk kepanitian dinamai Komunitas SIPA awal 2009, event ini adalah pertama gagasan pak Jokowi sewaktu masih menjadi Walikota Kota Solo beliau ingin Pemerintah Kota Solo memiliki event yang berskala internasional; kedua adalah sebagai alat untuk membranding Kota Solo; ketiga untuk meramai Kota Solo agar menjadi daya tarik orang luar Kota Solo dan luar negeri jadi semacam menjadi destinasi budaya kemudian lewat seni pertunjukan kemudian terbentuk SIPA. SIPA mendatangkan delegasi luar negeri sebagai soft diplomasi masyarakat Solo dengan Kota lain dan dengan negara lain. Ini event masyarakat Kota Solo tidak hanya milik pemerintah, inginnya semua masyarakat Solo berpartiSIPAsi. Masyarakat sendiri bergerak untuk menyebar SIPA lewat sosmed. Dengan adanya SIPA, hotel atau biro perjalanan memberi diskon khusus dan pusat oleh-oleh memberi promo khusus. Kita itu bergerak lewat seni pertunjukan tidak hanya

menghibur orang saja, tidak hanya menjadi daya tarik wisatawan tetapi ini adalah suatu nilai yang lebih yaitu tersambungannya atau hubungan yang bisa terjalin antara satu daerah dengan daerah lain maupun negara dengan negara lain, selain membangun kebanggaan budaya nusantara juga membangun kebanggaan kita lewat seni pertunjukan tingkat dunia sekaligus menjalin network dari hati ke hati dengan negara lain, teman dari banyak negara kemudian menjadi multiplier effect. (wawancara 16 Juli 2019).

Pernyataan diatas dapat disimpulkan berdirinya *Solo International Performing Arts (SIPA)* merupakan gagasan dari Walikota Kota Solo yang ingin memiliki *event* berskala internasional kemudian berdampak pada seluruh elemen masyarakat, berdampak pada perekonomian masyarakat, berdampak pada pariwisata dan berdampak pada minat masyarakat terhadap seni pertunjukan. *Solo International Performing Arts (SIPA)* berdampak pada perekonomian artinya potensi kuliner di kota Solo meningkat, potensi kerajinan turut meningkat begitu pula pada usaha jasa pariwisata dan perhotelan. *Solo International Performing Arts (SIPA)* menjadi ruang pertemuan antar negara dan antar kota dengan latar belakang budaya yang berbeda sehingga mengharum nama kota Solo.

*Solo International Performing Arts (SIPA)* selain mengundang seniman antar kota juga mengundang seniman lintas benua ASIA seperti *Australia, Africa, America* dan *Europe*. Ide dan gagasan *Solo International Performing Arts (SIPA)* terselenggara adalah 1) Mengelola ide, gagasan, dan konsep tentang daya cipta, kreasi, dan inovasi dalam seni pertunjukan, 2) Menghadir pasar seni pertunjukan berskala internasional dengan delegasi dari luar negeri dan dalam negeri yang megah dan spektakuler, 3) Menjadi seni pertunjukan sebagai sarana untuk menjalin hubungan kebudayaan antar bangsa. Sehingga tercipta hubungan yang harmonis karena dipersatu dalam semangat yang sama yakni semangat seni pertunjukan.

Tujuan terselenggaranya pergelaran *Solo International Performing Arts (SIPA)* adalah muncul daya hidup Kota Surakarta dan menjadi wahana edukasi tentang apresiasi seni bagi masyarakat serta terselenggaranya *Solo International Performing Arts (SIPA)* meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Surakarta.

#### **4.2.2 Perkembangan Solo International Performing Arts (SIPA)**

*Solo International Performing Arts (SIPA)* merupakan acara seni pertunjukan tahunan dibawah Dinas Pariwisata Surakarta. *Solo International Performing Arts (SIPA)* setiap tahun masuk ke dalam kalender *of event* Dinas Pariwisata Surakarta. *Solo International Performing Arts*. Penyelenggaraan *Solo International Performing Arts*. (*SIPA*) dilaksanakan di panggung terbuka atau *outdoor* dengan latar belakang bangunan bersejarah. Awal kiprah *Solo International Performing Arts (SIPA)* pada tahun 2009-2012 diselenggarakan di Pamedan Pura Mangkunegaran dan diselenggarakan di bulan Juli. Panggung *Solo International Performing Arts (SIPA)* pada tahun 2012 yang berlokasi di Pamedan Mangkunegaran. Pementasan. *Pamedan Pura Mangkunegaran* adalah istana resmi Kadipaten Praja Mangkunegaran. *Solo International Performing Arts (SIPA)* menggunakan bangunan dengan nilai historis sebagai latar belakang pergelaran. Panggung *Solo International Performing Arts (SIPA)* pada tahun 2012 dapat dilihat pada foto 4.2



**Foto 4. 2** Panggung SIPA 2012

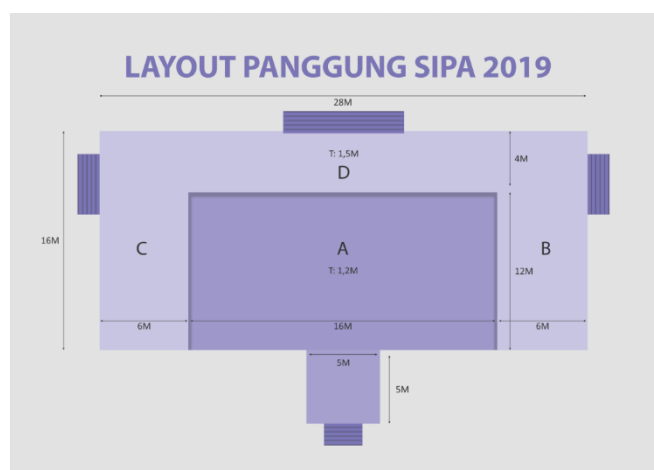
Sumber: <https://www.Solopos.com/SIPA-2012-bu-seni-basa-basi-333984>



**Foto 4. 3** Panggung SIPA Tahun 2013  
(Dokumentasi SIPA 2013)

Foto 4.3 menunjukkan latar belakang panggung pertunjukan *Solo International Performing Arts* pada tahun 2013. Lokasi yang berpindah dari Pamedan Pura Mangkunegaran ke Benteng *Vastenburg* dimulai pada tahun 2013. Benteng *Vastenburg* merupakan bangunan peninggalan Belanda yang memiliki

nilai historis tinggi selain itu Benteng *Vastenburg* memiliki ruang yang sangat luas untuk sebuah pertunjukan sehingga mampu menampung ribuan penonton *Solo International Performing Arts (SIPA)* yang minimal dapat mencapai 10.000 penonton tiap harinya. Lokasi Benteng *Vastenburg* sangat strategis berada di tengah Kota Solo tepatnya di jalan Jenderal Sudirman atau kawasan Gladak di kecamatan Pasar Kliwon sehingga akses masyarakat lebih mudah. Pergelaran *Solo International Performing Arts (SIPA)* meskipun tergolong pertunjukan international namun untuk karya dari seniman dalam negeri dan luar negeri dapat dinikmati bebas dari pungutan biaya artinya penonton gratis menonton pertunjukan sesuai keinginannya.

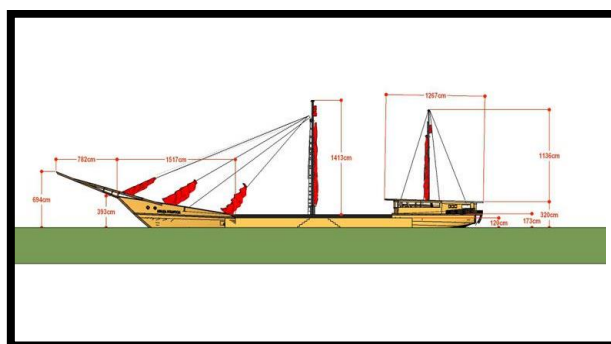


**Gambar 4. 4** Denah Panggung *Solo International Performing Art (SIPA)* (Dokumentasi SIPA 2019)

Gambar 4.4 menunjukkan denah panggung SIPA dengan total ukuran 28 x 16 m. Panggung SIPA relatif tidak berubah ukuran pada setiap tahun. Panggung *Solo International Performing Arts (SIPA)* terbagi menjadi tiga bagian dengan ketinggian level yang berbeda. Level ketinggian panggung D paling tinggi

kemudian panggung C dan B lebih rendah dan panggung A memiliki level paling rendah. Perbedaan level panggung yang berbeda dikarena *Solo International Performing Arts (SIPA)* memiliki *performer* yang beragam dalam satu hari pertunjukan serta membutuhkan setting panggung yang memakan waktu, hingga dengan pembagian panggung berguna untuk mengoptimalkan waktu *performer* sebelum tampil.

Tahun 2017 *Solo International Performing Arts (SIPA)* mengangkat tema “Bahari Kencana Maestro Karya” untuk menyampaikan pesan agar masyarakat menjaga, merawat dan mencintai laut serta kehidupannya. Sajian seni pertunjukan yang ditampilkan adalah karya-karya seniman yang bercerita tentang mencintai bahari. Tema bahari pada *Solo International Performing Arts (SIPA)* 2017 memunculkan konsep desain panggung yang berbeda yaitu dengan memunculkan KRI Dewaruci yang berlabuh di tengah *Solo International Performing Arts*. KRI Dewaruci adalah kapal terbesar yang dimiliki TNI Angkatan Laut Indonesia dan diwujudkan dalam bentuk panggung pertunjukan dengan ukuran panggung yang lebih besar dari panggung *Solo International Performing Arts (SIPA)* tahun sebelumnya. Panggung *Solo International Performing Arts (SIPA)* 2017 dapat dilihat pada gambar 4.5



**Gambar 4. 5** Desain Panggung KRI Dewaruci  
 Sumber : <http://Soloevent.id/kri-dewaruci-berlabuh-di-SIPA-2017/>





**Foto 4. 4** *Solo International Performing Arts 2017*  
(Dokumentasi SIPA 2017)

Foto 4.4 menunjukkan desain gambar panggung sebelum direalisasi dalam bentuk panggung yang sebenarnya. Panggung pertunjukan KRI Dewaruci berukuran 33,7 x 19,5 meter. Desain Panggung menunjukkan bagian-bagian kapal yang hadir dalam panggung pertunjukan seperti tiang, layar, haluan kapal, tangga layar, dan geladak kapal.

#### **4.2.3 Profil Komunitas SIPA**

Komunitas SIPA dibentuk bersamaan dengan terselenggaranya *Solo International Performing Arts* oleh R.Ay. Irawati Kusumorasri pada Januari tahun 2009. SIPA adalah organisasi yang bergerak dibidang seni pertunjukan atau dibidang kebudayaan. Komunitas SIPA merupakan organisasi mitra pemerintah karena berjalan sesuai program pemerintah namun didirikan oleh individu. Komunitas SIPA bekerjasama dengan instansi pemerintah yaitu Dinas Pariwisata

Kota Surakarta dan Kementerian Pariwisata sudah terjalin selama 11 tahun dan masih bertahan sampai tahun berikutnya.

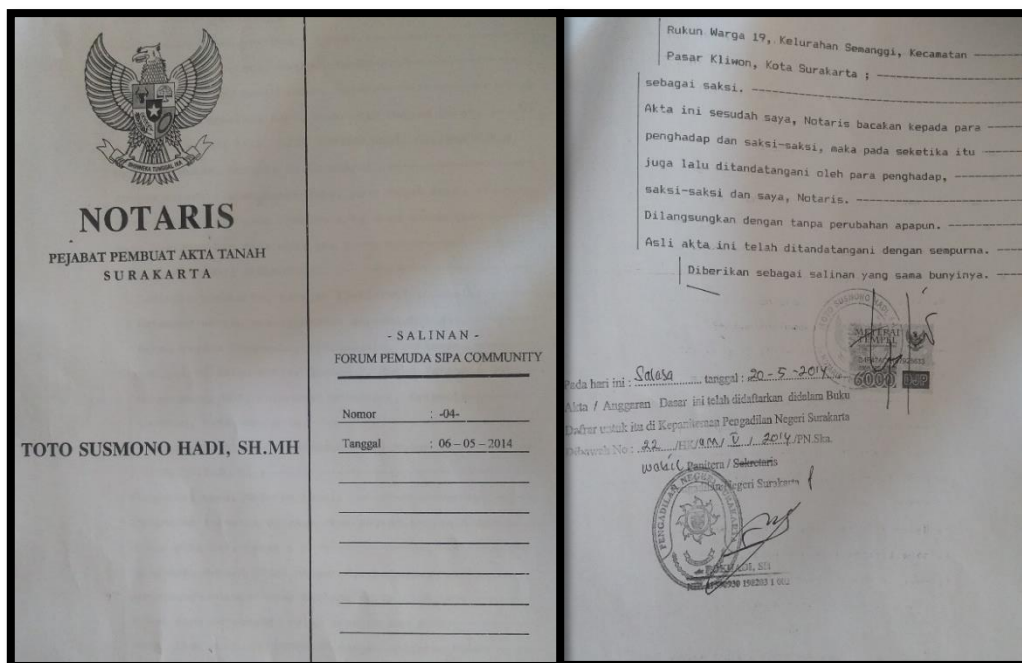
Komunitas SIPA merupakan suatu perkumpulan pemuda dan pemudi kreatif dalam bidang manajemen seni pertunjukan dengan keahlian yang dimiliki. Anggota yang mempunyai latar belakang sebagai pelajar, mahasiswa maupun karyawan paruh waktu yang berasal dari masyarakat lokal Kota Solo. Seiring berjalannya kiprah *Solo International Performing Arts (SIPA)* anggota Komunitas SIPA mulai bervariasi yang berasal dari luar Kota Solo namun mayoritas adalah mahasiswa yang berdomisili di Kota Solo.



**Gambar 4. 6** Logo *Solo International Performing Arts Community*  
(Dokumentasi SIPA 2019)

Gambar 4.6 menunjukkan logo komunitas yang bertulis kata SIPA dengan warna merah dan titik yang berbentuk cacing pada huruf “I” berwarna emas. Komunitas SIPA menjadi wadah pengembangan *life skill* serta pengalaman berharga bagi relawan dalam berorganisasi dan komunikasi global. Komunitas SIPA secara garis besar adalah lembaga resmi penyelenggara pergelaran *Solo International Performing Arts* yang terdiri dari relawan yang berkonsentrasi pada *event*

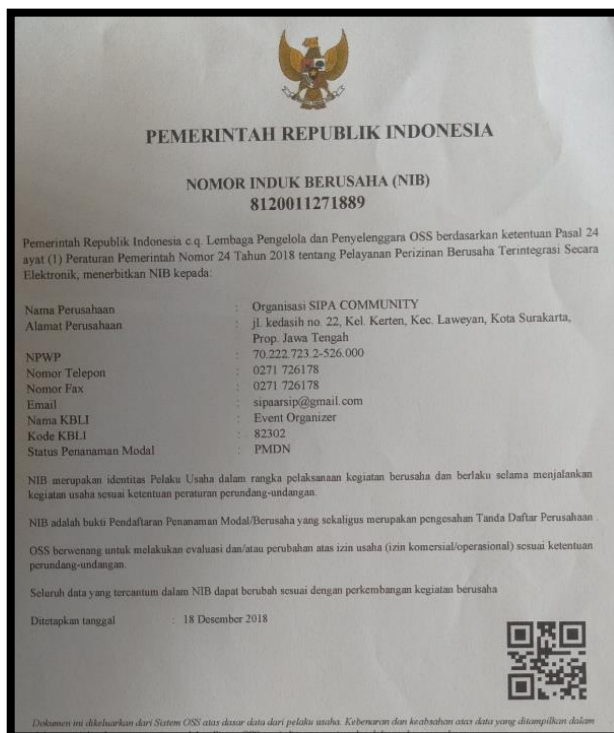
pertunjukan seni. Komunitas SIPA memiliki akta notaris sebagai bukti bahwa Komunitas SIPA sudah berbadan hukum. Akta Notaris *Komunitas SIPA* dapat dilihat pada foto 4.5



**Foto 4. 5** Akta Notaris  
(Dokumentasi: Vida, Agustus 2019)

Komunitas SIPA tercatat sejak tanggal 20 Mei 2014 yang didalamnya memuat anggaran dasar yang merupakan kesepakatan dari anggota tentang bagaimana badan hukum tersebut a dijalan. Selain akta notaris, Komunitas SIPA juga memiliki Komunitas SIPA memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang ditetapkan sejak tanggal 18 Desember 2018. Komunitas SIPA merupakan organisasi non profit yang bergerak di kegiatan penyelenggaraan acara atau disebut *event organizer* sehingga sesuai UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan sebuah *event organizer* wajib memiliki Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP). Jenis Usaha yang berkaitan adalah usaha jasa perjalanan wisata termasuk

penyelenggaraan pertemuan. Nomor Induk Berusaha (NIB) Komunitas SIPA dapat dilihat pada foto 4.6



**Foto 4. 6** Nomor Induk Berusaha (NIB)  
(Dokumentasi Vida, 20 Juli 2019)

Komunitas SIPA memiliki visi tidak hanya menyelenggarakan seni pertunjukan untuk meningkatkan *multiplier effect* namun sekaligus menjalin *network* secara nasional dan internasional. Misi Komunitas SIPA adalah: (1) merekrut pemuda-pemudi yang memiliki ketertari pada budaya dan organisasi (2) memperkenalkan seni pertunjukan nasional dan internasional kepada masyarakat Kota Surakarta (3) menyelenggarakan kegiatan seni pertunjukan yang berkualitas. Ungkapan ini diperkuat dengan pernyataan dari R.Ay. Irawati Kusumorasri selaku direktur Komunitas SIPA.

*Event masyarakat Kota Solo tidak hanya milik pemerintah, inginnya semua masyarakat Solo berpartiSIPAsi. Masyarakat sendiri bergerak untuk menyebarkan SIPA lewat sosmed. Kita itu bergerak lewat seni pertunjukan tidak hanya menghibur orang saja, tidak hanya menjadi daya tarik wisatawan tetapi ini adalah suatu nilai yang lebih yaitu tersambungannya atau hubungan yang bisa terjalin antara satu daerah dengan daerah lain maupun negara dengan negara lain, selain membangun kebanggaan budaya nusantara juga membangun kebanggaan kita lewat seni pertunjukan tingkat dunia sekaligus menjalin network dari hati ke hati dengan negara lain, mempunyai teman dari banyak negara bisa disebut dengan soft diplomasi (wawancara, Juli 2019)*

Sejak Komunitas SIPA didirikan, segala kegiatan Komunitas SIPA dilaksanakan di kantor sekretariat. Kegiatan yang dilakukan yaitu koordinasi kepanitiaan SIPA, mengerjakan laporan kegiatan, menghubungi para penampil dan menjadi *basecamp* atau tempat singgah para anggota Komunitas SIPA. Kantor sekretariat Komunitas SIPA terletak di Jalan Kedesih no 22 Kerten, Laweyan Kota Surakarta. Kantor sekretariat SIPA dapat dilihat pada foto 4.7.



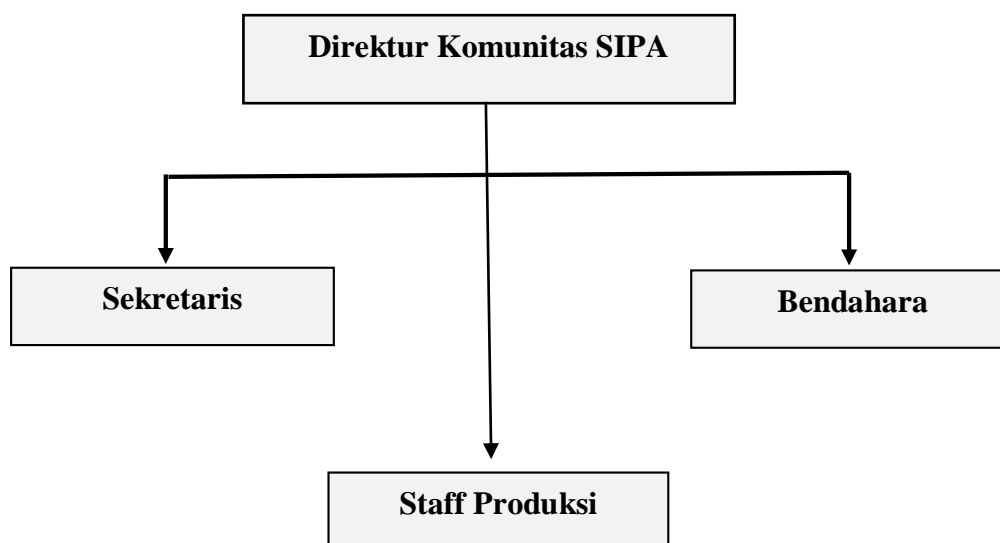
**Foto 4. 7** Kesekretariatan Komunitas SIPA  
(Dokumentasi Vida, Agustus 2019)

#### **4.2.4 Manajemen Organisasi Komunitas SIPA**

Komunitas SIPA merupakan organisasi seni pertunjukan swasta yang dilindungi oleh pemerintah Kota Surakarta terutama Dinas Pariwisata Kota Surakarta. Komunitas SIPA tercatat dalam akta notaris pada tanggal 20 Mei 2014 bahwa telah membentuk forum pemuda Komunitas SIPA dalam bidang seni dan budaya.

##### **4.2.4.1 Bentuk Struktur Organisasi**

Komunitas SIPA memiliki pengurus yang terdiri dari direktur dan sekretaris. Dra. R. Ay. Irawati Kusumorasri M. Sn sebagai direktur dan Rofiah Agustin sebagai sekretaris. Pengurus lain bersifat relawan sehingga tidak bisa dipasti keanggotaannya. Anggota Komunitas SIPA berasal dari relawan yang bersedia bergabung dengan Komunitas SIPA ketika SIPA festival diselenggarakan. Tahun ke tahun anggota Komunitas SIPA selalu mengalami perubahan dan pergantian. Bentuk struktur organisasi Komunitas SIPA seperti pada bagan 4.1.



Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Komunitas SIPA

Struktur organisasi Komunitas SIPA terdiri dari:

Direktur : Dra, Irawati Kusumorasri, M. Sn

Sekretaris : Rofi Agustine, A.Md

Bendahara : Relawan

Staff Produksi : Relawan

Berdasarkan bagan 4.1 dapat dijelaskan bahwa Organisasi Komunitas SIPA memiliki bentuk organisasi garis yang merupakan bentuk organisasi yang wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari ketua terhadap pengurus. Wewenang tertinggi dipegang oleh ketua atau dalam Komunitas SIPA disebut direktur. Komunitas SIPA termasuk organisasi semi formal, karena keberadaan Komunitas SIPA jelas didukung adanya akta notaris dan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) namun dalam struktur organisasi mengalami pergantian.

#### **4.2.4.2 Program Kerja Komunitas SIPA**

Komunitas SIPA dalam satu tahun memiliki tiga agenda *event* seni pertunjukan yaitu *International Mask Festival, Solo International Performing Arts (SIPA)*, dan Semarak Budaya Indonesia (SBI). *Event* pertama yang dilaksanakan adalah *International Mask Festival (IMF)* pada bulan Juli. IMF pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 bertempat di Benteng *Vastenburg*, namun untuk pelaksanaan IMF tahun 2019 bertempat di *Pendapi Gede* BalaiKota Surakarta. Berdasarkan observasi melalui media cetak *online* kegiatan IMF pertama kali tidak hanya dilaksanakan di Kota Surakarta namun juga di beberapa Kota di Indonesia

seperti Jakarta, Malang dan Jakarta. Komunitas SIPA menjadi penyelenggara *event* yang berada di Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan semangat untuk melestarikan topeng sebagai warisan kebudayaan dan menjadi ajang bertemunya seniman topeng dalam negeri dan luar negeri. *International Mask Festival (IMF)* menyaji pertunjukan seni pertunjukan dengan menggunakan topeng sebagai properti utama. Pertunjukan topeng berasal dari seniman lokal dan seniman internasional. Rangkaian acara *International Mask Festival (IMF)* tidak hanya pertunjukan tetapi juga menggelar seminar dan *workshop*.

Kegiatan kedua adalah kegiatan yang paling besar dari tiga agenda tahunan Komunitas SIPA yaitu *Solo International Performing Arts (SIPA)*. Lalu kegiatan di penghujung tahun yang diselenggarakan oleh Komunitas SIPA adalah Semarak Budaya Indonesia (SBI). Semarak Budaya Indonesia (SBI) dilaksanakan selama dua hari yang mana pada tahun 2019 adalah pelaksanaan yang ke enam artinya SBI pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014. Tempat pelaksanaan pun berubah-ubah pernah dilaksanakan di Taman Balekambang Surakarta yang bersifat *outdoor* dan pada tahun 2019 dilaksanakan di Pura Mangkunegaran yang berada di dalam ruangan. Semarak Budaya Indonesia (SBI) merupakan kegiatan seni pertunjukan yang diikuti oleh sanggar-sanggar tari di Kota Surakarta dan dari daerah lain di Indonesia. Tiap peserta sanggar diperbolehkan untuk mementaskan tari tradisional, nusantara maupun kontemporer. Semarak Budaya Indonesia (SBI) menjadi kegiatan yang bertujuan memperkenalkan berbagai tarian Nusantara kepada generasi muda. Satu hari pelaksanaan di meriah 8 sampai 9 tarian yang berbeda.



Seluruh kegiatan seni pertunjukan yang diselenggarakan Komunitas SIPA selalu memiliki tema yang berbeda-beda. Tema ini yang membedakan pertunjukan pada tahun sebelumnya. Ketiga agenda tahunan yang diselenggarakan Komunitas SIPA hanya satu agenda yang mendapatkan dana tahunan dari Pemerintah Kota Surakarta yaitu *Solo International Performing Arts (SIPA) festival*.

### 4.3 Manajemen SIPA

#### 4.3.1 Unsur Manajemen

##### a. *Man* (Manusia)

Komunitas SIPA tidak berjalan tanpa individu atau anggota yang menjalankan fungsi manajemen. Manusia memiliki peran utama dan menjadi pelaksana dari sebuah kegiatan. Manusia pada manajemen dapat disebut dengan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam proses produksi.

**Tabel 4. 2** Tabel Kepanitiaan SIPA 2019

Pelindung	Walikota Kota Surakarta Wakil Walikota Surakarta
Penanggung Jawab	Kepala Dinas Pariwisata Kota Surakarta
Penasehat	Sekretaris Daerah Kota Surakarta
Kurator	Dr. Eko Supriyanto, S.Sn., MFA Dra. R. Ay. Irawati Kusumorasri M.Sn
Direktur	Dra. R. Ay. Irawati Kusumorasri M.Sn
Co-Direktur	Putri Pramesti Wigaringtyas, M.Sn

---

Sekretaris	Rofiah Agustine, A.Md
Bendahara	Apriza Rizaldi Naim, SH
Delegasi	Hari Ardianto, S. Sn Nurilwafa Rachadini W
Desain Produksi	Narendra Adi Tama Rendi Andrianto Muhammad Faykar Rais Damara Trisna Priskilla Trisna Zhafarina Zharfa Deandra Aurellia Dewanti
Hubungan Masyarakat	M. Iqbal Sabastian Shabira Almaas Y Sara Erlinda Fiqqih Muhammad Iqbal Kusuma
<i>Stage Manager</i>	Tria Vita Hendrajaya, S. Sn Nurhadi, A.Md Suroyo Sidik Dewanti Teguh Bintoro Nanang Musha Yuwan Mahendra
Lighting Designer	Sugeng Yeah

---

Sosial Media	M. Suryo Kartiko
Dokumentasi	Noa Christian Angga Wijaya Prasetio Aji Nugroho
LO / <i>Volunteer</i>	Ika Atiqa Luthfia Aby Rafdi Krisdianto Eko S
Transportasi	Rizki Rediq Rahardian Aby Rafdi Ruhtama Surya Krisdianto Eko S
Akomodasi	Ardy Galih P Gilar Kencana P
Konsumsi	Risky Kurniawan Adella Citra Anggita
<i>Sponsorship</i>	Mifta Mauriska Isya Arief Sulisty Utomo
Keamanan	Satpol PP

Sumber: Buku Profil *Solo International Performing Arts* 2019

Tabel 4.2 menunjukkan kepanitiaian *Solo International Performing Arts* 2019 yang melakukan proses manajemen pertunjukan yang terbagi menjadi 24 divisi yaitu pelindung, penasehat, penanggung jawab, kurator, direktur, wakil direktur, sekretaris, bendahara, delegasi, acara, *stage manager*, *lighting designer*,

*volunteer*, transportasi, desain produksi, hubungan masyarakat, sosial media, riset, akomodasi, konsumsi, dokumentasi, *venue*, dan keamanan. Kepanitiaan inti berjumlah 40 orang tentu sangat terbatas untuk pergelaran *Solo International Performing Arts* maka SIPA menambah SDM untuk memenuhi jumlah SDM yang diperlu. SDM yang ditambah melewati proses seleksi yang terdiri dari pendaftaran administrasi online dan wawancara. SDM yang lolos administrasi dan wawancara selanjutnya bergabung dengan SIPA dan berstatus menjadi relawan atau *volunteer*. Penjelasan lebih rinci tentang perekrutan relawan dijelaskan pada sub judul penyusunan personalia. Berikut daftar nama relawan atau *volunteer* yang dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4. 3** Daftar *Volunteer Solo International Performing Arts* (SIPA) 2019

No	Nama	Divisi
1	Ayu Nadia Haniah	LO
2	Joshua Levi Setiawan Putra	
3	Muflih Dwi Fikri	
4	Umi Holida Ali	
5	Nabela Nurwiingtyas	
6	Astrid Almira Labitta	
7	Maura Mutiara Wendeline Simanjuntak	
8	Ian Karunia Krishnanda Setiadji	
9	Nindy Silvia Anggraini	
10	Naura Zerlinda	
11	Fitri Riswari P	
12	Khumaira Dhea Rufaida	
13	Salsabila Fajari Kur'anitya	
14	Rahma Ainun Hanifah	
15	Arum Ambarwangi	
16	Rizky Amalia Rosyadi	
17	Novan Sindhunata Sany	
18	Grace Rian Suryani Waruwu	
19	Moch Syaifudin Zuhri	
20	Analieza Ilmiatun Mufiedah	
21	Irfan Nurdiansah	

22	Rayza Trisna Wibawanti	
23	Lintang Fajar Kurnia	
24	Fica Ayu Rizkyanti	
25	Ana Tyas Yuliasari	
26	Eufrasia Nadia	
27	Annisa	
28	Misykat Kesumowati	
29	Iftitah Noor Pratomo	
30	Mega Satriani Purwaningtyas	
31	Agustian Kurniawan	
32	Tyas Arie Muktiningrum	<b>Among Tamu</b>
33	Latifa Citra	
34	Nugrahaeni Dwi Agustina	
35	Asri Kurnia Pertiwi	
36	Riko Arga Nugraha	
37	Ofit Kurniawati	
38	Anisa Rossy	
39	Refiana Anita	
40	Dian Aprilia	
41	Daru Anggrahadi	
42	Rafida Sandra	
43	Venadia Dicka	
44	Tejo Sumarno	
45	Krisna	
46	Saipul	
47	Vina	
48	Richa Amalia Putri	
49	Ryan Adesta Yudhatama	<b>Venue</b>
50	Bayu gumilar	
51	Muhammad fahri Ardani	
52	Florentina Ayu Damayanti	
53	Benedicta Amadea Karina Dwi	
54	Hanafi	
55	Ridho Abdillah	<b>Transportasi</b>
56	Aziz Ilham	
57	Gede Arga Ardian	<b>Dokumentasi</b>
58	Barda Geniusa Wildatama	
59	Maulida	
60	Salwa Nisrina	<b>Sekretaris</b>
61	Rizky Nur Qorysa	
62	Nabila	
63	Putri Sancoyorini Trah Utami	<b>Bendahara</b>
64	Kinanti Fajria Nurrahma	<b>Produksi</b>

65	Romensy Augustino	<b>Riset</b>
66	Adelia Nur Utami	
67	Nita Fauziah	
68	Salsabila Shelma	
69	Re Safitri Nur Ida	
70	Yasmin Raudhah	
71	Brylian Nandya	
72	Krisna Putra	
73	Titik Priyanti Handayani	<b>Media Sosial</b>
74	Mery Bella Mega	
75	Hizkia Avner Santoso	<b>Akomodasi</b>
76	Aditya Yudha Bramantya	<b>Konsumsi</b>
77	Deviana Gunawan	
78	Innaka Rizki Meliana	<b>Sponsorship</b>
79	Rama Mukti Nautika	
80	Haris Destianto	
81	Alya Septiana Putri	<b>Humas</b>
82	Ajeng Kirana Miftakhul Jannah	
83	Shafira Hamukti Wardhana	
84	Aliftha Agdiana Dewati	
85	Alif Nurmadiyanto	

Sumber: Dokumen divisi *volunteer* SIPA 2019

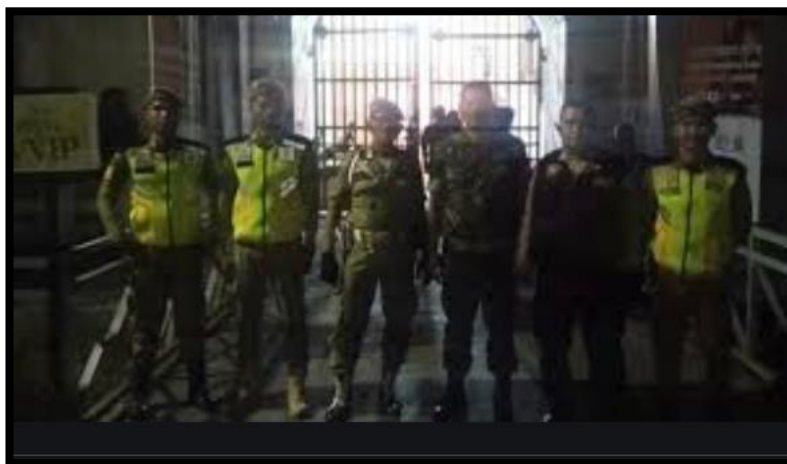
Tabel 4.3 Kepanitiaan SIPA merekrut anggota baru yang sifatnya sebagai relawan atau *volunteer*. Relawan yang sudah bergabung pada *Solo International Performing Arts* 2018 diberi kebebasan untuk memilih bertahan atau kembali ke kegiatan mereka secara pribadi. Namun, untuk anggota baru yang berhasil lolos diharap berkomitmen untuk menjadi bagian menyelenggarakan SIPA hingga tuntas. Jumlah anggota disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan SIPA dilihat dari pengalaman penyelenggaraan SIPA di tahun sebelumnya.

Penyelenggaraan SIPA melibatkan pihak keamanan untuk mendukung kesuksesan penyelenggaraan SIPA 2019 yang masing-masing memiliki integritas dalam bidangnya. Dinas Pariwisata Kota Surakarta sebagai penanggung jawab

SIPA 2019 memberi akses perizinan dan kerjasama kepada dinas pendukung yang lain. Berdasarkan wawancara dengan Nunuk Mari Hastuti, SH selaku Kabid Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Surakarta mengungkapkan:

*Ya terutama Dinas Pariwisata atas nama Pemerintah Kota ya mendukung dengan mengalokasi anggaran untuk SIPA, memberi izin, membantu surat menyurat perizinan seperti perijinan tempat, perijinan keramaian ya kita menyurati kepolisian kemudian lalu lintas jadi kita yang memproses. Memberi dukungan dalam satu pertunjukan apa saja yang dibutuhkan SIPA*

Pernyataan diatas menunjukkan peran pemerintah sangat mendukung berjalannya acara SIPA dengan membantu memudah proses perijinan ke pihak pihak terkait sehingga benar benar seluruh lapisan masyarakat Surakarta saling membantu dan melengkapi kelancaran acara. Perijinan keramaian adalah perijinan kedua setelah perijinan tempat mengingat event SIPA adalah agenda tahunan Pemerintah Surakarta sehingga memungkinkan banyak pengunjung yang memadati lokasi pertunjukan.



**Foto 4. 8** Petugas Linmas Kedung Lumbu  
Sumber: Dokumentasi Vida, 7 September 2019

Foto 4.8 menunjukkan petugas Linmas Kedung Lumbu yang berada di lokasi pertunjukan SIPA. Petugas keamanan sangat dibutuhkan karena *event* SIPA mengumpulkan pengunjung dalam jumlah yang besar serta terdapat keramaian. *Melibatkan* SDM dari lembaga yang lebih menguasai prosedur evakuasi dan menjamin keamanan selama *event* berlangsung. Seluruh unsur man atau manusia dalam penyelenggaraan SIPA festival merupakan sarana utama yang menjalankan fungsi- fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncana. Unsur manusia yang lain adalah para delegasi yaitu seniman yang terlibat dalam pertunjukan *Solo International Performing Arts (SIPA)*.

**b. Money (Uang)**

*Money* atau uang menjadi salah satu unsur terpenting dalam manajemen setelah manusia, uang dibutuhkan untuk mencukupi segala kebutuhan produksi seni pertunjukan berfungsi sebagai modal. Keuangan *Solo International Performing Arts (SIPA)* dikelola oleh bendahara yaitu Apriza Rizaldi Na'im, S.H. pemasu *Solo International Performing Arts (SIPA)* berasal dari dana sponsor dan dana bantuan pemerintah. Komunitas SIPA tidak memiliki kas di awal semua dikeluarkan oleh bendahara dan dilapor sesuai kebutuhan lapangan. Bantuan dari sponsor seluruhnya dikelola oleh direktur, bendahara hanya mengeluarkan sesuai kebutuhan lapangan kemudian bantuan dana keluar pada akhir acara dan modal sebelumnya berasal dari keuangan pribadi direktur (Na'im, wawancara 10 Desember 2019).



### c. Material (Bahan)

Material atau bahan baku menjadi unsur manajemen yang sangat diperlu karena tanpa ada bahan maka sebuah perusahaan tidak bisa beroperasi. SIPA tidak menghasilkan bahan baku atau bahan mentah sendiri namun mendapatkan dari pihak lain, artinya Komunitas SIPA tidak menghasilkan dan memproduksi karya sendiri untuk ditampilkan di panggung melainkan menampilkan dan mementaskan karya-karya seniman dari dalam negeri maupun luar negeri. Karya yang a dipergelar di pagelaran *Solo International Performing Arts (SIPA)* baik seni tari, musik, dan teater.

Cabang seni yang dipertunjukkan oleh *Solo International Performing Art* adalah seni tari, seni musik dan teater. *Solo International Performing Art (SIPA)* tidak memproduksi karya sendiri melainkan menampilkan karya dari seniman-seniman lain yaitu seniman dari dalam dan luar negeri.



**Foto 4. 9** Pertunjukan Seni Tari  
(Dokumentasi Vida, September 2019)

Foto 4.9 menunjukkan beberapa penampilan pertunjukan seni tari yang ikut memeriah *Solo International Performing Arts (SIPA)* berasal dari dalam negeri. Cabang seni tari yaitu Mila Rosinta (kiri atas) dan ISBI Bandung (an atas) kemudian dari luar negeri yaitu *Chinese Youth Goodwill Association* (kiri bawah) dan *Century Contemporary Dance Company* Tidak ada kriteria khusus jenis tari yang ditampilkan pada panggung SIPA. Pertunjukan tari dominan dengan tari kontemporer namun terdapat delegasi luar negeri yang menampilkan karya tari tradisional khas negaranya yaitu delegasi yang berasal dari Korea Selatan dengan nama komunitas *Chun Seul Dance Company*. Perbedaan budaya dari negara masing-masing menjadi variasi pada *Solo International Performing Arts (SIPA)* sehingga menambah wawasan tentang pertunjukan tari dari dalam dan luar negeri.



**Foto 4. 10** Pertunjukan Seni Musik  
Sumber: (Dokumentasi Vida, September 2019)

Foto 4.10 menunjukkan penampilan musik di panggung *Solo International Performing Arts (SIPA)* berasal dari dalam dan luar negeri. Keterangan foto 4.16 (kiri atas) *Boy Band* asal Korea Utara bernama *Rion Five*, (an atas) *Kemlaka* yaitu kelompok music etnik yang berasal dari Surakarta, (kiri bawah) *KunoKuni* dari Surakarta dan (an bawah) *Bunga Band* dari Jakarta. Genre musik yang ditampilkan pada panggung *Solo International Performing Arts (SIPA)* tidak terpaku pada musik tradisi, disini letak keanekaragaman *Solo International Performing Arts (SIPA)*.



**Foto 4. 11** Pertunjukan Seni peran  
Sumber: (Dokumentasi Vida, September 2019)

*Solo International Performing Arts (SIPA)* Festival 2019 dimeriah oleh *AUE Dance Co-New Ze*, *Senju Kabuki Dance Company*, *Yamato Dance Unit*, *Chinese Youth Goodwill Association*, *Chun Seul Dance Company*, *HIMASK*, *Rion Five*, *Pooja Mani Arts and Aesthetic Foundation*, *Century Contemporary Dance Company*, *Semarak Candra Kirana*, *Malay Dance Studio*, *Abib Igal Dance Project*, *Kunikuni*, *Padepo Duta Seni Krakatau Steel*, *Labor Seni Terasuluh*, *Billy Aldi*, *FierArt Dance Group ISBI*, *Kemlaka Sound of Archipelago*, *De tradisi*, *Folakatu Art Tidore*, *Bunga Band*, *Mila Art Dance* dan *Aceh Performing Art*.

**d. Machines (Mesin)**

Penggunaan mesin menjadi lebih dominan di era milenial seperti ini, kesalahan yang mungkin terjadi bisa dite, meskipun mesin diandal namun tenaga manusia mutlak diperlu untuk pengoprasian mesin. Kegiatan yang dilaksanakan Komunitas SIPA memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan yang a dan sedang berlangsung. Kegiatan persiapan SIPA 2019 terpusat di sekretariat SIPA, mesin yang dimiliki digunakan anggota untuk memudah proses administrasi kedinasan dan membantu kegiatan teknis maupun non teknis. Administrasi dimudah dengan adanya mesin pintar yaitu komputer. Penyelenggaraan SIPA tidak lepas dari mesin yang membantu memudah seluruh kegiatan teknis SIPA pada saat pertunjukan. Dibawah ini beberapa alat yang digunakankan untuk menunjang kegiatan non teknis dan teknis penyelenggaraan *Solo International Performing Arts (SIPA)*.

Tabel 4. 4 Daftar alat

No	Mesin	Keterangan gambar	Fungsi
1	Mesin Fax	 <p>(Dokumentasi Vida, Agustus 2019)</p>	Perangkat elektronik yang berfungsi mengirim dan menerima dokumen sekaligus berfungsi menjadi telepon.

## 2 Komputer



(Dokumentasi Vida, Agustus 2019)

Perangkat elektronik yang digunakan untuk mengolah data sesuai prosedur untuk memudahkan penggunaannya.

## 3 Wifi



(Dokumentasi Vida, Agustus 2019)

Wifi adalah jaringan tanpa kabel untuk sharing data dan internet.

## 4 Printer



(Dokumentasi Vida, Agustus 2019)

Perangkat keras yang berfungsi sebagai mencetak hasil dari pengolahan data di komputer.

## 5 Audio



(Dokumentasi SIPA 2019)

Sebagai alat untuk mengubah gelombang listrik dari perangkat audio menjadi gelombang getaran yaitu suara

6 Lampu Par  
64



(Dokumentasi Vida, 5 September  
2019)

Berfungsi untuk penerangan dan mencipta suasana atau efek dramatik pada sebuah pertunjukan seni.

7 Lampu  
Halogen



(Dokumentasi Vida, 5 September  
2019)

Berfungsi untuk penerangan dan mencipta suasana atau efek dramatik pada sebuah pertunjukan seni.

8 Lampu  
Moving  
Beam



(Dokumentasi Vida, 5 September  
2019)

Berfungsi untuk penerangan dan mencipta suasana atau efek dramatik pada sebuah pertunjukan seni.

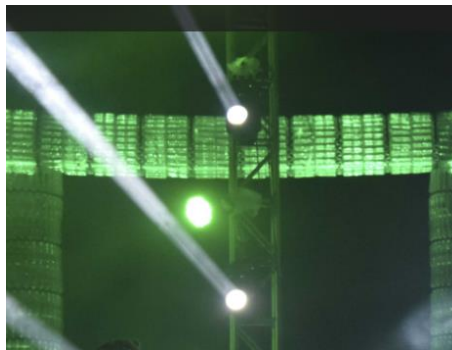
- 9 Lampu Parled



(Dokumentasi Vida, 5 September 2019)

Berfungsi untuk penerangan dan mencipta suasana atau efek dramatik pada sebuah pertunjukan seni.

- 10 Lampu Moving Beam 230



(Dokumentasi Vida, 5 September 2019)

Berfungsi untuk penerangan dan mencipta suasana atau efek dramatik pada sebuah pertunjukan seni.

- 11 Kamera



Alat elektronik yang dioperasikan untuk mengungkapkan peristiwa secara visual.

Sumber:

<https://www.google.com/searchq=kam>

[era&safe=strict&sxsrf=ALeKk00oP6 Ba8yEHvT9s49kWo00nLzxiuA:15862 47452905&source=lnms&tbm=isch& sa=X&ved=2ahUKEwiE6dKf8NXoAh Xt73MBHVOiAKsQ\\_AUoAXoECA4Q Aw&biw=1242&bih=632#imgrc=hn9 \\_WullIQPdRmM](https://www.google.com/search?q=dron e&safe=strict&sxsrf=ALeKk00oP6 Ba8yEHvT9s49kWo00nLzxiuA:15862 47452905&source=lnms&tbm=isch& sa=X&ved=2ahUKEwiE6dKf8NXoAh Xt73MBHVOiAKsQ_AUoAXoECA4Q Aw&biw=1242&bih=632#imgrc=hn9 _WullIQPdRmM)

## 12 Drone



Sumber :

[https://www.google.com/search?q=dron e&safe=strict&sxsrf=ALeKk03JUJOC \\_dYmRIJNj9FxFjxG4S- kHg:1586253965186&source=lnms&t bm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiO7\\_j AiNboAhWUWX0KHWl- AXEQ\\_AUoAXoECA8QAw&biw=6 21&bih=621#imgrc=La6zHa\\_HDzw\\_ SM&imgdii=iKiIwPHdAzzziM](https://www.google.com/search?q=dron e&safe=strict&sxsrf=ALeKk03JUJOC _dYmRIJNj9FxFjxG4S- kHg:1586253965186&source=lnms&t bm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiO7_j AiNboAhWUWX0KHWl- AXEQ_AUoAXoECA8QAw&biw=6 21&bih=621#imgrc=La6zHa_HDzw_ SM&imgdii=iKiIwPHdAzzziM)

Alat elektronik yang memiliki baling-baling yang berfungsi menangkap visual dari peristiwa dengan ketinggian 500 meter.

## 13 Mobil



(Dokumentasi SIPA 2019)

Kendaraan yang di jalan oleh mesin dan dapat mengangkut manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain.

### e. Method (Metode)

Metode adalah sebuah cara, yaitu cara agar meisme kerja berjalan secara efektif dan efisien, metode atau cara yang diperlu menyesuaikan kebutuhan masing-masing unit kerja. Metode yang tepat a memudah manajemen untuk mencapai



sasaran. Cara pengelolaan Komunitas SIPA sangat menentukan kelancaran manajemen pada SIPA Festival. Komunitas SIPA membentuk struktur organisasi yang kemudian membentuk tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Direktur SIPA membagi kepanitiaan menjadi 19 divisi sesuai kemampuan dan keahlian. 19 divisi antara lain kurator, wakil direktur, sekretaris, bendahara, delegasi, acara, *stage manager*, *lighting designer*, LO, transportasi, desain produksi, hubungan masyarakat, sosial media, riset, akomodasi, konsumsi, dokumentasi, dan *venue*. Seluruh divisi dikomandoi oleh satu komando yaitu direktur Komunitas SIPA. Status anggota baru bersifat relawan, artinya mereka bekerja dengan keikhlasan hati dan komitmen yang mereka miliki. Penempatan anggota baru disesuaikan dengan keahlian yang mereka miliki sehingga kinerja setiap divisi menjadi lebih efektif.

#### **f. Market (Pasar)**

Market atau pasar dalam arti lingkup luas untuk menyebar atau mendistribusikan hasil produksi perusahaan. Strategi pemasaran sangat diperlu untuk menghadapi eksistensi produk agar sesuai dengan selera dan daya beli pelanggan serta bertahan di antara kompetitor yang lain. *Solo International Performing Arts (SIPA)* menghasilkan produk seni pertunjukan yang diselenggarakan di Benteng *Vastenburg* dibuka secara umum sehingga dapat ditonton oleh masyarakat. Sasaran diselenggarakan *Solo International Performing Arts (SIPA)* adalah semua kalangan usia yaitu dari anak-anak hingga dewasa laki-laki maupun perempuan, masyarakat umum Kota Surakarta maupun wisatawan asing. Jangkauan *Solo International Performing Arts* secara lokal meliputi penonton dan keanggotaan Komunitas SIPA. Jangkauan secara nasional SIPA

menjangkau hampir seluruh Kota di Indonesia terbukti SIPA tahun 2019 penampil dari dalam negeri berasal dari Riau, Palangkaraya, Jakarta, Medan, Tidore, Yogyakarta, BAnten, Aceh dan Bandung. Jangkauan SIPA secara Internasional meliputi delegasi dari luar negeri yang berasal dari Korea Selatan, Jepang, India, Taiwan, dan New Zealand. dan wisatawan asing yang hadir dalam pertunjukan SIPA.

#### **4.3.2 Sistem Pembiayaan SIPA**

##### **4.3.2.1 Sumber Dana**

Tanpa biaya yang memadai maka fasilitas program *Solo International Performing Arts* (SIPA) tidak mungkin terselenggara sehingga perlu mengestimasi pemasu dan pengeluaran. *Solo International Performing Arts* (SIPA) pada sistem pembiayaannya memperoleh dana dari bantuan sponsor dan dana stimulan dari Pemerintah Kota Surakarta. Ungkapan ini diperkuat dengan pernyataan Nunuk Mari Hastuti, SH selaku Kabid Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Surakarta (wawancara 3 September 2019).

*dana bantuan dari Dinas Pariwisata bersifat stimulan, hanya sedikit dana yang bisa diberi dari dana yang dibutuhkan SIPA, selain dana stimulan. Pemerintah Kota Surakarta memberi bantuan dengan memfasilitasi SIPA dalam hal perizinan.*

*Solo International Performing Arts* (SIPA) mendapatkan sumber dana dari Pemerintah Kota sebesar 1% dan mendapatkan sumber dana dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,3% dari pengeluaran dana *Solo International Performing Arts* (SIPA). Biaya pengeluaran *Solo International Performing Arts* (SIPA) sebesar Rp. 1.110.169.000 yaitu terbilang satu milyar seratus sepuluh juta

seratus enam puluh Sembilan ribu rupiah. Sumber dana yang berasal dari sponsor didapat melalui proses pengajuan proposal pada instansi terkait. Pihak sponsor diharap dapat menunjang suksesnya pertunjukan.



Gambar 4. 7 Proposal SIPA 2019 (Dokumentasi Vida, Agustus 2019)

Gambar 4.7 menunjukkan bentuk proposal SIPA 2019. Sistematika proposal SIPA 2019 terdiri dari latar belakang, tujuan dan sasaran, tema acara, pelaksanaan acara, kepanitiaan, anggaran, ketentuan *sponsorship* kemudian penutup. Tujuan proposal dibuat adalah untuk menjelaskan konsep acara yang dibuat agar meyakinkan calon sponsor, sehingga calon sponsor memiliki gambaran dan

padangan bagaimana konsep acara ini akan berjalan dan menguntungkan. Proposal kegiatan SIPA disertai dengan bukti dokumentasi untuk mendukung berdasarkan proposal SIPA 2019 ketentuan penawaran sponsor dibagi menjadi paket sponsor *gold, silver dan bronze*. Masing-masing paket memiliki penawaran timbal balik yang berbeda, yaitu

Paket *Gold* diperuntukkan bagi pihak yang bersedia menanggung biaya penyelenggaraan sebesar Rp. 150.000.000 dan berhak memasang merk dagang pada media publikasi sebagai berikut:

1. Logo ditampilkan di Giant screen sebanyak 15 kali selama 3 hari pertunjukan
2. Buku Profil SIPA
3. Baliho (1 buah) di venue
4. Fotoboth (2 buah) di venue
5. *Vertical banner* (7 buah) di venue selama 4 hari
6. Spanduk rentang MMT
7. Poster ukuran A3(200 lembar)
8. *Flyer* ukuran A5 (500 lembar)
9. Iklan bersama di media cetak lokal sebanyak 3 kali
10. Pelaksanaan kegiatan promosi di panggung
11. 1 stand ukuran 3m di venue selama 3 hari.

Paket *silver* diperuntukan bagi pihak yang bersedia menanggung biaya penyelenggaraan sebesar Rp. 75.000.000 dan berhak memasang merk dagang pada media publikasi sebagai berikut:

1. Logo ditampilkan di Giant screen sebanyak 15 kali selama 3 hari pertunjukan
2. Buku Profil SIPA
3. Baliho (1 buah) di *venue*
4. *Fotoboth* (2buah) di *venue*
5. *Vertical* banner (7 buah) di *venue* selama 4 hari
6. Spanduk rentang MMT
7. Poster ukuran A3(200 lembar)
8. *Flyer* ukuran A5 (500 lembar)
9. Pelaksanaan kegiatan promo dipanggung

Paket *Bronze* diperuntukan bagi pihak yang bersedia menanggung biaya penyelenggaraan sebesar Rp. 50.000.000 dan berhak memasang merk dagang pada media publikasi sebagai berikut.

1. Iklan 6 kali selama 3 hari pertunjukan
2. Buku Profil SIPA
3. Baliho (1 buah) di *venue*
4. *Fotoboth* (2buah) di *venue*
5. Poster ukuran A3(200 lembar)
6. *Flyer* ukuran A5 (500 lembar)
7. Pelaksanaan kegiatan promosi di panggung



**Gambar 4. 8** Iklan bersama pada surat kabar  
Sumber: Arsip SIPA 2019

Gambar 4.8 menunjukkan beberapa logo sponsor yang ikut mendukung kegiatan SIPA 2019 yang mayoritas adalah Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) seperti Bank Mandiri, Pertamina, Telkom Indonesia, Angkasa Pura, Semen Indonesia dan Adhi Karya. Perusahaan daerah dan swasta lainnya adalah Djarum Foundation, SKK Migas, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Jateng, Exxon dan Aria Bima. Analisa dari besar kecilnya logo yang tercantum pada publikasi SIPA mayoritas perusahaan memilih kategori paket sponsor silver yaitu dengan menanggung biaya produksi sebesar Rp. 75.000.000. Mayoritas pilihan

paket yang telah dipilih membantu mensukseskan produksi *Solo International Performing Arts (SIPA)* dalam hal sumber dana.

Keberadaan *Solo International Performing Arts (SIPA)* yang telah bertahan dari tahun 2009 menjadi nilai lebih yang dimiliki SIPA serta menjadi agenda tahunan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan masuk dalam kategori *Wonderful of event* dari Kementerian Pariwisata. Kemasan pertunjukan dan mutu yang ditampilkan menjadi daya tarik bagi donatur yang bersedia memberi bantuan dana demi kelancaran dan kesuksesan *Solo International Performing Arts (SIPA)*. Fakta yang ada dilapangan tidak semua timbal balik yang diberi sesuai dengan kriteria yang sudah tercantum pada proposal *sponsorship* sehingga terjadi negosiasi antara panitia *sponsorship*, direktur SIPA dan pihak instansi.

Sumber dana lain dalam SIPA tidak hanya dari bantuan dana atau bantuan akomodasi tapi didapat dari stand kuliner yang disedia selama pertunjukan berlangsung. Stand kuliner yang disedia adalah 25 tenda dan stand non kuliner 10 tenda. Tenda dengan ukuran 4x3 meter a mendapatkan fasilitas berupa meja, 2 kursi, lampu 44 watt listrik 450 dan tersedia stop kontak. Satu tenda ini menjadi dana tambahan yang disewa kepada penjual kuliner dan non kuliner sebesar 2 – 3 juta rupiah selama 3 hari pertunjukan. Pelunasan administrasi stand kuliner diberi waktu hingga satu minggu sebelum hari pertunjukan yang dikelola oleh Rofi Agustin selaku sekretaris SIPA.

#### **4.3.2.2 Sumber Modal**

Jenis modal yang dimiliki *Solo International Performing Arts (SIPA)* termasuk dalam kategori modal penggunaan pasif karena sumber modal yang

digunakan *Solo International Performing Arts (SIPA)* berasal dari dana pemilik organisasi yaitu direktur utama SIPA R.Ay. Irawati Kusumorasri dan berasal dari pihak ketiga yaitu sponsor.

#### 4.3.2.3 Estimasi Kebutuhan dan Anggaran

**RENCANA ANGGARAN BIAYA SIPA 2019**

NO	ITEM	FRE	QY		PRICE	TOTAL
<b>A. TEMPAT DAN PERIJINAN</b>						
1	Kebersihan Venue	3	1	PAKET	10.000.000	30.000.000
2	Perijinan & Keamanan	3	1	PAKET	15.000.000	45.000.000
						<b>75.000.000</b>
<b>B. PANGGUNG DAN PROPERTI</b>						
1	Panggung, Sound, Lighting	3	1	PAKET	150.000.000	450.000.000
2	Artistik dan kembang api	3	1	PAKET	25.000.000	75.000.000
3	Kursi	3	5000	BUAH	3.000	45.000.000
4	Alat komunikasi HT dan clip on	3	30	BUAH	75.000	6.750.000
5	LED Screen Multimedia	3	2	BUAH	10.000.000	60.000.000
6	Tenda artis	3	3	BUAH	2.000.000	18.000.000
7	Operator Lighting, sound, LCD	3	3	ORANG	2.000.000	18.000.000
8	Stage Manager	3	1	ORANG	2.500.000	7.500.000
9	Crew Panggung	3	10	ORANG	500.000	15.000.000
10	Sewa Tenda Bazar/ Kuliner	3	30	BUAH	300.000	27.000.000
11	Suvenir	1	20	BUAH	500.000	10.000.000
12	Sewa alat musik/ gamelan	3	5	BUAH	2.000.000	30.000.000
						<b>762.250.000</b>
<b>C. PUBLIKASI</b>						
1	Kaos Panitia dan LO	1	300	BUAH	100.000	30.000.000
2	Co Card	1	500	BUAH	8.000	4.000.000
3	Poster	1	1000	LEMBAR	5.000	5.000.000
4	Spanduk	1	30	BUAH	250.000	7.500.000
5	Flyer (A5)	1	5000	LEMBAR	1.500	7.500.000
6	X Banner	1	25	BUAH	300.000	7.500.000
7	Vertical Banner	1	100	BUAH	200.000	20.000.000
8	Umbul-umbul di Venue	1	100	BUAH	200.000	20.000.000
9	Pembuatan iklan Multimedia	1	1	BUAH	40.000.000	40.000.000
10	Baliho	1	5	BUAH	4.000.000	20.000.000
11	iklan media cetak dan elektronik	7	3	BUAH	2.000.000	42.000.000
12	Buku profil SIPA	1	500	BUKU	40.000	20.000.000
13	Pajak Publikasi	3	1	PAKET	8.000.000	24.000.000
14	Pre Event	1	3	BUAH	10.000.000	30.000.000
						<b>277.500.000</b>
<b>D. DELEGASI SENI</b>						
1	Delegasi Dalam Negeri		8	GROUP	40.000.000	320.000.000
2	Delegasi Luar Negeri		8	GROUP	50.000.000	400.000.000
3	MC	3	2	ORANG	1.500.000	9.000.000
						<b>729.000.000</b>

[www.sipafestival.com](http://www.sipafestival.com)
[SIPA Fest](#)
[@sipafestival](#)

**Gambar 4. 9** Rincian Anggaran Dana SIPA 2019  
Sumber: Proposal SIPA 2019

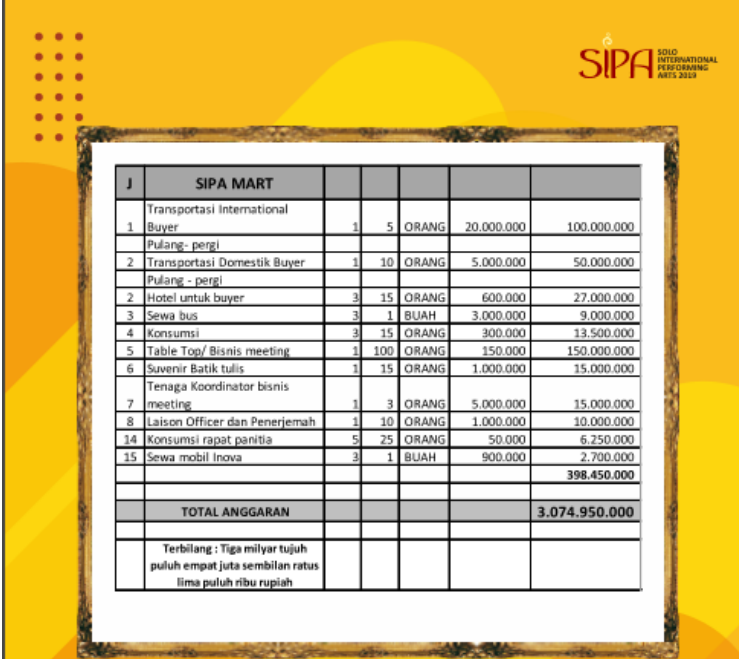


**SIPA** SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2019

<b>E DOKUMENTASI</b>					
1	Foto		1	PAKET	30.000.000
2	Video		1	PAKET	65.000.000
					<b>95.000.000</b>
<b>F SEKRETARIAT</b>					
1	Cetak undangan	1	1000	LEMBAR	5.000
2	Cetak Proposal Eksklusif	1	500	BUKU	30.000
3	Komunikasi panitia	1	150	ORANG	200.000
4	Telpon, fax, listrik	1	6	BULAN	2.000.000
5	Kertas, tinta, amplop, materai	1	1	PAKET	15.000.000
6	Biaya kirim proposal, undangan	1	1000	PAKET	8.000
7	Biaya Perekrutan LO	1	2	BUAH	5.000.000
8	Honor kurator	3	1	PAKET	5.000.000
					<b>110.000.000</b>
<b>G AKOMODASI</b>					
1	Konsumsi				
	- Gladi Besih	1	300	ORANG	30.000
	- Pentas	3	400	ORANG	30.000
	- Delegasi Dalam & Luar Negeri	3	250	ORANG	100.000
	- Panitia dan LO	7	150	ORANG	25.000
	- Perekrutan LO	3	100	ORANG	25.000
	- Jumpa pers	3	100	ORANG	100.000
2	Hotel				
	- Delegasi dalam negeri	3	150	ORANG	200.000
	- Delegasi luar negeri	3	100	ORANG	200.000
	- Tamu VVIP dan media patner	3	20	ORANG	500.000
					<b>363.750.000</b>
<b>H TRANSPORTASI</b>					
1	Sewa Bus untuk Artis	4	7	BUAH	3.000.000
2	Sewa Mobil Artis dan tamu VVIP	4	10	BUAH	1.500.000
3	Transportasi panitia	3	150	ORANG	150.000
					<b>211.500.000</b>
<b>I SARANA PELENGKAP</b>					
1	Mobil Pemadam Kebakaran	3	1	BUAH	2.000.000
2	Mobil Media Internet	3	1	BUAH	1.500.000
3	P3K dan Ambulance	3	1	BUAH	1.000.000
4	Toilet Box	3	4	BUAH	2.000.000
5	Pembatas penonton	3	200	BUAH	25.000
					<b>52.500.000</b>

[www.sipafestival.com](http://www.sipafestival.com)
f SIPA Fest
@sipafestival

**Gambar 4. 10** Rincian Anggaran Dana SIPA 2019  
 Sumber: Proposal SIPA 2019



J	SIPA MART					
	Transportasi International					
1	Buyer	1	5	ORANG	20.000.000	100.000.000
	Pulang- pergi					
2	Transportasi Domestik Buyer	1	10	ORANG	5.000.000	50.000.000
	Pulang - pergi					
2	Hotel untuk buyer	3	15	ORANG	600.000	27.000.000
3	Sewa bus	3	1	BUAH	3.000.000	9.000.000
4	Konsumsi	3	15	ORANG	300.000	13.500.000
5	Table Top/ Bisnis meeting	1	100	ORANG	150.000	150.000.000
6	Suvenir Batik tulis	1	15	ORANG	1.000.000	15.000.000
	Tenaga Koordinator bisnis meeting	1	3	ORANG	5.000.000	15.000.000
8	Laison Officer dan Penerjemah	1	10	ORANG	1.000.000	10.000.000
14	Konsumsi rapat panitia	5	25	ORANG	50.000	6.250.000
15	Sewa mobil inova	3	1	BUAH	900.000	2.700.000
						398.450.000
	<b>TOTAL ANGGARAN</b>					<b>3.074.950.000</b>
	Terbilang : Tiga milyar tujuh puluh empat juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah					

**Gambar 4. 11** Rincian Anggaran Dana SIPA 2019  
Sumber: Proposal SIPA 2019

Gambar 4.9, 4.10 dan 4.11 menunjukkan besaran anggaran yang dianggarkan SIPA untuk biaya produksi *Solo International Performing Arts (SIPA)*. Besaran anggaran yang dianggarkan sebesar Rp.3.074.950.000 terbilang tiga milyar tujuh puluh empat juta Sembilan ratus lima puluh ribu rupiah. Estimasi yang besar untuk *Solo International Performing Arts (SIPA)* bu untuk mencari keuntungan namun untuk mengantisipasi pengeluaran tak terduga di luar perencanaan. Komunitas SIPA adalah organisasi pertunjukan yang memiliki tujuan budaya sehingga mengutamakan keberlangsungan nilai-nilai budaya. Anggaran yang dianggarkan digunakan untuk beberapa keperluan yaitu perizinan tempat, kebutuhan artistik dan perlengkapan panggung, kebutuhan delegasi seni dalam dan luar negeri, akomodasi delegasi dan panitia, publikasi, dokumentasi, kesekretariatan, transportasi dan SIPA mart.

#### 4.3.2.4 Model Penggunaan Biaya Pengeluaran dan Pemasu

Tabel 4. 5 Pengeluaran biaya produksi SIPA

NO	ITEM	Vol		Price	TOTAL
<b>A TEMPAT DAN PERIJINAN</b>					
1	Kebersihan	1	Tim	3.500.000	10.500.000
2	Keamanan	1	Paket	4.500.000	13.500.000
					<b>24.000.000</b>
<b>B EQUIPMENT ACARA</b>					
1	Panggung Stage	3	Set	26.930.000	80.790.000
2	Rigging Artistik	1			1.000.000
3	Multimedia	3			56.000.000
4	Alat Komunikasi				6.000.000
5	Lighting	1	Set	35.000.000	35.000.000
6	Sound	1	Set	41.000.000	41.000.000
7	Kembang Api	3	buah	10.000.000	30.000.000
8	Meja+cover	18	buah	70.000	1.260.000
9	Kursi	6000	buah	8000	48.000.000
					<b>299.050.000</b>
<b>C PUBLIKASI</b>					
1	Buku profil SIPA	250	Buku	40.000	10.000.000
2	Cetak Publikasi (Spanduk,banner, poster, umbul-umbul)			20.000.000	20.000.000
3	Pembuatan iklan Multimedia	1	paket	10.000.000	10.000.000
					<b>40.000.000</b>
<b>D TALENT</b>					
1	Delegasi Dalam Negeri				
	Fee	13	Grup	10.000.000	130.000.000
	Transportasi	104	Orang	1.700.000	176.000.000
2	Delegasi Luar				
	Transportasi	55	Orang	4.800.000	264.000.000
3	MC	2	Orang	1.500.000	3.000.000
4	Talent pendukung	2	Group	2.500.000	5.000.000
					<b>578.000.000</b>
<b>E DOKUMENTASI</b>					
1	Foto	1	Paket	10.000.000	10.000.000
2	Video	1	Paket	12.500.000	12.500.000

					<b>22.500.000</b>
<b>F</b>	<b>SEKRETARIAT</b>				
1	Cetak Undangan	1000	Lembar	2.500	2.500.000
2	Proposal	200	Buku	30.000	6.000.000
3	Komunikasi panitia	5	Divisi	250.000	1.250.000
4	Kertas, tinta, amplop, materai	1	Paket	5.000.000	5.000.000
5	Honor kurator	2		5.000.000	10.000.000
					<b>24.750.000</b>
<b>G</b>	<b>AKOMODASI</b>				
1	Konsumsi Gladi Bersih	250	Orang	90.000	22.500.000
	Event	350	Orang	90.000	31.500.000
2	Hotel Delegasi dan tamu VVIP	57	Room	347.000	19.779.000
3	Pembekalan Volunteer	3	sesi	4.000.000	12.000.000
4	<i>Pre event</i>	3	<i>event</i>	5.000.000	15.000.000
					<b>100.779.000</b>
<b>H</b>	<b>TRANSPORTASI</b>				
1	Bus	1	Unit	1.900.000	1.900.000
2	ELF	3	Unit	1.500.000	1.500.000
3	Mobil	3	Unit	750.000	2.250.000
4	Mobil PickUp	1	Unit	300.000	300.000
					<b>5.950.000</b>
<b>J</b>	<b>SIPA MART</b>				
	Transportasi	21	Orang	200.000	4.200.000
	Konsumsi	50	Pack	120.000	6.000.000
	Hotel	19	Room	260.000	4.940.000
					<b>15.140.000</b>
	<b>TOTAL ANGGARAN</b>				<b>1.110.169.000</b>
	Terbilang : Satu milyar seratus sepuluh juta seratus enam puluh Sembilan ribu rupiah				
	(Sumber: Arsip SIPA 2019, Desember 2019)				

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa pengeluaran biaya produksi SIPA sebesar satu milyar seratus sepuluh juta seratus enam puluh sembilan ribu rupiah. Prosentase penggunaan biaya produksi 50% untuk kebutuhan penampil

acara yang berasal dari dalam dan luar negeri, 30% pengeluaran digunakan untuk kebutuhan artistik panggung, 10% pengeluaran digunakan untuk akomodasi penampil acara yaitu penginapan, konsumsi serta konsumsi panitia, 4% pengeluaran digunakan untuk publikasi, 2.4% pengeluaran digunakan untuk sekretariat, 2.4% pengeluaran digunakan untuk dokumentasi dan 0.5% pengeluaran digunakan untuk transportasi.

Divisi produksi acara yaitu delegasi dan artistik menggunakan anggaran paling besar sehingga dapat disimpulkan *Solo International Performing Arts 2019* mempertimbang biaya produksi dengan matang untuk produksi sebuah pertunjukan dan layak untuk menjadi motivasi penyelenggaraan pertunjukan yang lain serta layak dipresentasi ke seluruh dunia karena turut mengundang para seniman dari luar negeri.

### **4.3.3 Sistem Pemasaran SIPA**

#### **4.3.3.1 Media Online**

Penggunaan media online sebagai bentuk promosi merupakan strategi SIPA yang digunakan untuk memperkenalkan SIPA kepada khalayak yang lebih luas sehingga diharap menjangkau kota lain maupun negara lain.

Tabel 4. 6 Tabel media online SIPA

No	Media Sosial	Nama Akun	Tautan
1	Website		<a href="https://sipafestival.com/">https://sipafestival.com/</a>
2	Fanpage Facebook	Sipafestival	<a href="https://www.facebook.com/sipafestival/">https://www.facebook.com/sipafestival/</a>
3	Instagram	@sipafestival	<a href="https://www.instagram.com/sipafestival/?hl=id">https://www.instagram.com/sipafestival/?hl=id</a>
4	Youtube	Sipa Festival	<a href="https://www.youtube.com/channel/UCqAgoXz1PliEzyRDhyl4s-w">https://www.youtube.com/channel/UCqAgoXz1PliEzyRDhyl4s-w</a>
5	Twitter	@sipafestival	<a href="https://twitter.com/sipafestival">https://twitter.com/sipafestival</a>

Sumber: Dokumentasi Vida, September 2019

Tabel 4.6 menunjukkan daftar media sosial yang dimiliki SIPA 2019. Akun media sosial Instagram SIPA 2019 memiliki 10.2000 pengikut *online* atau disebut *followers*. *Website* memberi informasi yang detail dari sumbernya serta berisi rangkuman singkat SIPA dari tahun 2009 – 2018 yang dengan mudah diakses. *Fanpage Facebook* adalah media sosial yang memberi fitur membagi foto, menandai foto, mengunggah video, tautan dan pembaharuan status. SIPA saat ini memiliki pengikut berjumlah 3.186 orang dan memiliki kemungkinan bertambah jumlah dengan berjalannya waktu. Instagram adalah *platform* yang menyediakan galeri foto dan video dengan durasi maksimal 60 detik. Instagram SIPA sudah memposting sejumlah 735 kiriman dan memiliki pengikut 10.400 orang sedang pada channel Youtube SIPA berisi video pertunjukan SIPA yang telah dilalui dari tahun 2009 hingga 2018. Youtube SIPA a tayang streaming pada hari pertunjukan, hal ini diperuntukkan untuk penikmat SIPA yang tidak dapat menghadiri acara. Twitter adalah media sosial kelima yang dimiliki SIPA dengan pengikut sejumlah

2.803 orang dan telah mengunggah 4.482 *tweet*. Twitter adalah media sosial yang lebih sederhana dari media sosial lain karena terbatas hanya 140 karakter pada satu kali unggah atau posting.

#### 4.3.3.2 Media Cetak



**Gambar 4. 12** Media cetak publikasi SIPA  
Sumber: Dokumentasi SIPA 2019

Gambar 4.12 menunjukkan publikasi berupa banner dan baliho yang digunakan SIPA untuk publikasi. Alat promosi lain yang dilakukan oleh kepanitiaan SIPA melalui media cetak antara lain berupa surat kabar *flyer*, baliho, banner. Media cetak merupakan sarana informasi yang lazim dilakukan untuk mempromosikan sebuah acara terutama seni pertunjukan. Informasi melalui media cetak ini hanya dapat dilihat oleh masyarakat Kota Solo atau wisatawan yang sedang berada di kota Solo. Informasi yang dijelaskan dalam media cetak mulai dari waktu pelaksanaan, lokasi acara, tema acara, nama negara yang berpartiSIPAsi pada SIPA dan logo sponsor yang turut berpartiSIPAsi pada penyelenggaraan SIPA.

#### 4.3.3.3 *Pra event*

Publikasi oleh Komunitas SIPA dengan cara mengada acara di ranah publik disebut dengan *Pra event*. *Pra event* adalah metode promosi yang dilakukan Komunitas SIPA berisi sajian dari seniman lokal dan *talk show*. *Talk show* adalah bagian dari acara berisi dialog yang *melibatkan* MC, bintang tamu dan penonton. Berdasarkan wawancara dengan Dra. R. Ay. Irawati Kusumorasri, M. Sn selaku direktur Komunitas SIPA mengungkapkan.

*Untuk pra SIPA selalu dari awal ada pra event di mall, public space, ngarsopuro, balekambang, atau pengobatan gratis. Supaya bisa berinteraksi dengan banyak orang tujuannya untuk promosi dan pemberitahuan a ada SIPA lagi serta menampung kesenian atau kelompok seni yang belum berkesempatan tampil di panggung SIPA (wawancara 16 Juli 2019).*

*Pra event* satu dilaksanakan pada 15 Agustus 2019 di Solo Grand Mall berisi tentang *talk show* dan *live performance*. Kegiatan *pra event* dilaksanakan pada pukul 15.00 – 20.30 WIB dan *Pra event* kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2019 di *Food Factory* Solo Paragon Mall. *Pre event* adalah ajang promosi yang dilakukan SIPA untuk mengajak seniman lokal sekaligus mempromosikan kepada masyarakat umum melalui *talkshow* dan *live performance*. Tujuan lain *pra event* untuk mengedukasi tentang apresiasi seni bagi masyarakat sekaligus memberi kesempatan seniman lokal untuk tampil di *pre event* SIPA. Sesuai tema SIPA tahun 2019 yaitu “*Art as Social Action*” materi *talkshow* a memperbincang isu sosial yang sedang ramai yaitu mengolah sampah plastik untuk menjadi sesuatu yang bernilai.



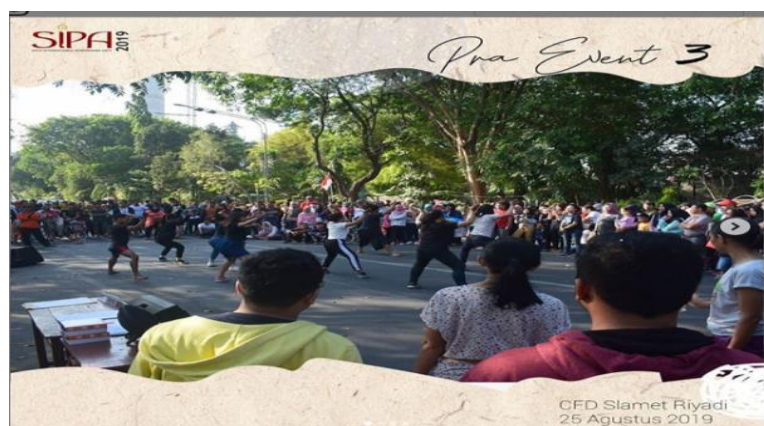


**Foto 4.** 12 Pra Event 1 dan 2  
Sumber: Arsip SIPA 2019

Foto 4.12 menunjukkan sesi *talkshow* pada pra event 1 dengan narasumber adalah Putri Memes Wigaringtyas selaku koordinator SIPA festival 2019 dan maskot SIPA 2019 yaitu Elizabeth Sudira. Pra event satu sekaligus memberitahu kepada masyarakat untuk mempersiapkan diri bahwa *Solo International Performing Arts (SIPA) festival 2019* segera hadir. Keceruan pra event satu di Solo Grand Mall ditutup dengan kebersamaan seluruh penampil, panitia dan pengunjung untuk *flashmob*. Foto 4.8 (an) menunjukkan salah satu penampilan peserta pra event 2 yaitu penampilan dari Omega Band yang membawa beberapa lagu. *Live performance* di meriah oleh penampilan dari tari Saman, teater Delik, tari Kipas, *fashion show*, Sanggar Pawiyatan Kraton Surakarta, Omega band, dan ditutup persembahan dari panitia Pra event dua.

Pra event yang ketiga diselenggarakan di ruang publik yaitu saat event mingguan Kota Surakarta Car Free Day, menyapa lebih luas seluruh masyarakat Kota Surakarta dilaksanakan 25 Agustus 2019. Berisi *Talkshow* dengan tim humas

SIPA yang membahas dan memberi gambaran sedikit tentang penampil-penampil SIPA 2019 serta membahas Pariwisata Solo bersama Putra Putri Solo 2019. Pra event ketiga dimeriah dengan *live performance* dari Jurusan Tari ISI Surakarta, Komunitas Sepeda Onthel Lawas Solo dan Artcoustic City.



**Foto 4. 13** Pra Event 3 Solo International Performing Arts (SIPA)  
Sumber: Arsip SIPA 2019

Foto 4.13 menunjukkan kegiatan menari bersama antara panitia dan relawan dengan iringan lagu “Suka Ria” mengajak masyarakat ikut menari bersama. Selama acara berlangsung panitia juga membagi *leaflet* yang berisi informasi penampil kepada masyarakat yang hanya melintas maupun singgah menonton pertunjukan. Rangkaian kegiatan SIPA yang keempat adalah jumpa pers yaitu kegiatan pertemuan dengan awak media. Jumpa pers dilaksanakan pada tanggal 3 September 2019 di Ramayana Resto Surakarta.

Rangkaian kegiatan sebelum pelaksanaan SIPA 2019 bertujuan untuk a dan mengingatkan masyarakat bahwa *Solo International Performing Arts* 2019 semakin dekat dan a dilaksanakan pada tanggal 5-7 September 2019



**Foto 4. 14** *Press Conference SIPA 2019*  
(Dokumentasi Vida, 3 September 2019)

Foto 4.14 menunjukkan kegiatan *press conference* dengan beberapa awak media ini diawali dengan doa kemudian pemaparan dari maskot SIPA 2019 yaitu Elizabeth Sudira yang menceritakan apresiasinya terhadap panggung SIPA selama 7 tahun menjadi MC kemudian di tahun 2019 dipercaya menjadi maskot. Dilanjut dengan dua perwakilan delegasi dalam negeri yaitu *Malay Dance Studio* oleh Rio Tulus Fernando, *Kemlaka Sound of Archipelago* Dwi Priyo SuMarto dan perwakilan delegasi luar negeri yaitu *Century Contemporary Dance Company* oleh Shu-Fen Yao yang memperkenalkan masing-masing profile komunitas dan karya apa yang ditampilkan di panggung SIPA 2019. Direktur Komunitas SIPA Dra. R. Ay. Irawati Kusumorasri, M. Sn memberitahu kepada awak media bahwa akses masuk *venue* terbagi menjadi dua pintu yaitu untuk masyarakat umum dan untuk tamu VIP, tidak hanya itu beliau juga memaparkan bahwa sesuai dengan tema yang diusung

yaitu seni sebagai aksi sosial untuk mendukung tema tersebut panggung SIPA 2019 dihiasi dengan botol plastik yang terkumpul dari dukungan siswa-siswi sekolah menengah pertama di seluruh Surakarta.

#### **4.4 Fungsi Manajemen SIPA 2019**

##### **4.4.1 Perencanaan**

Untuk mempersiapkan pergelaran *Solo International Performing Arts 2019* Dra. Irawati Kusumorasri, M. Sn mengungkapkan perencanaan SIPA pada bulan Desember. Proses *Solo International Performing Arts (SIPA)* meliputi mempersiapkan tema, menyusun proposal, memilih delegasi, memilih *venue*, mengurus perijinan, mempersiapkan publikasi, menyiap kegiatan promosi dan menyusun acara.

##### **4.4.1.1 Pembuatan susunan panitia**

Pembuatan susunan panitia dilakukan Sembilan bulan (bulan Desember 2018) sebelum pelaksanaan SIPA. Berdasarkan wawancara dengan Rofi Agustin selaku sekretaris Komunitas SIPA mengungkapkan bahwa

*“misalnya untuk SIPA 2020, setelah SIPA 2019 selesai nanti Desember sudah rapat untuk SIPA 2020”.* (wawancara, Juli 2019)

Pembentu panitia inti dibentuk berdasarkan kepanitiaan di tahun sebelumnya, dengan penawaran dan tidak ada unsur pemaksaan.

#### 4.4.1.2 Menentukan tema

Tema ditentukan melalui rapat inti. Rapat inti dilakukan oleh direktur SIPA Dra. Irawati Kusumorasri, M. Sn beserta kurator Dr. Eko Supriyanto, S.Sn., MFA kemudian koordinator SIPA dan sekretaris. Rapat inti dilakukan untuk merunding tema dan delegasi pada SIPA tahun 2019. Berdasarkan wawancara dengan Memes Wigaringtyas selaku koordinator SIPA 2019 mengungkapkan bahwa

*“rapat pertama melihat tahun sebelumnya merencana pemilihan delegasi.”*

*(Wawancara, Juli 2019)*

Setelah kepanitiaan terbentuk kemudian tema adalah hal kedua untuk direncana. Pada praktiknya tidak semua delegasi sudah terencana di awal terdapat delegasi yang dipilih setelah tema dan konsep berjalan. Tema adalah perencanaan yang dipikir pada awal pertemuan karena tema menjadi payung dari pertunjukan SIPA dan mempengaruhi elemen pertunjukan yang lain seperti delegasi, tata panggung, dan konsep acara. Tema SIPA selalu berbeda pada setiap tahunnya, hal ini dikarena SIPA mengikuti isu sosial yang sedang berkembang di dunia. Berdasarkan wawancara dengan Dra. Irawati Kusumorasri, M. Sn selaku direktur *Solo International Performing Arts (SIPA)* mengatakan bahwa

*“...Kita ada ting tang, menentukan tema dengan melihat situasi dunia, situasi sosial, situasi pendidikan, situasi seni pertunjukan. Isu kontemporer seni pertunjukan, kemudian sekarang adalah isu sosial bahwa kesenian bisa untuk menginformasi isu sosial yang terjadi.”* (Wawancara 16 Juli 2019)

Tahun 2019 SIPA mengangkat tema “*Art as Social Action*” yang berarti seni sebagai aksi sosial. Seni tidak hanya untuk seni itu sendiri tetapi untuk lingkungan sekitarnya, seni mengajak masyarakat untuk peka terhadap isu sosial disekitarnya seperti isu mengurangi dan memanfaatkan limbah plastik.

#### **4.4.1.3 Menentukan lokasi**

SIPA telah terselenggara sejak tahun 2009 dan tahun 2019 menjadi yang ke 11 sehingga tidak ada lagi rancangan untuk menentukan lokasi pertunjukan. Benteng *Vastenburg* memiliki nilai sejarah dan letak yang strategis. Lokasi pertunjukan mempengaruhi atmosfer pertunjukan.

#### **4.4.1.4 Pembuatan proposal**

Proposal disiapkan sejak awal tahun yaitu di bulan Januari sampai Februari, Proposal SIPA didalamnya mencakup gambaran pergelaran SIPA, dasar pemikiran, tujuan, susunan kepanitiaan, rancangan anggaran, serta ketentuan tawaran bentuk kerjasama. Proposal langsung didistribusi kepada calon sponsor dan media partner untuk menjalin kerjasama dalam mensukseskan pergelaran SIPA. Proposal didistribusi oleh divisi *sponsorship* dengan mengirim berkas proposal ke alamat sesuai dengan instansi yang dituju. Langkah selanjutnya yaitu menghubungi kembali melalui *contact person* yang dimiliki atau melalui surel. Sasaran proposal adalah perusahaan milik negara dan perusahaan swasta yang menjadi mitra pemerintah. Berikut nama perusahaan yang turut mendukung SIPA 2019 dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4. 7** Daftar Sponsorship SIPA 2019

No	Sektor Publik	Akomodasi	Perhotelan
1	Djarum Foundation	Chilli Pari	Red Doorz
2	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	De'Lima Catering	Amaris hotel
3	Pertamina	Jackstar	The Sunan Hotel
4	Pupuk Indonesia	Ganeps	Kusuma Sahid Prince Hotel
5	SKK Migas	Juli Catering	Aziza Hotel by Horison
6	Semen Indonesia	Rizal Catering	Lampion Hotel
7	Telkom Indonesia	Kartika Catering	Pose In Hotel
8	Adhi Karya	Solo Grand Mall	Laksana Inn
9	Bank Mandiri	Solo Paragon Mall	Gedung Serbaguna Sasana Krida Kusuma
10	Bank Jateng	Ella Skin Care	Hotel Keprabon
11	Angkasa Pura I	Orent HT	-
12	Exxon Mobil	-	-
13	Pertamina EP	-	-
14	PDAM Surakarta	-	-

Sumber: Buku Profil SIPA 2019

Tabel 4.7 menunjukkan nama perusahaan milik negeri atau swasta, *catering* dan penginapan yang bekerja sama dalam penyelenggaraan SIPA 2019. Mayoritas bantuan yang diberi oleh perusahaan milik negara maupun swasta berupa uang tunai. Bantuan yang diberi instansi perhotelan berupa potongan harga kamar dan penawaran potongan harga selama *Solo International Performing Arts 2019* berlangsung. Instansi catering sekaligus menjadi mitra divisi konsumsi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tamu VIP dan delegasi pada tiga hari pertunjukan. Perhotelan memberi bantuan berupa kode voucher penginapan selama pertunjukan SIPA berlangsung, dan sekaligus mitra dimana menjadi tempat istirahat tamu

undangan VIP serta peserta delegasi. Penyelenggaraan SIPA *melibatkan* banyak *vendor, vendor* yang dilibat meliputi: panggung (*stage*), *lighting, sound sytem, partisi, tenda, power electricity, dan* perangkat dokumentasi. Walaupun SIPA telah berjalan selama 11 tahun namun sponsor dana tetap menjadi kendala bagi produksi SIPA. Kendala yang dialami SIPA dikarena produksi yang menyentuh angka satu milyar membuat panitia harus selalu bekerja keras setiap tahun untuk mencukupi biaya produksi. Beberapa instansi tetap menghendaki adanya pengajuan proposal kegiatan, sehingga tidak istilah sponsor tetap pada pelaksanaan SIPA. Pelaksanaan SIPA tidak bis hanya mengandal dana bantuan dari pemerintah karena masih ada agenda pertunjukan lain yang mendapatkan bantuan dana pemerintah.

#### **4.4.1.5 Pemilihan delegasi**

Perencanaan selanjutnya adalah pemilihan delegasi. Delegasi mana yang terlibat dalam *Solo International Performing Art (SIPA)* selalu memiliki perencanaan yang matang dan terukur kualitas delegasinya. Kurator calon delegasi a diseleksi dan disesuaikan dengan tema yang diangkat oleh panitia *Solo International Performing Art (SIPA)*. Kurator SIPA 2019 dibantu oleh divisi delegasi, sehingga kurator bekerja setelah divisi delegasi memberi list seniman mana dan karya apa yang mereka miliki. Baru kemudian kurator memperhitug karya mana yang layak tampil, karya juga diupaya menyesuaikan tema yang telah ditentukan panitia sehingga ada keterkaitan antara karya dan tema yang diangkat. Delegasi yang disetujui oleh kurator kemudian berkomunikasi dengan divisi delegasi. Divisi delegasi sudah mempersiapkan surat kesanggupan, nota



kesepakatan atau MOU (*memorandum of understanding*) sebagai kesepakatan tergabung dalam SIPA.

No	Nama Performer	CP/ Email/Phone Number	Surat undangan	Surat Kesanggupan	Deskripsi troupe	Sinopsis penampilan	Foto, video	Pass port	Arrival / depart	Check in / out hotel
1.	Rion Five (Korea)	Lee Jinuk <a href="mailto:jimikjason.lee@worldmask.org">jimikjason.lee@worldmask.org</a>	v							
2.	HIMASK (Korea)									
3.	Yamato Dance Unit (Japan)	Rianto <a href="mailto:duradnawed@yahoo.com">duradnawed@yahoo.com</a>	v	v	v	v	v	v (kg 1)	4 Sept	
4.	Korea National University of Arts (Korea)	Debora MJ <a href="mailto:debora.pesik@gmail.com">debora.pesik@gmail.com</a> Yanti <a href="mailto:yanti.naiborhu@gmail.com">yanti.naiborhu@gmail.com</a>	v	v	v	v	v	v		
5.	Century Contemporary Dance Company (Taiwan)	Yu-Ping Huang <a href="mailto:cedctw@yahoo.com">cedctw@yahoo.com</a>	v							
6.	Senju Kabak Dance Company (Japan)	Einojo Senju <a href="mailto:senjueinojo@yahoo.ne.jp">senjueinojo@yahoo.ne.jp</a>	v	v	v	v	v	v	5 Sept (09.30)	8 Sept (18.00)
7.	Chinese Youth Goodwill Association	andris adhitra <a href="mailto:andris_adhitra@yahoo.com">andris_adhitra@yahoo.com</a>	v					v		

**Gambar 4. 13** Daftar delegasi luar negeri  
(Dokumentasi Vida, Agustus 2019)

Gambar 4.13 menunjukkan draft yang dimiliki oleh divisi delegasi, draft berisi nama delegasi dan *contact person* beserta email kemudian checklist yang berisi kebutuhan yang harus di *follow up* yaitu surat undangan, surat kesanggupan, sinopsis karya, foto profil delegasi, jumlah personel, tanggal kedatangan dan kepulangan. Divisi delegasi sekaligus mencari data yang dibutuhkan penampil selama pertunjukan berlangsung karena delegasi nantinya akan memberi data delegasi lengkap kepada LO (*Liaison officer*). Daftar delegasi yang sudah ada kemudian diolah mempertimbangkan dinamika panggung.

#### **4.4.1.6 Penyusunan acara**

Penyusunan acara dilakukan pada satu bulan (bulan Agustus 2019) sebelum pelaksanaan SIPA agar persiapan lebih matang, namun pada prakteknya satu minggu sebelum pertunjukan susunan acara masih ada perubahan. Berdasarkan wawancara dengan Faikar Rais selaku divisi acara mengatakan

*Penyusunan urutan penampilan delegasi yang menyusun urutan dari Bu Ira untuk urutannya disusun berdasarkan bentuk sajian atau performanya gimana. Untuk konsep delegasi yang atraktif a diletak di awal kemudian sajian yang berkonsep lebih slow a diletak di tengah lalu di akhir pertunjukan dengan dimeriah oleh delegasi yang lebih ramai, kemudian divisi acara yang menyusun rundown acara” (wawancara 10 Agustus 2019)*

Dari pernyataan diatas susunan acara dilakukan setelah kurator mengelompo delegasi, sehingga divisi acara yang kemudian a menyusun acara dengan memperhatikan durasi karya yang dimiliki masing-masing delegasi. Satu hari pertunjukan terdapat sembilan penampil dengan durasi waktu maksimal penampilan 30 menit.

#### **4.4.2 Pengorganisasian**

Pengorganisasian dalam pergelaran *Solo International Performing Arts* dilakukan agar menjamin kualitas sumber daya manusia yang ada sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan berada pada divisi yang tepat agar pengorganisasian dapat dilakukan secara optimal. Penyelenggaraan *Solo International Performing Arts* terdapat dua tanggung jawab yaitu pada bidang artistik dan non artistik.

#### 4.4.2.1 Non Artistik

##### 1. Direktur

Bertanggung jawab seluruh kegiatan *Solo International Performing Arts*, mengada rapat, bertanggung jawab atas kelancaran dan kesuksesan dengan bantuan anggota-anggota

##### 2. Sekretaris

Sekretaris bertugas mengatur urusan administrasi, bertanggung jawab atas proposal kegiatan, membuat laporan pertanggung jawaban, mengurus perijinan tempat dan membantu direktur selama persiapan SIPA. Sekretaris memiliki draft file dari *event* yang sudah terlewati untuk kebutuhan *event* mendatang. Sehingga sekretaris menjadi bank data bagi seluruh divisi yang mencari data untuk kebutuhan administrasi

##### 3. Bendahara

Bendahara bertugas mengatur alur keuangan, mengatur keluar masuknya keuangan, mencatat seluruh pemasu, mencatat pengeluaran dan mengumpulkan semua bukti pembelian atau pembelanjaan. Setiap divisi melapor pengeluaran dana kepada bendahara.

##### 4. Delegasi

Delegasi adalah divisi yang pertama berkomunikasi dengan calon delegasi, divisi yang menjembatani antara kurator dengan calon delegasi. Delegasi mencari calon-calon penampil SIPA dari dalam negeri maupun luar negeri. Delegasi bertugas berkomunikasi dengan delegasi luar negeri dan dalam negeri, berkomunikasi melalui email terkait kesanggupan delegasi, kesepakatan delegasi,

mencatat kebutuhan delegasi yang diperlu saat pertunjukan, mengkoordinasi jadwal kedatangan dan kepulangan delegasi.

#### 5. Transportasi

Transportasi adalah divisi yang menyediakan jasa transportasi berupa mobil roda empat untuk menjemput dan mengantar tamu maupun delegasi dari penginapan menuju lokasi acara. Transportasi menyediakan armada untuk memudah seluruh divisi, delegasi dan tamu undangan khususnya Dinas dari penginapan ke venue.

#### 6. Desain Produksi

Desain produksi adalah divisi yang bertugas membuat desain materi promosi seperti poster, *flyer*, media sosial, banner media sosial, teaser iklan, buku profil SIPA, undangan, proposal, edit video iklan maupun untuk bumper, dalam pekerjaannya berhubungan dengan divisi dokumentasi dan humas.

#### 7. Humas

Humas singkatan dari hubungan masyarakat, itu artinya humas menjadi re untuk masyarakat luas, berkomunikasi dengan masyarakat dan media. Menghandle semua media yang menjadi re dari SIPA. Selain media *partner* segala sesuatu yang berhubungan dengan publikasi menjadi tanggung jawab humas, serta menjalin kerjasama dengan humas protokoler. Mengada *press conference*, tour radio, iklan tv dan iklan radio.

## 8. Sponsorship

Divisi sponsorship adalah divisi yang bertugas untuk mencari dana dari pihak eksternal. Sponsorship adalah divisi yang menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dan memberi keuntungan satu dengan yang lain. Keuntungan yang didapat penyelenggara acara selain dana dapat juga berupa pelayanan jasa maupun potongan harga dari produk atau disesuaikan kebutuhan pemilih acara.

## 9. *Liaison Officer (LO)*

LO atau *liaison officer* menjadi perwakilan dari SIPA yang mendampingi delegasi dari kedatangan hingga kembali ke Kota asal mereka masing-masing. LO menjadi jembatan bagi divisi lain untuk menyampaikan kebutuhan maupun berkomunikasi perihal kesiapan delegasi. LO merupakan pihak yang menjadi penghubung antara penampil dengan penyelenggara *event* untuk menghindari kesalahpahaman. LO dibagi menjadi dua yaitu LO delegasi Indonesia dan LO delegasi Luar Negeri.

## 10. Konsumsi

Konsumsi divisi yang bertanggung jawab pada konsumsi tamu undangan, konsumsi delegasi dan konsumsi panitia penyelenggara SIPA. Konsumsi bertanggung jawab untuk berkoordinasi dengan pihak *catering* untuk persiapan maan yang sudah dipesan, serta mendistribusikan. Konsumsi menyediakan maan dan minuman yang layak dalam jumlah yang tepat sesuai jumlah yang dipersiapkan dan pada saat yang tepat. Konsumsi memiliki jadwal waktu kapan saja konsumsi didistribusikan. Ma pagi untuk delegasi sudah mendapatkan fasilitas dari hotel,

makan siang untuk panitia dan gladi delegasi didistribusikan mulai pukul 11.00 WIB, dan malam didistribusikan mulai pukul 17.00 sampai 19.00 WIB, dan snack tamu VIP a didistribusikan oleh among tamu.

#### 11. Dokumentasi

Mendokumentasi segala bentuk kegiatan menuju SIPA dalam bentuk foto dan video. Kegiatan pra acara hingga post acara selesai. Dokumentasi mengumpulkan berkas-berkas dokumentasi dan merapi kedalam sebuah penyimpanan berbentuk *harddisk*.

#### 12. Riset

Riset adalah divisi yang berhubungan dengan proses investigasi Divisi riset adalah mencari informasi tentang *multiplier effect* yang terjadi dengan terselenggaranya *Solo International Performing Art (SIPA) 2019*.

#### 13. Sosial Media

Sosial media adalah divisi yang bertanggung jawab pada 5 akun sosial media yang dimiliki SIPA. Tugas sosial media mengunggah tautan berupa foto dan video yang berisi informasi kegiatan SIPA, serta membagi cerita rangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh SIPA. Pada hari penyelenggaraan SIPA divisi sosial media selalu memperbaharui informasi terkini tentang pertunjukan SIPA.

### **4.4.2.2 Artistik**

#### 1. Acara

Divisi acara bertanggung jawab dalam kegiatan pra-SIPA dan SIPA festival. Dalam pra-SIPA rangkaian acara diserahkan kepada volunteer SIPA namun tetap menjadi tanggung jawab sie acara. Tanggung jawab terbesar pada

terlaksananya SIPA festival, merangkai susunan penampil, menjadwalkan delegasi untuk gladi resik. Mengkomunikasikan dengan tim artistik dan stage manager saat pertunjukan berlangsung. Mendampingi MC memandu dan membawa SIPA festival. Menjadi kendali mulai acara dimulai hingga ditutup dengan penyerahan sertifikat kepada setiap penampil. Divisi acara membuat konsep rangkaian acara dari awal hingga akhir dengan memperhitungkan waktu dan dinamika pertunjukan dalam bentuk draft acara.

## 2. Stage Manager

Stage manager yaitu seorang eksekutor yang bertanggung jawab atas jalannya sebuah penampilan di atas panggung. Stage manager mengetahui kebutuhan penampil, dari tata suara dan tata lampu. Stage manager yang memastikan bahwa penampil siap tampil dengan segala kebutuhan yang disiapkan. Pada intinya Stage Manager mengatur performance dari setiap delegasi yang tampil kemudian divisi ini terbagi lagi menjadi dua yaitu koordinator oleh show director dan anggota pada tata suara dan tata lampu. Stage manager dalam tugasnya bekerjasama dengan divisi acara dan selama stage manager di SIPA dibantu oleh *riders*. *Riders* adalah seseorang yang membantu stage manager untuk memenuhi kebutuhan penampil selama pementasan.

## 3. Lighting Designer

Lighting designer bertugas membantu stage manager dalam mengatur suasana cahaya lampu saat pertunjukan berlangsung sesuai kebutuhan penampil. Lighting designer yang berkomunikasi dengan stage manager dan salah satu pendamping penampil untuk memastikan kesesuaian cahaya lampu dengan karya yang mereka

tampil. Operator dari *lighting designer* adalah *vendor* dan dibantu oleh tim stage manager yang bertugas pada lighting designer.

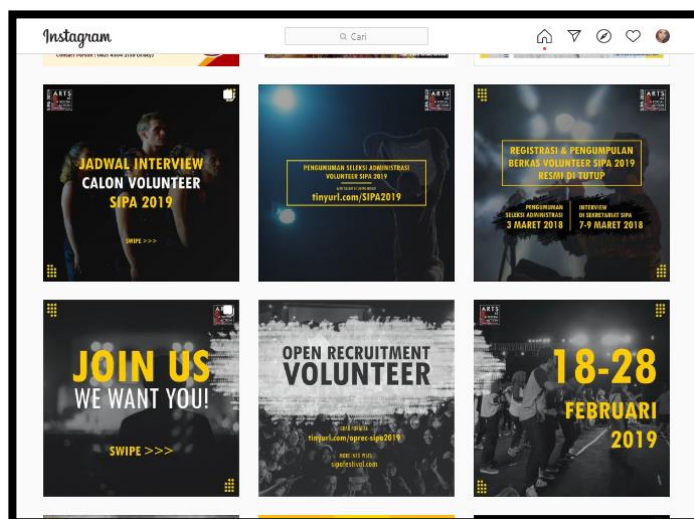
#### 4. Venue

*Venue* adalah orang yang bertanggung jawab pada lokasi acara selama persiapan sebelum *event* dan sesudah *event* SIPA berlangsung. Tugas venue memastikan semua alat yang masuk ke lokasi acara harus sepengetahuan divisi venue sehingga

#### 4.4.3 Penyusunan Personalia

Komunitas SIPA mengajak pemuda pemudi Kota Solo untuk berkesempatan menjadi bagian dari SIPA festival melalui perekrutan dan anggota baru yang bergabung disebut *volunteer*. *Volunteer* dalam arti lain adalah relawan, sesuai dengan idealisme SIPA merekrut pemuda pemudi Kota Solo dan sekitarnya. Rekrutmen SIPA festival dapat diakses melalui akun media sosial yang dimiliki SIPA festival dan Komunitas SIPA diantaranya akun facebook, akun twitter, akun Instagram serta melalui website.





**Gambar 4. 14** Tampilan Instagram SIPA  
(Dokumentasi Vida, Desember 2019)

Gambar 4.14 menunjukkan tampilan akun sosial media berupa Instagram milik SIPA 2019. *Open recruitment* SIPA festival 2019 dibuka pada 18 Februari 2019- 28 Februari 2019. Divisi yang membutuhkan relawan adalah divisi Liaison Officer (LO), among tamu, sekretaris, transportasi, desain grafis, humas, dokumentasi, content creator, bendahara, sponsorship dan venue. Tahapan penyeleksian dibagi menjadi dua yaitu tahap administrasi dan tahap wawancara. Administrasi yang dimaksud adalah berupa formulir yang diunduh pada laman website *SIPAfestival.com* serta melampirkan *curriculum vitae (CV)* kemudian berkas yang sudah terunduh dikumpul pada sekretariat SIPA dengan waktu dari tgl 20 Februari 2019- 28 Februari 2019. Pengumuman lolos administrasi serentak pada tanggal 3 Maret 2019 kemudian dilanjut proses wawancara pada 7-9 Maret 2019 yang berlokasi di sekretariat SIPA. Perekrutan *volunteer* atau relawan oleh Komunitas SIPA selalu dite pada komitmen karena pada keanggotaan SIPA sifatnya adalah

relawan. Berdasarkan wawancara dengan Irawati Kusumorasri selaku direktur Komunitas SIPA mengungkapkan

*Untuk melakukan sesuatu yang hebat, disitu kita beri rekrutmen dengan tes kemudian diberi pelatihan untuk siap menghadapi event dan difasilitasi untuk keperluan hari H” (wawancara, Agustus 2019)*

Ungkapan diatas memperkuat bahwa selain merekrut relawan, SIPA juga memfasilitasi relawan yang lolos terpilih menjadi anggota SIPA dengan pelatihan untuk menunjang kemampuan relawans, sehingga relawan tidak dilepas begitu saja untuk menghadapi SIPA Festival. Materi pelatihan yang diberi adalah materi secara umum seperti sikap, materi untuk menumbuh motivasi dalam berorganisasi, serta pengetahuan umum tentang pariwisata Kota Surakarta. Ungkapan diperkuat dengan pernyataan Ika Atiqa Lutfiah selaku koordinator volunteer mengungkapkan

*Pembekalan untuk volunteer dengan materi motivasi, pariwisata, public speaking, verbal dan nonverbal. Pemateri sendiri dilakukan oleh Bu febri motivasi, Benk mintosih untuk pariwisata, Al Yuwono untuk public speaking, bang Poltan Rambe untuk verbal non verbal (wawancara agustus 2019)*



**Foto 4. 15** Tahap Wawancara rekrutmen  
Sumber: Arsip Komunitas SIPA

Pada foto 4.15 terlihat wawancara yang dilakukan direktur SIPA dan divisi lain kepada calon anggota SIPA atau relawan. Salah satu prinsip yang dite oleh SIPA dalam melakukan tugasnya nanti adalah bersikap ramah namun tetap tegas. Hal ini sangat penting diterapkan untuk volunteer yang berminat atau ditempatkan pada divisi LO (*Liaison Officer*) dan among tamu. Mereka adalah garda terdepan untuk menyambut tamu dan menjadi jembatan antara panitia dengan delegasi, sehingga tidak memberi kesan yang buruk sebelum dan selama acara berlangsung.

#### **4.4.4 Pengarahan**

Pengarahan merupakan kegiatan manajerial untuk mengetahui cara kerja kemudian pengambilan keputusan dan mengada koordinasi. Pengarahan dilakukan oleh direktur SIPA. Dr.R.Ay. Irawati Kusumorasri, M. Sn kepada koordinator divisi yang memberi arahan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun, menyatu hubungan antar anggota, mempersempit potensi konflik yang terjadi dan memotivasi seluruh anggota untuk terselenggaranya *Solo International Performing Arts* (SIPA) pada tanggal 5-7 September 2019.

##### **4.4.4.1 Rapat Koordinasi**

Kepanitiaan SIPA melakukan koordinasi dengan dua cara yaitu koordinasi kecil tiap divisi dan koordinasi besar dengan direktur utama SIPA. Koordinasi besar dilakukan mulai pertengahan bulan Juli hingga akhir bulan Agustus 2019. Rapat koordinasi dilaksanakan seminggu sekali tiap hari jumat atau sabtu dari pukul 10.00 WIB sampai selesai yang dihadiri oleh tiap divisi dan direktur Komunitas SIPA.

Apabila satu tim tidak bisa hadir maka wajib diwakili oleh koordinator divisi. Teknis rapat koordinasi SIPA adalah divisi mana dahulu yang siap berkoordinasi dengan direktur sekretaris dan koordinator SIPA.



**Foto 4. 16** Rapat Koordinasi  
Sumber: (Dokumentasi Vida, Agustus 2019)

#### 4.4.4.2 Pelaksanaan Gladi Bersih



**Foto 4. 17** Gladi Bersih  
Sumber: (Dokumentasi Vida, September 2019)

Foto 4.17 menunjukkan kegiatan gladi bersih oleh salah satu delegasi. Gladi bersih dilakukan pada hari dimana delegasi tampil namun berbeda waktu antara gladi bersih dan waktu penampilan. Pergelaran SIPA dilaksanakan pukul 19.00 WIB sehingga waktu gladi bersih dilaksanakan siang hari. Gladi resik dilakukan pada pukul 11.00 WIB hingga 17.00 WIB. Durasi waktu setiap penampil untuk dapat gladi bersih adalah 60 menit, gladi bersih oleh delegasi meliputi orientasi panggung, *loading* properti, *loading* musik, *loading lighting*, dan *check sound* untuk delegasi dengan penampilan seni musik. Gladi bersih dilakukan bertujuan untuk memaksimal persiapan delegasi untuk menunjang penampilan pada pergelaran *Solo International Performing Arts (SIPA)*.

#### **4.4.5 Pengawasan**

Pengawasan yang dilakukan pada manajemen seni pertunjukan *Solo International Performing Arts* di Surakarta dilaksanakan dengan pengawasan secara langsung oleh direktur Komunitas SIPA meliputi seluruh kegiatan selama manajemen seni pertunjukan *Solo International Performing Arts* berlangsung seperti pemilihan delegasi, persiapan tema, rapat rutin, pengeluaran biaya produksi, publikasi SIPA, penjadwalan delegasi untuk gladi bersih. Pengawasan langsung dilakukan sendiri oleh direktur Komunitas SIPA sehingga terjadi kontak langsung antara atasan dan bawahan sekaligus menjalin hubungan yang lebih erat antara direktur dengan panitia SIPA. Berdasarkan wawancara dengan Irawati Kusumorasri selaku direktur Komunitas SIPA mengungkapkan

*Biasanya ketika mereka dikasih kerjaan tidak segera dilakukan ketika ditanya baru ada perkembangan apa. Kalo ada hal yang dapat dilakukan itu kurang tanggap. Jadi bunda harus sering tanya. Harus diburu-buru dulu, ya pekerjaan sering mepet deadline. Biasanya ditegur “rampung kapan kalo ga sanggup cari orang lain. Menegur bisa ke koordinator dulu tapi kalo ketemu anaknya ya langsung ditegur.*

Pernyataan diatas menunjukkan sikap kepemimpinan direktur SIPA yang melakukan proses pengawasan pada proses manajemen. Tidak semua pengawasan langsung kepada yang bersangkutan namun lebih kepada koordinator per divisi sehingga pengawasan direktur lebih ringan. Pengawasan manajemen SIPA dilakukan dengan cara laporan ditempat. Laporan di tempat yang dimaksud adalah melapor perkembangan kerja per divisi pada setiap minggu. Sikap kepemimpinan direktur SIPA sekaligus mengajar kepada seluruh anggota tentang kedisiplinan karena pada proses manajemen ada target waktu yang harus dicapai. Berdasarkan wawancara dengan Irawati Kusumorasri selaku direktur Komunitas SIPA mengungkapkan

*Selama 7 tahun bunda selalu mengikuti seluruh kegiatan apa saja yang dilakukan di SIPA. Terutama lima tahun pertama jadi tahu proses-prosesnya nah tahun keenam sudah mulai memberi kesempatan yang lain untuk regenerasi. Dicoba diberi tanggung jawab ini dan nanti kelihatan. Dan tahun ke 11 ini ada co Direktur untuk mengurus organisasi SIPA.*

Pernyataan di atas menunjukkan keterlibatan direktur Komunitas SIPA dalam mempersiapkan kegiatan *Solo International Performing Arts* sehingga kelebihan dan kekurangan telah beliau kuasai. Irawati Kusumorasri selaku direktur SIPA sudah melakukan regenerasi dengan melatih orang yang beliau percaya sebagai wakil direktur SIPA. Berdasarkan wawancara dengan wakil direktur SIPA yaitu Putri Memes Wigaringtyas mengatakan

*Sebagai koordinator Bu ira ingin garda terdepan adalah itu saya, sebagai penyambung lidah ke saya dulu. Menyampaikan ke saya dulu kemudian ke bu ira. Urusan teknis ke saya, pokoknya yang berhubungan dengan keuangan ke Bu Ira. Rapat rutin dulu awal masih sebulan sekali lalu dua minggu sekali dan lanjut seminggu sekali.*

Pernyataan diatas menunjukkan terdapat pembagian pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh direktur SIPA. Pembagian pengawasan terbagi menjadi dua antara administrasi dan teknis pertunjukan, administrasi oleh direktur SIPA yaitu Irawati Kusumorasri dan teknis pertunjukan oleh wakil direktur yaitu Putri Memes Wigaringtyas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Seni Pertunjukan *Solo Internatioanl Performing Art* (SIPA) di Surakarta dapat disimpulkan Pertunjukan *Solo Internatioanl Performing Art* (SIPA) di Surakarta selain memberi apresiasi seni pertunjukan kepada masyarakat juga menambah pengalaman berorganisasi untuk pemuda pemudi kota Surakarta dan menjadi *soft diplomasi* antar daerah maupun antar negara. *Solo Internatioanl Performing Art* (SIPA) diselenggarakan oleh organisasi semi formal yang bersifat non profit yaitu Komunitas SIPA secara terencana. Perencanaan dapat dilihat mulai dari proses menentukan tema, pemilihan delegasi dan perencanaan administrasi. Perencanaan yang matang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan terorganisir. Bantuan dari pihak *sponsorship* adalah modal yang diandal sebagai biaya produksi dan biaya operasional selama proses pertunjukan. Metode yang digunakan untuk mengorganisasi manajemen SIPA terbagi menjadi dua yaitu divisi artistik dan non artistik sehingga memenuhi materi pertunjukan. Materi pertunjukan didukung oleh alat yang menunjang kebutuhan pertunjukan sehingga *Solo Internatioanl Performing Art* (SIPA) memberi pertunjukan yang berkualitas dan spektakuler. Penggunaan media sosial secara maksimal sebagai sarana publikasi berhasil menarik banyak penonton untuk menyaksikan kemegahan *Solo*



*International Performing Arts (SIPA) 2019* terbukti dengan kehadiran penonton berjumlah 40.000 orang. Aspek pengawasan *Solo International Performing Art (SIPA)* tergantung pada pimpinan utama Komunitas SIPA sehingga dapat mempertahankan kelangsungan *Solo International Performing Art (SIPA)* di tahun berikutnya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disampaikan saran-saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Komunitas SIPA perlunya pengurus administrasi keuangan yang bersifat tetap selain sekretaris agar setiap pelaksanaan pertunjukan lebih efisien.
2. Bagi direktur SIPA perlu memberi wewenang kepada administrasi keuangan agar terjadi pembagian peran yang sesuai.
3. Perlunya menerapkan sistem kedisiplinan baru untuk relawan yang lolos mengikuti seleksi agar pengorganisasian kepanitiaan lebih maksimal.
4. Bagi Pemerintah perlu memberi alokasi dana sesuai dengan kapasitas pertunjukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifa Mazida dan Jajang Gunawijaya. 2018. *Komunitas SIPA: Sebuah NGO (Non-Governmental Organization) dibalik Keberhasilan Penyelenggaraan SIPA (Solo International Performing Arts)*. Diunduh dari <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2018-11/S59688Robbani%20Alifa%20Mazida>
- Ananda, Istifani Ariski. 2016. Manajemen Pertunjukan Parade Surya Senja di gedung grahadi Surabaya Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan vol 1 no 9. Diunduh dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/15889>
- Anggararas, Margareta. 2016. Analisis Deskriptif Manajemen Pertunjukan Pagelaran Musik Bertajuk “LELAGU” di Yogyakarta. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/45369/>
- Astitisar, Mughny El Afwa 2017. Manajemen Pergelaran Seni Pertunjukan pada kegiatan Siswa di SMA Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Jurnal Digilib UNNES. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id/31000/1/2501413134.pdf>
- Azwardi.2019. Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari Kuda Lumping Bangun Trisno di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Volume 08 No 01. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30713>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Diunduh dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/wayang-orang-ngesti-pandowo-2001-2015-kajian-tentang-manajemen-seni-pertunjukan/>
- Kurniadi, A Barokah. 2016. Manajemen Komunitas Seni Masyarakat Lupur Kabupaten Bangkalan. APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan Volume 2 No 8. Diunduh dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/13852>
- Meisek, Stefan. 2014. *The science of making management an art. Scandinavian Journal of Management* Volume 30, Pages 134-141. Diunduh dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0956522114000062>
- Murbiyantoro, Heri. 2012. Manajemen Produksi Pertunjukan Surabaya Symphoni Orchestra di Surabaya sebagai sarana Pendidikan Apresiasi Musik. *Chatarsis: Journal of Arts Education* Volume 1 No 1. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/29>

- Mustajab, Andi. 2013. Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Diunduh dari <https://www.google.com/searchq=Sistem+Manajemen+Sanggar+Seni+Ambarala+Kecamatan+Bungoro+Kabupaten+Pangkep&oq=Sistem+Manajemen+Sanggar+Seni+Ambarala+Kecamatan+Bungoro+Kabupaten+Pangkep&aqs=chrome..69i57.1126j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Auliyana Ragil. 2018. Manajemen Sanggar Wijaya Kusuma di Dusun Grogol Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Vol. 07, No. 02, hal 1-10. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/view/13660>
- Bayu, Yudistriangga. 2011. Manajemen Grup Musik Refresh di Semarang. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id/7820/>
- Bisri, M. H. (2011). Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v1i1.838>
- Elvira .2019. Manajemen Grup Sendratari pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Palangka Raya (UPR). jurnal Tata Kelola Seni vol 5 no 2. Diunduh dari <http://journal.isi.ac.id/index.php/JTKS/article/view/3259>
- Mulyawan, Erlan Yusuf. 2018. Manajemen Seni Pertunjukan pada Grup Orkes Senggol Tromol. Vol. 07, No. 02. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/26541>
- Fawarti Gendra Nata Utami. 2016. Manajemen Studi Kasus pada Solo Karnaval. Solo Internasional Performing Arts, Solo Batik Carnival, dan Solo Menari. Jurnal Acintya. Vol.08, No.1, hal 48-58. Diunduh dari <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view/1917>
- Hadi, Sutrisno, 1987. *Metodologi Reseach*. Jakarta: Rineka Cipta
- Handoko, T. Hani. 2017. *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Haryono, Sutarno. 2005. “Penerapan Management Seni Pertunjukan Pada Teater Koma.” *Harmonia* VI(3).
- Hasibuan, Malayu S.P., 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Keempat, Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Jaeni.2014. *Kajian Seni Pertunjukan dalam Prespektif Komunikasi Seni*. Bogor: PT Penerbit IPB Press
- Jazuli. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: UNNES.

- Jazuli, M. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- \_\_\_\_\_. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia
- Malarsih. 2007. *Profil Pura Mangkunegaran dalam Struktur Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Seni*. *Jurnal Harmonia*. Vol. 08, No. 02, hal 118-127. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/784>
- Meisek, Stefan. 2014. The Science of making management an art. *Scandinavian Journal of Management*. Volume 30. Pages 134-141. Diunduh dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0956522114000062>
- Moleong, L. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 167 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bisri, M. H. (2011). *Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan*. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v1i1.838>
- Purnomo, H., & Subari, L. (2019). *Manajemen Produksi Pergelaran: Peranan Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan*, 3(2), 111–124.
- Rakadea, Rhedik. 2016. *Pengelolaan Solo International Performing Arts (SIPA) dalam Mendorong Pariwisata Kota Surakarta*. Diunduh dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/51212/Pengelolaan-Solo-International-Performing-Arts-SIPA-dalam-Mendorong-Pariwisata-Kota-Surakarta>
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sari, Arum Perwita. 2016. *Manajemen Organisasi Sanggar Tari Tresna Budaya Adi di Kronggahan Gamping Sleman Yogyakarta*. Diunduh dari [http://eprints.uny.ac.id/31333/1/Skripsi\\_Arum\\_2016.pdf](http://eprints.uny.ac.id/31333/1/Skripsi_Arum_2016.pdf)
- Satwika Rosyida Wijyaningrum. 2018. *Analisis Manajemen Event Gumelem Etnic Carnival Tahun 2016 dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem*



[kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE4Lmh0bWw%3D&twoadfnoarfeauf=MjAxOS0wOC0zMCAwNToyNTto0MA%3D%3D](#)

<http://dispendukcapii.surakarta.go.id/20XIV/index.php/en/2014-05-21-04-43-06/2017-08-02-12-38-23/buku-profil-perkembangan-kependudukan-kota-surakarta-tahun-2018>

## Lampiran 1 Biodata Peneliti



Nama : Alvia Nur Vida  
NIM : 2501415103  
Jurusan : Seni Drama, Tari dan Musik  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Negeri Semarang  
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 27 Mei 1995  
Agama : Islam  
Telepon : 08985854166  
E-mail : [vidaalvia@gmail.com](mailto:vidaalvia@gmail.com)

## Lampiran 2 Biodata Narasumber Utama



Nama : Dra. R. Ay. Irawati Kusumorasri, M. Sn  
Tanggal Lahir : 12 Desember 1963  
Alamat : Jl Kedasih No 22 Kerten  
Email : irawatisipa@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret (UNS)  
S2 Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Riwayat Karya : Oncat Srimpi Topeng Sumunar (1994)  
Operet Timun Emas (1996)  
Obong (1997)  
Beksan Sekar RAtri Srimpen Kendi Sekar Putri  
(1999)  
Bedhaya Kakung 'Siguse' (2000)  
Sekar Jagad (2001)



## Lampiran 3 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 11331/UN37.1.2/DK/2018**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 1 Oktober 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.  
NIP : 196601091998021001  
Pangkat/Golongan : III/d  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : ALVIA NUR VIDA  
NIM : 2501415103  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
Topik : Aplikasi Manajemen Pertunjukan pada SDM di Eko Dance Company
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan**  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal

2501415103  
FM-03-AKD-24/Rev.00



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
TAHUN TANGGAL : 1 Oktober 2018

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

## Lampiran 4 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010  
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: [fbs@mail.unnes.ac.id](mailto:fbs@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/8128/UN37.1.2/LT/2019 15 Juli 2019  
 Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Direktur SIPA community  
 Jalan Kadasih Kerten Surakarta

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alvia Nur Vida  
 NIM : 2501415103  
 Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari), S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2018 /2019  
 Topik observasi : Manajemen Pertunjukan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 16 Juli 2019 s.d 20 Juli 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FBS  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,  
 Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.  
 NIP 198505282010121006

Tembusan:  
 Dekan FBS;  
 Universitas Negeri Semarang



## Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA**  
**BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN**  
**PENGEMBANGAN DAERAH**

Jln. Jend. Sudirman No. 2 Telp. (0271) 642020 Telp&Faks. (0271) 655 277  
 Website: <http://bappeda.surakarta.go.id> E-mail: [bappeda@surakarta.go.id](mailto:bappeda@surakarta.go.id)  
 SURAKARTA  
 57111

---

Nomor : 070/1054/VIII/2019  
 Perihal : Izin Penelitian

Dasar : Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon  
 Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
 2. Surat Edaran Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/285 Perihal Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah

Dijinkan Kepada :

Nama	: Alvia Nur Vida
No Identitas	: 3374096705950002
Alamat	: Jalan Seniaki 1 No 06 BULU LOR, SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG
Asal Instansi	: Universitas Negeri Semarang
Alamat Instansi	: Kampus Sekaran Gunung Pati SEKARAN, GUNUNG PATI, KOTA SEMARANG
Keperluan	: Melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts Festival pada Komunitas SIPA di Surakarta"
Lokasi	: 1. Dinas Pariwisata Kota Surakarta 2. SIPA Community
Penanggung Jawab	: Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
Waktu	: 21 Agustus 2019 - 30 Oktober 2019

a.n Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Kasi. Hubungan Antar Lembaga

( MOH. RUDIYANTO, S.Sos, M.Si )  
 NIP : 19760506 199703 1 004



Surakarta, 09 Agustus 2019  
 a.n Kepala Badan Perencanaan,  
 Penelitian dan Pengembangan Daerah  
 Kasubid Kreativitas Inovasi dan  
 Penelitian

( BUDI WINARNO, SH )  
 NIP : 19710320 199903 1 003

## Lampiran 6 Surat balasan dari Komunitas SIPA



**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 010/SEK/SIPA/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : Dra. Irawati kusumorasri, M.Sn  
 Jabatan : Direktur Solo International Performing Arts (SIPA)

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang disebut :

Nama : Alvia Nur Vida  
 Nim : 2501415103  
 Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Adalah benar- benar telah melakukan penelitian mengenai Solo International Performing Arts (SIPA) mulai tanggal 21 Agustus 2019 - 30 Oktober 2019, untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts "(SIPA) di Surakarta.

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Januari 2020

  
**Dra. Irawati Kusumorasri, M.sn**  
 Direktur SIPA



Scanned with  
CamScanner

**Sekretariat SIPA (Solo International Performing Arts)**

Jl. Keduji No.22 Kerlen, Laweyan, Solo, Jawa Tengah 57143 Telp/Fax. 0271 726178 - 0856 4722 5058  
 Email : sipafestival@gmail.com/ sipacomunity@yahoo.com | Website : sipafestival.com | Facebook : SIPA Fest | Twitter/ ig : @sipafestival

## Lampiran 7 Surat balasan dari Dinas Pariwisata Kota Surakarta



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA  
DINAS PARIWISATA**

Jalan Brigjen Slamet Riyadi 275 Telp. (0271) 711435 Fax. (0271) 716501  
Home Page : [www.pariwisatasolo.surakarta.go.id](http://www.pariwisatasolo.surakarta.go.id) Email : [pariwisata@surakarta.go.id](mailto:pariwisata@surakarta.go.id)  
SURAKARTA  
57141

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 048 / 201

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. BUDY SARTONO, M.Si  
b. Jabatan : Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Surakarta

dengan ini menerangkan dibawah ini:

- a. Nama : Alvia Nur Vida  
b. No. Identitas : 3374096705950002  
c. Alamat : Jl. Sentiaki 1 No. 06 Bulu Lor, Semarang Utara, Kota Semarang.  
d. Asal Instansi : Universitas Negeri Semarang  
e. Alamat Instansi : Kampus Sekaran Gunung Pati Sekaran, Gunung Pati , Kota Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di Dinas Pariwisata Kota Surakarta dengan judul penelitian "Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts Festival" pada tanggal 21 Agustus 2019 – 30 Oktober 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 20 Januari 2020

An. KEPALA DINAS PARIWISATA  
KOTA SURAKARTA



**Drs. BUDY SARTONO, M.Si**

Pembina Tingkat I  
NIP. 19631013 198902 1 002



Scanned with  
CamScanner

## Lampiran 8 Pedoman Penelitian

**Pedoman Observasi**

Sub Fokus	<i>Solo International Performing Art (SIPA)</i>
Jenis Kegiatan	Manajemen Seni Pertunjukan SIPA
Tempat Observasi	Sekretariat SIPA
Manajemen Seni Pertunjukan SIPA 1. Unsur manajemen Seni Pertunjukan SIPA 2. Fungsi manajemen Seni Pertunjukan SIPA	

**Pedoman Wawancara**

Sub Fokus	Komunitas SIPA
Informan	Biodata diri informan
Tanggal Wawancara	Menyesuai Informan
Tempat Wawancara	Menyesuai Informan
Pertanyaan: 1. Kapan Komunitas SIPA didiri? 2. Bagaimana awal mula terselenggaranya <i>event</i> SIPA? 3. Apa visi, misi dan tujuan penyelenggaraan <i>Solo International Performing Art</i> ? 4. Bagaimana proses menentukan tema dan konsep SIPA? 5. Bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta menanggapi terselenggaranya <i>event</i> ini? 6. Bagaimana perencanaan Pra – SIPA? 7. Apakah dalam SIPA <i>melibatkan</i> sponsor? 8. Kapan kepanitiaan direncana? 9. Bagaimana proses rekrutmen panitianya?	

10. Alasan *melibatkan* relawan dalam kepanitiaan?
11. Kapan panitia mulai menjalankan aksi?
12. Apa kelemahan dan kelebihan kepanitiaan SIPA?
13. Bagaimana menentukan kriteria pengisi acara baik lokal maupun internasional?
14. Kendala-kendala yang dihadapi?
15. Bagaimana monitoring yang dilakukan?
16. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan?

### **Pedoman Dokumentasi**

Sub Fokus	<i>Solo International Performing Art (SIPA)</i>
Jenis Dokumentasi	Foto, Audio, Video
Tempat	Sekretariat SIPA dan Benteng <i>Vastenburg</i>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumentasi organisasi dalam Seni Pertunjukan SIPA</li> <li>2. Dokumentasi rangkaian kegiatan Seni Pertunjukan SIPA</li> <li>3. Dokumentasi wawancara dalam kegiatan Seni Pertunjukan SIPA</li> <li>4. Dokumentasi pertunjukan dalam Seni Pertunjukan SIPA</li> </ol>

## Lampiran 9 Transkrip Wawancara

## 1. Wawancara dengan narasumber Utama

Divisi	Ketua Penyelenggara SIPA
Informan	<p>Irawati Kusumoasri</p> <p>12 Desember 1963</p> <p>Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo</p> <p>Magister di S2 ISI Surakarta</p> <p>Pendiri Sanggar Semarak Candra Kirana pada tahun 1998</p>
Tanggal Wawancara	16 Juli 2019
Tempat Wawancara	Sekretariat SIPA
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan Komunitas SIPA didirikan? Pertama kali menyelenggarakan SIPA kita membentuk kepanitiaan SIPA, kemudian dinamai Komunitas SIPA itu pada awal tahun 2009</li> <li>2. Bagaimana awal mula terselenggaranya <i>event</i> SIPA? <i>Event</i> ini gagasan Pak Jokowi sewaktu masih menjadi walikota kota solo beliau ingin solo punya <i>event</i> pemerintah kota solo <i>event</i> yang berskala Internasional kedua adalah sebagai alat untuk membranding kota Solo ketiga untuk meramai kota Solo agar menjadi daya tarik orang luar kota Solo dan luar negeri jadi semacam menjadi destinasi budaya kemudian lewat seni pertunjukan. SIPA mendatangkan delegasi luar negeri sebagai <i>soft diplomasi</i> masyarakat Solo dengan Kota lain dan dengan negara lain.</li> <li>3. Bagaimana proses menentukan tema SIPA? Kita ada ting tang dari SIPA, menentukan tema dengan melihat situasi dunia, situasi sosial, situasi pendidikan, situasi seni pertunjukan. Isu kontemporer seni pertunjukan, isu <i>the greatest mask</i>, sekarang adalah isu social bahwa kesenian bisa untuk menginformasi isu sosial yang terjadi.</li> <li>4. Apa tujuan SIPA?</li> </ol>	



Ini *event* masyarakat kota solo tidak hanya milik pemerintah, inginnya semua masyarakat solo berpartisipasi. Masyarakat sendiri bergerak untuk menyebarkan SIPA lewat sosmed. Dengan adanya SIPA hotel atau biro perjalanan memberi diskon khusus, pusat oleh-oleh memberi promo khusus. Kita itu bergerak lewat seni pertunjukan tidak hanya menghibur orang saja, tidak hanya menjadi daya tarik wisatawan tetapi ini adalah suatu nilai yang lebih yaitu tersambungannya atau hubungan yang bisa terjalin antara satu daerah dengan daerah lain maupun negara dengan negara lain, selain membangun kebanggaan budaya nusantara juga membangun kebanggaan kita lewat seni pertunjukan tingkat dunia sekaligus menjalin network dari hati ke hati dengan negara lain, mempunyai teman dari banyak negara kemudian menjadi multiplier effect.

5. Alasan *melibatkan* relawan dalam kepanitiaan? Kita membuka seluas luasnya volunteer, tujuannya adalah ingin mengajak mereka untuk membuat mereka untuk berkontribusi untuk kotanya, atau kota yang disinggahi. Untuk melakukan sesuatu yang hebat. Nah disitu kita rekrutmen dengan tes kemudian diberi pelatihan untuk siap menghadapi *event* kita beri fasilitas untuk keperluan hari H. Dalam kepanitiaan itulah mereka menjadi keluarga besar Komunitas SIPA termasuk saya bunda ira seorang volunteer. SIPA bu penyelenggara *event* yang profit dari situ kita bisa membuat volunteer ini menjadi profesional di bidangnya kalau mereka punya komitmen tinggi dan bias mengeluarkan kemampuan mereka di SIPA, Kesempatan inilah yang tidak dimiliki oleh orang lain, kesempatan ini kalau digunakan menjadi pelatihan luar biasa bagi volunteer ini. Buktinya banyak yang terjun di bidang penyelenggaraan di bidang *event* dan bekerja sebagai bidang yang mereka geluti di SIPA. Jadi disini mereka memiliki kesempatan dan ini yang diberi SIPA kepada volunteer. Ada yang ikut ikutan Cuma nampang dan tidak menjadi apa apa, hanya dapat kaos. Tapi memang berkomitmen ya dapat banyak

contoh dari LO mereka memang menservice kemudian mereka berteman ya akhirnya berteman dan akhirnya bisa menjalin relasi. Setelah itu setelah keluar dari SIPA mereka menjadi network yang luar biasa. Itulah yang terjadi.

6. Apa Idealisme SIPA? Idealisme SIPA adalah mendidik generasi muda untuk cinta budaya lewat SIPA. Selain cinta budaya menumbuh karakter menjadi lebih tangguh bias kerjasama bias toleransi empati simpati disini karena bertemu hampir tiap hari dan minggu. Selama 6 bulan ada yang ikut SIPA tidak hanya satu kali. Rata rata 100 -120 volunteer kita batasi karena budget. Paling tidak semuanya sedikit”. Dan biasanya kalau kekurangan kita call yang dulu “. Komunikasi masih berlanjut
7. Bagaimana persiapan pra SIPA? Selalu dari awal ada pre *event* di mall, public space, ngarsopuro, balekambang, pengobatan gratis. Supaya bisa berinteraksi dengan banyak orang tujuannya untuk promosi, dan pemberitahuan ada SIPA lagi, dan menampung kesenian yang belum berkesempatan tampil di panggung SIPA. Yang terencan adalah SIPA dan *Prevent* satu kegiatan di CFD dan dua di public space, kemudian ada kegiatan yang timbul saat kita berkumpul. Seperti acara sahur on the road
8. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam penyelenggaraan SIPA?  
Dari dulu sampai skrg itu kerjasama dengan dinas pariwisata. Bagusnya adalah membebas untuk memilih tema delegasi dan mengorganisasi seluruh acara namun wajib lapor kepada walikota.
9. Bagaimana menentukan kriteria pengisi acara baik lokal maupun internasional? Sebagai kurator: ibuk memilih karya yang ingin didelegasi. Kurator yang memilih delegasi seni karena sudah tau kualitas seniman ini sesuai untuk SIPA. Ada pemilihan delegasi seni curator kemudian dikontrak mengirim undangan lewat email, terus kirim karya lewat video atau lewat youtube. Atau kalau kita sudah tau kita yang memilih karya ini yang ditampilkan. Teknisnya ada kurator yang memilih delegasi seni, kurator sudah tau o seniman kualitas A cocok untuk SIPA,

o seniman B cocok untuk SIPA. Baru setelah dipilih, di kotak dulu mengirim undangan lewat email, kemudian mereka mengirim karya yang a ditampilkan karya video atau apa lewat youtube, atau kalau kita sudah tau kita yang memilih karya yang disampaikan.

10. Kendala Komunitas SIPA dalam penyelenggaraan SIPA?

Pertama Komitmen anak' harus dipacu terus, ada beberapa yang komitmen nya kurang. Karena a mempengaruhi yang lain. Atau kalau ga bisa ditolong ya mending keluar aja. Ada surat karena komitmen nya kurang. Fasilitas: kita belum maksimal, seperti di Benteng itu panas sekali. Kedua kendala dana sponsor untuk mencapai target tertentu untuk minimal penyelenggaraan. Di solo sendiri sponsor sangat sulit, kalau mau maksimal ya di Jakarta. Hampir tidak ada sponsor tetap. Yang lain harus presentasi lagi presentasi lagi. Di SIPA hanya mengandal Pemkot dan Sponsor kemudian tidak ada dana abadi. selesai SIPA dipakai untuk ma'' dan kegiatan sosial.

11. Bagaimana cara pengawasan dalam penyelenggaraan SIPA?

Selama 7 tahun bunda selalu mengikuti seluruh kegiatan apa saja yang dilakukan di SIPA. Terutama lima tahun pertama jadi tahu proses-prosesnya nah tahun keenam sudah mulai memberi kesempatan yang lain untuk regenerasi. Dicoba diberi tanggung jawab ini dan nanti a kelihatan. Dan tahun ke 11 ini ada co Direktur untuk mengurus organisasi SIPA.

12. Kegiatan lain yang diselenggarakan Komunitas SIPA?

IMF persiapan Februari, panitianya tapi lebih kecil, untuk latihan untuk *volunteer* awal agar tidak gagap. Supaya dapat dievaluasi untuk ke *event* berikutnya. Kadang'' sharing keterampilan berbeda''. Resiko untuk bekerja dengan volunteer. Dan kita tidak bisa memaksa mereka untuk harus datang. Kalau professional EO harus datang. Di SIPA saling ngemong.

13. Bagaimana bentuk evaluasi?

Biasanya mereka itu kalo dikasih kerjaan tidak segera dilakukan ketika ditanya baru ada perkembangan apa. Kalo ada hal yang dapat dilakukan itu kurang tanggap. Jadi bunda harus sering tanya. Harus diburu-buru dulu, ya pekerjaan sering mepet *deadline*. Biasanya ditegur “rampung kapan kalo ga sanggup cari orang lain Ke Koordinator dulu tapi kalo ketemu anaknya ya langsung ditegur.

## 2. Wawancara dengan Narasumber utama

Divisi	Dinas pariwisata
Informan	Nunuk Mari Hastuti, SH Klaten 9 juli 1979 Kabid Pengembangan Ekonomi Kreatif Sarjana hukum Universitas Islam Yogyakarta
Tanggal Wawancara	3 September 2019
Tempat Wawancara	Dinas Pariwisata Kota Surakarta
<p>1. Bagaimana uraian bidang Pengembangan Ekonomi kreatif?</p> <p>Bidang pengembangan ekonomi kreatif sendiri Meliputi tentang 16 subsektor kalau panjenengan ambil SIPA, SIPA termasuk subsektor seni pertunjukan.</p> <p>Selain seni pertunjukan masih ada banyak lagi <i>event</i> yang dihandle dinas. Awal tahun Solo great sale itu bulan diskon karena menganti SIPA si wisatawan yang low session, jadi setiap took mengikuti bulan diskon setiap took wajib memberi diskon. Kemudian kedua festival jenang itu <i>event</i> diada pemerintah kota dinas pariwisata dalam rangka memperingati hari jadi kota solo yaitu tgl 61 februari. Maret kosong ya. April ada</p>	

festival kuliner. Itu sudah masuk kalender *even*. Seperti SIPA sudah 11 kali semua lini digera semua sampai lokasi heritage dilestari dikembali bentuk semula sehingga bisa dipakai untuk, istilah kitaruang kreatif. Jadi ruang tersebut dapat digunakan temen' sebagai ruang kreatif. Untuk menghibur teman' yang mudik kemudian ada *event* ba'dan ning solo, karena Surakarta dan pariwisata budaya untuk sumber daya alam kita cukup minim jadi hanya mengandalkan SDM. SDM kita ambil dari dua kraton itu banyak sekali yang harus dilestari budaya di Benteng juga. Kemudian Solo batik festival jadi setiap *event* diharap meningkat perekonomian, jadi banyaknya wisatawan datang juga menguntungkan kita jadi semuanya bersifat gratis tapi pendukungnya itu bergerak semua, contoh tari saja butuh kostum jadi semua tergerak. Itu yang diharap solo dalam mengada *event* yang sifatnya gratis. SIPA sifatnya internasional karena memang mengambil pertunjukan karya seni dari negara lain, disana juga kesenian itu untuk mengangkat kota, kalo SIPA yang menggera bu ira, memang data gagasan memang Bu Ira trus kita manfaat sebagai penarik wisata kita manfaat sebagai *event* pariwisata bisa menarik wisatawan manca maupun domestic,

2. Bagaimanakah peran Dinas Pariwisata terhadap terselenggaranya SIPA? Dinas Pariwisata atas nama Pemerintah Kota ya mendukung dengan mengalokasi anggaran untuk SIPA, memberi ijin, membantu surat menyurat perizinan seperti perijinan tempat, perijinan keramaian ya kita menyurati kepolisian kemudian lalu lintas jadi kita yang memproses. Memberi dukungan dalam satu pertunjukan apa saja yang dibutuhkan SIPA untuk dana pihak SIPA boleh mencari sponsor karena anggaran dari dinas pariwisata pemerintah kota bersifat stimulan karena hanya sedikit dana anggaran yang bisa diberi dari pemerintah dan memfasilitasi saja.
3. Apakah Dinas Pariwisata terlibat dalam perencanaan SIPA?

Kalau untuk tema mungkin karena yang menentukan SIPA menentukan ke teknis itu SIPA nya kalau kita terkait dengan perizinan serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan stimulan dana.

4. Menurut Dinas Pariwisata bagaimana penyelenggaraan SIPA?

Bagus ya artinya memang itu yang kita anggap lebih maju karena sifatnya internasional, yang nasional juga bisa menambah wisatawan asing kalau SIPA mengekspansi secara mandiri keluar negeri.

5. Bagaimana evaluasi dari Dinas Pariwisata?

Yaaa evaluasi tetap ada bersifat internal, evaluasi yg lebih luas ya ada. Hasil evaluasi untuk pertunjukan dari penonton untuk tahun ke tahun selalu meningkat tapi belum signifi. Kita punya berusaha lagi untuk meningkat pengunjung sebanyak mungkin kemudian komunitas daerah kita undang, kota-kota yang mencanang kota pertunjukan.

6. Bagaimana Titik keberhasilan bagi dinas?

Kalau satu *event* keberhasilannya dipenonton pengunjung penikmat. Kita harus mengamati Apakah seneng nonton SIPA itu kayaknya SIPA ini rata-rata pengunjung menikmati pertunjukan SIPA itu yang kita hargai kemudian kita lebih semangat lagi. Yang menginginkan undangan juga banyak lagi, gratis tidak berbayar memang tidak dipungut biaya. Ini juga kebetulan juga dapat bantuan dari kementrian pariwisata melalui publikasi TV nasional Metro sudah mulai tayang. Promoya juga di luar negeri terutama di negara yang mengirim duta seni.

7. Apakah dari Dinas PAriwisata memberi pembekalan pada SIPA?

Tidak ya karena sudah digarap dari Bu Ira semua

8. Apa Kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam penyelenggaraan SIPA? Secara umum tidak ada karena dari kita semua mendukung jadi tidak banyak kendala. Mungkin kendala di cuaca tapi selalu terkendali karena outdoor. Jadi intinya pelaksana, creator dan Pemerintah Kota sudah klik.

9. Kapan mulai berkoordinasi dengan SIPA?

Sejak awal tahun kita sudah mempersiapkan SIPA sendiri mulai mempersiapkan dari proposal, tema, siapa yang jadi maskotnya.

10. Bagaimana teknis administrasi SIPA kepada dinas?

Dari SIPA minta ke dinas, untuk perizinan tempat, untuk perijinan keramaian. Untuk keramaian dan lalulintas, terkait dengan kepolisian kita menyurati kepolisian dengan berdasarkan izin tempat kita yang memproses, kalau Bu Ira di teknis nya konten nya atau sajiannya.

## 3. Wawancara dengan narasumber utama

Divisi	Sekretaris SIPA
Informan	Rofi Agustin 17 Agustus 86 D3 komunikasi Radya Binatama Yogyakarta
Tanggal Wawancara	16 Juli 2019
Tempat Wawancara	Sekretariat SIPA
<p>1. Kapan bergabung di SIPA 2013</p> <p>2. Alasan masuk SIPA? Belum tau SIPA pada awalnya tapi semakin lama mengerti seni dan nyaman dengan bergabung SIPA, hubungannya luas ke dinas, delegasi dan antar panitia.</p> <p>3. Apa tugas dalam SIPA? Saya lebih ke surat menyurat surat masuk dan surat keluar. Apa saja berhubungan dengan surat menyurat ke saya lebih ke bank data. Untuk delegasi tetap pakai surat permohonan tapi yang mengerjakan divisi delegasi. Saya sekretaris SIPA dan Sanggar Semarak Candra Kirana. Surat menyurat per divisi membikin sendiri seperti humas, sponsorship, namun mengetahui mba rofi sebagai secretariat. Namun untuk perijinan tempat, berhubungan dengan kedinasan. Dari SIPA meminta dibikin surat demikian kemudian dibuat surat oleh dinas.</p> <p>4. Adakah rapat rutin? ada rapat seminggu sekali untuk rapat pada hari Sabtu jam 10.00 – 14.00</p> <p>5. Kegiatan SIPA yang anda ketahui? Kegiatan SIPA itu keseluruhan panitia wajib mengikuti kegiatan IMF, SIPA dan SBI yaitu pentas sanggar solo dan jogja</p>	



6. Bagaimana alur perekrutan? Seleksi, pertemuan, *event* IMF
7. Bagaimana struktur organisasi di SIPA?  
Struktur organisasi setiap tahun berbeda, untuk Dinas mengikuti masa jabatan dinas. jumlah volunteer nya.
8. Kendala yang dialami? Adaptasi lagi karena anggota tiap tahun berbeda, nelateni lagi. Apalagi ga bisa dipaksa Terkadang dari dinas ganti staff 2 tahun 3 tahun, mulai dari awal lagi berkenalan lagi. Kita ngirim ke dinas nanti dinas ngirim ke dinas terkait. ada juga dari tim kita jalan sendiri tapi surat pengantar tetap dari dinas. Oleh dinas pariwisata Surat menyurat dari awal maret sudah kirim, izin kepolisian bulan Juli, kayak humas sponsorship mereka mulai kerja awal maret.
9. Kapan mulai pembentukan kepanitiaan? akhir tahun sudah rapat kepanitiaan setelah *event* berlangsung misalnya untuk SIPA 2020, setelah SIPA 2019 selesai nanti desember sudah rapat untuk SIPA 2020
10. Bagaimana teknis pemilihan delegasi? Februari kita yang mencari kemudian baru diberi surat permintaan melalui Kurator, sebenarnya untuk penawaran masuk itu banyak tapi kita lebih tau untuk kualitas karya untuk delegasi dalam negeri kirim MOU.
11. Untuk tata panggung dan lighting ke vendor yang dihandle oleh venue yang paham. Tapi divisi acara yang handle menyesuaikan kebutuhan. Untuk desain juga pakai vendor jadi nanti kita yang minta desain seperti ini kemudian di bikinin di presentasi dan acc, untuk desain lebih ke ibu *Lighting, sound, rigging* pake lotus production, desain dari isi mas boncel
12. Adakah Kas untuk bendahara? Tidak ada. Semua masuknya di Bu ira tapi untuk kas bendahara ga ada. Jadi bendahara cuman ngecakne, emang semua prosedurnya ke bu ira dulu. Tapi yang pegang uang bendahara Dana hanya berapa persen aja 150 juta masi potong pajak, biaya produksi bisa dibilang 1M.

## 4. Wawancara dengan narasumber utama

Divisi	Bendahara
Informan	Apriza Rizaldi Na'im, S.H Surakarta, 05 April 1995 S1 Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta
Tanggal Wawancara	6 Desember 2019
Tempat Wawancara	Surakarta
<p>1. Apa yang anda ketahui tentang Komunitas SIPA? SIPAcO itu sebuah komunitas pelaksana <i>event</i> seni budaya berskala internasional. Disini kita diberi pembelajaran mengenakan cara melaksana sebuah <i>event</i>. Teman-teman yang sudah masuk SIPA baik panitia dan volunteer a tergabung dalam Komunitas SIPA</p> <p>2. Sudah berapa lama berada divisi bendahara? Sudah berjalan 3 tahun sejak tahun 2018</p> <p>3. Apa tugas pada divisi bendahara? bertugas mengatur flow keuangan, keluar masuknya uang, mencatat seluruh pemasu dan pengeluaran juga mengumpulkan semua bukti pembelian apapun.</p> <p>4. Bagaimana perencanaan bendahara dalam proses anggaran SIPA Selama ini bendahara hanya sebagai “pintu” arus keluar masuknya keuangan. Biasanya saya menampung apa saja kebutuhan lapangan per divisi lalu memberinya ke direktur untuk dikoreksi.</p> <p>5. Apa memiliki modal awal operasional? Biasanya tidak ada kas. Semua a saya keluar dan lapor sesuai kebutuhan lapangan.</p> <p>6. Bagaimanakah bendahara pengelola bantuan sponsor? Bantuan dari sponsor seluruhnya dikelola oleh direktur, bendahara hanya mengeluarkan sesuai kebutuhan lapangan.</p>	

## 7. Bagaimana teknisnya?

Biasanya bantuan dana keluar di akhir acara, sebelumnya sudah ditalangi dulu dengan keuangan direktur.

## 8. Darimana sumber dana SIPA? Pemerintah dan sponsor

9. Bagaimana pengelolaan cost before dan after? biasanya saya pisah antara pengeluaran per bulan, lalu saya pisah lagi untuk pengeluaran sebelum dan sesudah *event*. Berdasarkan waktu dan pelaksanaan pengeluaran uang tsb

## 10. Adakah kendala selama menjadi bendahara? ada, bukti pembelian atau pengeluaran per divisi yang terkadang tidak lengkap

## 5. Wawancara dengan narasumber utama

Divisi	Coordinator SIPA
Informan	Nganjuk, 18 juli 85 Putri Pramesti wigaringtyas S. Sn Lulus S1 2010 ISI Surakarta Lulus S2 2014 Pengkajian Seni di ISI Surakarta.
Tanggal Wawancara	20 Juli 2019
Tempat Wawancara	Sekretariat SIPA
1. Kapan pertama kali bergabung dengan Komunitas SIPA?	Bergabung di SIPA 2016 pertama kali menjadi divisi delegasi dalam negeri. Waktu itu temanya tentang musik, mahaswara untuk mengisi kekosongan <i>event</i> music di Solo.
2. Apa yang diketahui tentang SIPA?	Suatu komunitas yang concern pada bidang di <i>event</i> seni pertunjukan di Solo. Yang mampu bertahan dengan segala on off. Yang bagus menjadi satu keluarga besar. Komunitas SIPA, inti SIPA dan sawarsa SIPA.

Ketika wawancara perekrutan dan masih kurang kemudian cari backup panitia yang sebelumnya.

3. Program apa yang diketahui dari komunitas SIPA?

Program ada tahunan. IMF tahun ketiga di pendopo Balaikota Surakarta (Bu Ira tidak menjabat direktur ASGA) Sekarang menjadi *event* pertama untuk festival topeng bekerja sama dengan museum ullen sentalu, berbeda dengan SIPA tidak masuk anggaran APBD pemerintah. Jadi gotong royong untuk cari sponsor, kemudian SIPA dan terakhir SBI lebih ke sanggar.

4. Bagaimana peran anda dalam SIPA?

Sebagai koordinator Bu ira ingin garda terdepan adalah itu saya, sebagai penyambung lidah ke saya dulu. Menyampaikan ke saya dulu kemudian ke bu ira. Urusan teknis ke saya, pokoknya yang berhubungan dengan keuangan ke Bu Ira. Rapat rutin dulu awal masih sebulan sekali lalu dua minggu sekali dan lanjut seminggu sekali. Tapi *eventnya* grabya. Untuk IMF dulu baru SIPA tapi tetep ada report.

5. Bagaimana menentukan lokasi SIPA? Lokasi dah dari lama

6. Yang anda ketahui pembentu panitia SIPA Pembentu selesai SIPA Kalau

7. kita merekrut pas wawancara dikasi tau siap gak untuk rangkaian imf SIPA dan sbi kemudian evaluasi . dan kita tidak bisa memaksa. Biasanya yang ga bisa tulis nama kemudian yang bisa tulis nama dan dikumpul kembali. SIPA progress e lama, September rampung ki desember wis rapat lagi ngobrol. Rapat pertama itu delegasi suatu hal yang melelah . Tak whatsapp siji siji ayo guyub, ditelpon sendiri untuk mencari panitia yang masih mau. Kalo ngulang dari awal kewalahan. Untuk tahun sebelumnya itu rolling untuk pemerataan jobdesk durung mepeng wis dipinndah, sekarang jonggol masih bertengger.

8. *Controlling* yang dilakukan co direktur japri sampai sejauh mana. Ada grup SIPA dengan grup delegasi grup konsumsi

9. Kendala apa yang dihadapi Sesama panitia, temen” diSIPA. Mba rofi menerima fee kesekretariatan di SIPA. Saya menempati sebagai freelance, tapi karena aku sudah punya pengalaman yang lebih dari yang lainnya. Aku pribadi aku pasti sebelum kea car si A saya menyelesaikan target di bulan ini, paling tidak ketika meninggal tidak meninggal tanda Tanya.Kadang teman-teman tidak seperti itu. Kendala lebih ke SDM sesame panitia. Kendala komunikasi satu sama lain, ketika pa yang dilakukan tidak di report. Mereka punya dateline sendiri sudah pasti bikin rancangan kerjaku, mereka sendiri yang bikin dan mereka yang melanggar. Kemudian semua balik lagi ke budget apapun itu.
10. Bagaimana evaluasi yang dilakukankan? Seminggu setelah SIPA ada evaluasi biasanya sumsuman
11. Harapan SIPA?
- Harapan untuk SIPA punya konsep lebih milenial punya konsep yang kekinian, kemasan yang lebih wah dan tema. Saya favorit itu yang mahaswara. Jadi tema dan sajian itu menyatu/. Jadi tema lebih penting kemudian aplikasinya. Semoga SDM lebih baik untuk menyama satu visi misi.

## Lampiran 10 Foto penelitian



Foto Presensi Tamu Undangan  
Sumber: Dokumentasi SIPA



Foto Tenda Kuliner  
Sumber: Dokumentasi SIPA



Foto Tenda Backstage  
(Dokumentasi Vida, September 2019)



Foto penonton SIPA  
Sumber: Dokumentasi SIPA



Foto Evaluasi dan Syukuran  
(Dokumentasi: Vida, Desember 2019)



Foto Wawancara Narasumber Utama  
Sumber: Vida, Juli 2019





Foto Wawancara Dinas Pariwisata  
Sumber: Vida, September 2019

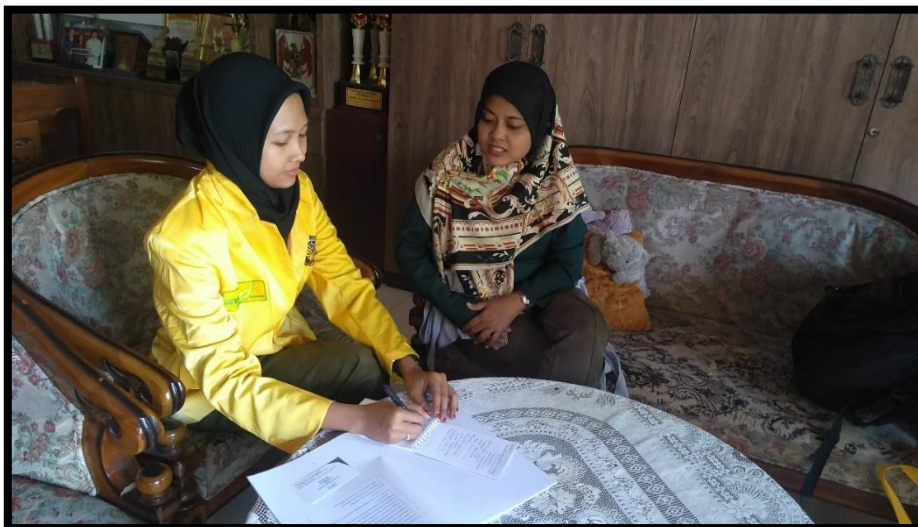


Foto Wawancara dengan sekretaris  
Sumber: Vida, Juli 2019



Foto Wawancara dengan Koordinator  
Sumber: Vida, Agustus 2019



Foto Wawancara Divisi Acara  
Sumber : Vida, Agustus 2019



Foto Wawancara Divisi Sosial Media dan Dokumentasi  
Sumber : Vida, Agustus 2019



Foto Wawancara Divisi Konsumsi  
Sumber : Vida, Agustus 2019



Foto Wawancara Divisi Sponsorship  
Sumber: Vida, Agustus 2019



Foto Wawancara divisi SIPA MART  
Sumber : Vida, Agustus 2019



Foto Wawancara Divisi Desain Produksi  
Sumber : Vida, Agustus 201



9

Foto Sertifikat penghargaan SIPA  
Sumber : Vida , Desember 2019

**pesona indonesia**

# SIPA 2019

SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS

## ARTS AS A SOCIAL ACTION

**5-7 SEPTEMBER 2019**

**Benteng Vastenburg Solo**  
Indonesia | 19.00 - 22.00 WIB | GRATIS

INDONESIA SOUTH KOREA JAPAN TAIWAN INDIA NEW ZEALAND

Solo | Aceh | Palangkaraya | Riau | Tidore | Medan | Banten | Jakarta | Bandung | Yogyakarta

Maskot SIPA 2019  
**Elizabeth Sudira**  
Fashion Designer  
Rony Wardana Poesponingrat  
Video Editor  
Nea Christian  
Video sofiaww  
Layout  
Narendra A. T.

For More Information : 0812-2613-7605  
www.sipafestival.com | SIPA Fest | @sipafestival  
SIPA FESTIVAL | sipafestival@gmail.com

**METRO TV TATV ARTV RBTV JONGLO TV**

**WALL-TV SOLOPOS** Jawa Pos **RADAR SOLO** **Metaverse** **Metakita**

**solopos FM** **92.5FM** **TARADJO** **PTPN** **JOMBANGAN** **Korawan 107.3FM**

**solutrust.com** **SOLOVENT** **TISLO** **GoHome** **Witunews.com**

**LOKETA SOLO** **KABAR SOLO** **SOLO** **SOLO** **SOLO** **SOLO** **SOLO** **SOLO** **SOLO** **SOLO**

**POSKITA.CO** **Surakarstage** **Surakarstage**

**PERHIMPATAN PROFESIONAL JAWA TENGAH** **PERHIMPATAN BUDHA SOLO** **SIPA COMMUNITY** **Semarak Cendrakirana**

Bakti Budaya **DIARUM foundation** **mandiri**

**Telkom Indonesia** **OK** **ORBITAS JAWA RESAMAKAN** **PERTAMINA** **PUPUK INDONESIA**

**Bank Jateng** **Anglo Para | REPORTS** **SETIEN INDONESIA** **skartigas** **ExonMobil**

Gambar Pamflet SIPA  
Sumber : Dokumentasi SIPA 2019



Gambar Denah SIPA  
 Sumber : Dokumentasi SIPA 2019



Foto Buku Profil SIPA  
(Dokumentasi Vida, September 2019)



Foto Buku Profil SIPA 2019  
(Dokumentasi Vida, September 2019)